

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024/
*FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the nine-month period ended September 30, 2025 and 2024 (unaudited) and for the year ended December 31, 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024**

**PT PETROSEA Tbk (the "Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama / Name | : | Michael |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, Jakarta 11410, Indonesia |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Raya Joglo Perumahan Magnolia 6 Blok K.2 No. 8, RT 008/RW 008, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Ruddy Santoso |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Kelurahan Slipi, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat, Jakarta 11410, Indonesia |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kelapa Kopyor Timur 4/Bl.1/17 Kelapa Gading Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur Keuangan/ Finance Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the interim consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 22 Oktober 2025 / *October 22, 2025*



Michael

Presiden Direktur/ President Director



Ruddy Santoso

Direktur Keuangan/ Finance Director

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	66.062	5a	114.921	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	24.390	5b	7.739	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	2.998		3.094	Other financial assets
Piutang usaha		6a		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	59.107	38	35.878	Related parties
Pihak ketiga	200.449		132.044	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	607	6b	1.936	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	21.365	7	19.319	Inventories
Aset kontrak	36.227	8	3.870	Contract assets
Pajak dibayar dimuka	34.839	9a	17.359	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	683	9b	2.268	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	7.968	10	4.221	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	37.879	11	13.549	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	492.574		356.198	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.351	5b	4.416	Restricted cash in bank
Piutang lain-lain - pihak ketiga	14.233	6b	13.275	Other accounts receivable - third parties
Pajak dibayar dimuka	11.942	9a	7.711	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	22.958	9b	954	Claims for tax refund
Aset tambang	4.192		4.394	Mining properties
Aset tetap	664.160	12	330.167	Property, plant and equipment
Aset hak-guna	26.015	13	18.627	Right-of-use assets
Goodwill	19.768	14	19.768	Goodwill
Aset tak-berwujud - bersih	107.749	16	98.137	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	93	34	201	Deferred tax asset
Investasi pada asosiasi	8.667		1.988	Investments in associates
Aset tidak lancar lainnya	20.301	11	11.429	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	904.429		511.067	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.397.003		867.265	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	23.735	17	34.121	Bank loans
Utang usaha		18		Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.080	38	1.664	Related parties
Pihak ketiga	269.926		118.186	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.925		736	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	940	27	879	Dividends payable
Utang pajak	2.413	19	2.350	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	22.753	20	22.566	Accrued expenses
Liabilitas kontrak	15.472	21	20.869	Contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	11.109	22	7.741	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	28.488	23	13.790	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	3.200	24	3.175	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	2.166	25	2.172	Sukuk ijarah payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	389.207		228.249	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	18.356	22	12.960	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	485.631	23	236.776	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	116.501	24	58.396	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	57.687	25	28.554	Sukuk ijarah payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	30.765	36	28.278	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	28.445	34	23.987	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	305	26	315	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	737.690		389.266	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.126.897		617.515	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 5 per saham				Capital stock - Rp 5 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 10.086.050.000 saham	33.438	27	33.438	Subscribed and paid-up - 10,086,050,000 shares
Tambahan modal disetor	1.840	27	1.840	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1.130	27	-	Difference in transactions with non-controlling interests
Selisih sementara alokasi harga pembelian	211	37b	-	Provisional gain from bargain purchase
Penghasilan komprehensif lain	(7.752)		(5.125)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	27	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	214.180		217.243	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	244.522		248.871	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	25.584		879	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	270.106		249.750	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.397.003		867.265	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) US\$ '000	
PENDAPATAN	603.843	28	509.911	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	(530.085)	29	(438.032)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	73.758		71.879	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan administrasi	(31.910)	30,31	(39.356)	Selling and administration expenses
Beban bunga dan keuangan	(35.281)	32	(19.500)	Interest expenses and finance charges
Penghasilan bunga	2.214		725	Interest income
Beban pajak final	(5.543)	34	(6.824)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	8.040	33	(2.205)	Other gains and losses - net
Jumlah	(62.480)		(67.160)	Total
LABA SEBELUM PAJAK	11.278		4.719	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(3.080)	34	(1.573)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	8.198		3.146	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-		2.646	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(2.627)		574	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Exchange differences on foreign currency currency translation adjustment
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain pada periode berjalan - setelah pajak	(2.627)		3.220	Total other comprehensive income (loss) for the period - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	5.571		6.366	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	6.937		2.868	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	1.261		278	Non-controlling interests
Jumlah laba bersih pada periode berjalan	8.198		3.146	Net profit for the period
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	4.310		6.088	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	1.261		278	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	5.571		6.366	Total comprehensive income for the period
Laba per saham dasar (dalam US\$ penuh)	0,0007	35	0,0029	Basic earnings per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income										Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Company				Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali/ Difference in transactions with non-controlling interests US\$ '000	Selisih sementara alokasi harga pembelian/ Provisional gain from bargain purchase US\$ '000	Saham treasury/ Treasury shares US\$ '000	Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation US\$ '000	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment US\$ '000	Saldo laba/ Retained earnings		Equity attributable to owners of the Company US\$ '000					
									Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000						
Saldo 1 Januari 2024	33.438	(4.602)	-	-	(2.033)	(1.678)	-	(2.409)	1.475	210.594	234.785	845	235.630	Balance as of January 1, 2024		
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.868	2.868	278	3.146	Net profit for the period		
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:														Other comprehensive income - net of tax:		
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	-	-	2.646	-	-	-	-	2.646	-	2.646	Remeasurements of defined benefits obligation		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	-	-	574	-	-	574	-	574	Exchange differences on foreign currency translation adjustment		
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	2.646	-	574	-	2.868	6.088	278	6.366	Total comprehensive income		
Additional paid-in capital	-	6.442	-	-	-	-	-	-	-	-	6.442	-	6.442	Additional paid-in capital		
Saham treasury	27	-	-	-	2.033	-	-	-	-	-	2.033	-	2.033	Treasury shares		
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.050)	(3.050)	(219)	(3.269)	Dividends		
Saldo per 30 September 2024	33.438	1.840	-	-	-	968	-	(1.835)	1.475	210.412	246.298	904	247.202	Balance as of September 30, 2024		
Saldo 1 Januari 2024	33.438	(4.602)	-	-	(2.033)	(1.678)	-	(2.409)	1.475	210.594	234.785	845	235.630	Balance as of January 1, 2024		
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.699	9.699	253	9.952	Net profit for the year		
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:														Other comprehensive income - net of tax:		
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	-	-	-	-	-	1.838	-	-	-	-	1.838	-	1.838	Remeasurements of defined benefits obligation		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	-	-	(2.876)	-	-	(2.876)	-	(2.876)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment		
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	1.838	-	(2.876)	-	9.699	8.661	253	8.914	Total comprehensive income		
Additional paid-in capital	-	6.442	-	-	-	-	-	-	-	-	6.442	-	6.442	Additional paid-in capital		
Saham treasury	27	-	-	-	2.033	-	-	-	-	-	2.033	-	2.033	Treasury shares		
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.050)	(3.050)	(219)	(3.269)	Dividends		
Saldo per 31 Desember 2024	33.438	1.840	-	-	-	160	-	(5.285)	1.475	217.243	248.871	879	249.750	Balance as of December 31, 2024		
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.937	6.937	1.261	8.198	Net profit for the period		
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak:														Other comprehensive income - net of tax:		
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	-	-	-	-	(2.627)	-	-	(2.627)	-	(2.627)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment		
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	-	-	(2.627)	-	6.937	4.310	1.261	5.571	Total comprehensive income		
Pendirian entitas asosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23.644	23.644	Establishment associate entities		
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	27	-	1.130	-	-	-	-	-	-	-	1.130	-	1.130	Difference in transactions with non-controlling interests		
Selisih sementara alokasi harga pembelian	37b	-	-	211	-	-	-	-	-	-	211	-	211	Provisional gain from bargain purchase		
Dividen	27	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.000)	(10.000)	(200)	(10.200)	Dividends		
Saldo per 30 September 2025	33.438	1.840	1.130	211	-	160	-	(7.912)	1.475	214.180	244.522	25.584	270.106	Balance as of September 30, 2025		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	Catatan/ Notes	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	474.826		475.221	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(317.679)		(318.699)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(117.755)		(112.806)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	39.392		43.716	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	2.268		-	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	2.214		725	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(35.281)		(19.500)	Payment of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(8.452)		(13.742)	Payment of income taxes and other taxes
Kas Bersih Digunakan (Diperoleh) dari Aktivitas Operasi	141		11.199	Net Cash (Used) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	2.998		-	Withdrawal in other financial assets
Pembelian aset tetap	(337.268)	12,43	(23.411)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan investasi entitas anak	(24.825)		-	Placement of investment in subsidiaries
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(8.136)		(2.175)	Payment for exploration and evaluation assets and mining property
Perolehan aset tak-berwujud	(3.453)	16	(2.036)	Acquisitions of intangible assets
Penempatan aset keuangan - bersih	(2.998)		-	Placement in other financial assets - net
Penempatan investasi entitas asosiasi	(1.604)		-	Placement of investment in associate
Hasil penjualan aset tetap	-	12	89	Proceeds from sale property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(375.286)		(27.533)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	283.238	23	198.258	Proceeds from long-term loan - third parties
Penerimaan dari pinjaman bank	78.120	17	59.015	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	59.952	24	-	Proceeds from bonds payable
Penerimaan dari utang sukuk ijarah	29.976	25	-	Proceeds from sukuk ijarah payable
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	11.854	22	875	Proceeds from sale and lease back
Pembayaran pinjaman bank	(88.000)	17	(52.000)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	(18.689)	23	(190.186)	Payment of long-term loan - third parties
Penempatan rekening bank dibatasi penggunaannya	(16.651)	5b	(3.825)	Placement of restricted cash in banks
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	(10.000)	27	(3.050)	Payment of dividends by the Company
Pembayaran liabilitas sewa	(3.314)	22	(8.001)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen entitas anak	(200)		(160)	Payment of dividends by subsidiaries
Penerimaan dari penjualan saham treasury	-	27	8.475	Proceeds from sale of treasury stocks
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	326.286		9.401	Net Cash Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(48.859)		(6.933)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	114.921	5a	72.987	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	66.062	5a	66.054	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 75 tertanggal 21 Februari 1972 dibuat oleh Djojo Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 November 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 Tambahan No. 96 tanggal 9 Februari 1973. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta No. 4 tertanggal 19 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang dan atas perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Kementerian Hukum Republik Indonesia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0299482 tanggal 18 Juni 2025 terkait dengan perubahan Alamat Lengkap Perusahaan.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir termuat dalam Akta Notaris No. 5 tertanggal 21 April 2025 yang dibuat oleh Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, dan telah disimpan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Kementerian Hukum Republik Indonesia perihal Penerimaan Pemberitahuan dan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.09-0214518 tanggal 30 April 2025.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Desa/Kelurahan Slipi, Kec. Palmerah, Kota Adm. Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, 11410 Indonesia dan memiliki kantor pendukung di Jl. KM 5,5 Kariangau, RT 14, Kel. Kariangau Balikpapan Barat, Kalimantan Timur serta di Jl. Poros Pengalengan RT 04/ RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang konstruksi, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, perdagangan, pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, aktivitas penyewaan, dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, serta pendidikan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the "Company") was established under Deed No. 75 dated February 21, 1972 made by Djojo Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 12 Supplement No. 96, dated February 9, 1973. The articles of association have been amended several times, the latest amendment to the Company's articles of association based on Deed No. 4 dated May 19, 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang Regency and the amendment to the articles of association has been received and recorded in the Legal Entity Administration System based on the Letter from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia regarding the Receipt of Notification and Amendment to the Articles of No. AHU-AH.01.09-0299482 dated June 18, 2025 related to changes in the Company's Full Address.

The latest composition of the Board of Directors and Board of Commissioner is stated in Deed No. 5 dated April 21, 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H. M.Kn., Notary in Tangerang Regency, which have been recorded in Legal Entity Administration System as per Letter from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia regarding the Receipt of Notification and Amendment to the Articles of No. AHU-AH.01.09-0214518 dated April 30, 2025.

The Company's head office is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Desa/Kelurahan Slipi, Kec. Palmerah, Kota Adm. Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, 11410 Indonesia and its support offices are located in Jl. KM 5.5 Kariangau, RT 14, Kel. Kariangau, West Balikpapan, East Kalimantan and in Jl. Poros Pengalengan RT 04/RW 02, Kel. Klabinain Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, West Papua.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities includes construction, mining and quarrying, processing industry, trading, transportation and warehousing, information and communication, professional, scientific and technical activities, leasing and leasing activities without option rights, employment, and education.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Saat ini, kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian, reparasi mesin, konstruksi gedung, bangunan pelabuhan, bangunan sipil dan jalan, instalasi konstruksi, aktivitas pelayanan kepelabuhan laut, aktivitas konsultasi manajemen, aktivitas penyewaan, penyedia dan fungsi manajemen sumber daya manusia, penyiapan lahan, instalasi listrik, dan pelatihan kerja teknik yang berlokasi di beberapa kota di Indonesia, seperti Kalimantan, Sulawesi dan Papua, dan di luar Indonesia, yaitu Australia.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 11.493 karyawan (termasuk 6.530 karyawan tidak tetap) pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: 7.610 karyawan (termasuk 3.609 karyawan tidak tetap)).

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk. Pada tanggal 28 Juli 2022, PT Indika Energy Tbk telah mengalihkan kepemilikannya kepada PT Caraka Rekso Optima (CARA).

Pada tanggal 16 Februari 2024, merujuk pada surat pemberitahuan dari PT Kreasi Jasa Persada (KJP), entitas anak langsung yang dikendalikan dan dimiliki sebesar 99,98% oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), kepada Perusahaan, KJP telah menyelesaikan pengambilalihan atas 342.925.700 lembar saham (mewakili 34% dari keseluruhan modal disetor dan ditempatkan Perusahaan) yang dimiliki CARA.

Pada tanggal 7 Juni 2024, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 75.836.700 saham yang mewakili 7,5% dari modal disetor dan ditempatkan Perusahaan, yang merupakan hasil divestasi yang dilakukan oleh CARA. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 41,5%.

Pada tanggal 24 Juli 2025, KJP telah menambah kepemilikan saham sebanyak 2.599.400 saham. Sehingga, kepemilikan saham KJP di Perusahaan adalah sebesar 45,31%.

The Company started its commercial operations in 1972. Currently, the Company's activities mainly comprise of mining activities and other quarrying, machinery repairs, building, port building, civil building and road constructions, construction installations, sea port services, management consultancy activities, leasing activities, provision and management function of human resources, land preparation, electrical installation, and technical job training located in several cities in Indonesia, such as Kalimantan, Sulawesi and Papua, and outside Indonesia, which is Australia.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had total number of employees of 11,493 (including 6,530 non-permanent employees) as of September 30, 2025 (December 31, 2024: 7,610 (including 3,609 non-permanent employees)).

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board ("BKPM") dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. In accordance with Deed No. 57 dated May 27, 2009, the Company is one of the Group of companies owned by PT Indika Energy Tbk. On July 28, 2022, PT Indika Energy Tbk has transferred the ownership to PT Caraka Rekso Optima (CARA).

On February 16, 2024, referring to the notification letter from PT Kreasi Jasa Persada (KJP), direct subsidiary controlled and owned 99.98% by PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN), to the Company, KJP has completed the acquisition of 342,925,700 shares (represents 34% from the total issued and paid up capital in the Company) which is owned by CARA.

On June 7, 2024, KJP increased its ownership by 75,836,700 shares, which represents 7.5% of the Company's paid-up and issued capital, as a result of divestment carried out by CARA. Therefore, the share ownership of KJP in the Company amounts to 41.5%.

On July 24, 2025, KJP increased its share ownership by 2,599,400 shares. As a result, KJP's share ownership in the Company is 45.31%.

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite
Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners, Directors, and
Audit Committee of the Company consisted of
the following:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Presiden Komisaris	: Osman Sitorus	Osman Sitorus : President Commissioner
Komisaris Independen	: Osman Sitorus Setia Untung Arimuladi, S.H., M.Hum.	Osman Sitorus : Independent Commissioner Setia Untung Arimuladi, S.H., M.Hum.
Komisaris	: Prof. Ginandjar Kartasasmita Djauhar Maulidi, S.E., MBA Erwin Ciputra Jendral Polisi (Purn) Drs. Sutanto	Prof. Ginandjar Kartasasmita : Commissioners Djauhar Maulidi, S.E., MBA Erwin Ciputra Jendral Polisi (Purn) Drs. Sutanto
Presiden Direktur	: Michael	Michael : President Director
Direktur	: Kartika Hendrawan	Kartika Hendrawan : Director
Direktur Keuangan	: Ruddy Santoso	Ruddy Santoso : Finance Director
Direktur	: Meinar Kusumastuti	Meinar Kusumastuti : Director
Direktur	: Iman Darus Hikhma	Iman Darus Hikhma : Director
Komite Audit, Risiko & Kepatuhan		The Audit, Risk & Compliance Committee
Ketua	: Setia Untung Arimuladi, S.H., M.Hum.	Osman Sitorus : Chairman
Anggota	: Sahat Pardede M. Oka Lesmana Firdauzi Madelin A. Hardjapamekas	Sahat Pardede : Members M. Oka Lesmana Firdauzi Madelin A. Hardjapamekas
Sekretaris Perusahaan	: Anto Broto	Anto Broto : Corporate Secretary
Audit Internal	: Muhammad Faisal Erlantara	Muhammad Faisal Erlantara : Internal Audit

b. Penawaran Saham Perusahaan

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan November 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tahun 2020, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 16.940.500 lembar saham (Catatan 27).

Selama periode dari tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 4 Juni 2024, Perusahaan melakukan pengalihan saham hasil *buyback* (saham treasury)

b. Public Offering of Shares of the Company

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102,600,000 with a par value of Rp 500 per share.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

In 2020, the Company reduced its issued capital stock by 16,940,500 shares through the share buyback (Note 27).

During the period from May 15, 2024 to June 4, 2024, the Company transferred 16,940,500 shares resulting from the buyback

sebanyak 16.940.500 saham kepada masyarakat untuk mendukung likuiditas Perusahaan. Keuntungan dari jumlah pengalihan saham hasil *buyback* disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal di setor.

Pada tanggal 30 September 2025, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.086.050.000 saham (31 Desember 2024: 1.008.605.000 saham) tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 27).

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") No. 1 tanggal 16 Desember 2024, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 50 per saham menjadi Rp 5 per saham atau dengan rasio 1:10. Awal perdagangan saham dengan nilai nominal baru di pasar tunai tanggal 7 Januari 2025.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi dan Entitas Asosiasi

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki entitas anak berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ (Unaudited))	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ (Unaudited))		30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ (Unaudited))	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ (Unaudited))
			%	%		US\$ '000	US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPTS)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment	100,00%	100,00%	Tidak aktif/ Dormant	3	3
PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) (dih/ formerly PT Petrosea Kalimantan (PTPK))	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pertanian, industri pengolahan dan pertambangan/ Agriculture, processing industry and trading	99,99%	99,99%	2021	877	964
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pengelolaan pelabuhan khusus/ Special port management	99,80%	99,80%	2015	2.075	1.980
PT Rekayasa Karya Nusantara (PTRKN) (dih/ formerly PT Petrosea Rekayasa dan Kontruksi Indonesia (PTPRKI)) *)	Balikpapan/ Balikpapan	Jasa rekayasa/ Engineering services	99,90%	99,90%	Tidak aktif/ Dormant	402	412
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ Support mining companies services	99,99%	99,99%	2018	47.910	65.130
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (PTKPI)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Operasi pelabuhan, transportasi, contracting (jalan) dan jasa rendering/ Port operation, transportation, contracting (roads) and the rendering of services	95,00%	95,00%	1995	11.827	13.019
Petros Solution Pty Ltd (PSA)	Australia/ Australia	Solution provider dalam bidang geologi, pertambangan, rekayasa dan konstruksi/ Solution provider in geology, mining & EPC	100,00%	100,00%	2021	906	2.768
PT Kemilau Mulia Sakti (PTKMS)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Tambang batu bara/ Coal mining	99,99%	99,99%	2023	25.674	14.473
PT Petrosea Infrastruktur Nusantara (PTPIN) *) (i)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Perusahaan holding, aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis/ Holding company, professional activities, scientific and technique.	99,90%	99,90%	2024	12.387	310
PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PTPEPC)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Keuangan dan asuransi serta profesional, ilmiah, dan teknis/ Finance and insurance, and professional activities, scientific and technique.	99,90%	-	2025	24.281	-
Petrosea Services Solutions Pte. Ltd. (PTPSS)	Singapura/ Singapore	Perusahaan induk lainnya/ Other holding companies	100,00%	-	2025	46	-
Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary							
PT Mahaka Industri Perdana (PTMP) (ii)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pertambangan, perindustrian, agribisnis, perdagangan umum/ Mining, industry, agrobusiness, general trading	51,25%	51,25%	1994	1.566	1.504
PT Cristian Eka Pratama (PTCEP) (iii)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Tambang batu bara/ Coal mining	99,98%	99,98%	2023	67.940	46.665
PT Hafar Daya Konstruksi (PTHDK) (ix)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Konstruksi bangunan sipil lainnya, aid instalasi sistem kelistrikan dan konstruksi/ Other civil engineering construction, aids also electrical system and construction installation	51,00%	-	2025	22.565	-
PT Hafar Daya Samudera (PTHDS) (ix)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Angkutan laut domestik dan luar negeri khusus untuk barang/ Domestic and overseas sea freight on goods.	51,00%	-	2025	15.179	-

(treasury shares) to the public to support the Company's liquidity. The gains from the transfer of shares resulting from a buyback are presented in equity as additional paid-in capital.

As of September 30, 2025, all the Company's 10,086,050,000 shares (December 31, 2024: 1,008,605,000 shares) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 27).

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") No. 1 dated December 16, 2024, the Company conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 50 per share to Rp 5 per share or with ratio 1:10. The commencement of stock trading with a new nominal value in the cash market on January 7, 2025.

c. Consolidated Subsidiaries and Associate Entities

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024 (Unaudited)		30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024 (Unaudited)
			%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrosea Solutions Pakistan (Ple.) Ltd. (PSP) (x)	Karachi (Pakistan)/ Karachi (Pakistan)	Rekayasa, pengadaan, dan konstruksi <i>Engineering, procurement & construction</i>	99,00%	-	2025	8	-
PT Lintas Kelola Berlabab (PTLKB) *) (iv)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pertambangan dan penggalian, aktivitas professional ilmiah dan teknis/ <i>Mining and quarrying, professional activities and technique</i>	51,00%	51,00%	2024	3.347	310
PT Usaha Berlayar Lancar (PTUBL) *) (v)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Pengangkutan dan pergudangan/ <i>Transportation and warehouse</i>	30,00%	30,00%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	600	620
PT Chandra Tirta Karian (PTCTK) *) (vi)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun, perusahaan holding/ <i>Financial services, not insurance and pension fund, holding company</i>	35,00%	35,00%	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	738	929
PT Portus Bara Jaya (PTPB) *) (vii)	Jakarta Barat/ West Jakarta	Perdagangan besar dan eceran, aktivitas professional ilmiah dan teknis/ <i>Wholesale and retail trade, professional activities, scientific and technique.</i>	50,00%	-	Tidak aktif/ <i>Dormant</i>	9.753	-
PT Maha Raja Mineral (PTMRM) *) (viii)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perdagangan Besar dan Eceran; Pengangkutan serta Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Wholesale and Retail Trade; Transportation; and Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	40,00%	-	2025	17.832	-
PT Hafar Capitol Nusantara (PTHCN) *) (ix)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Angkutan laut domestik dan luar negeri khusus untuk barang/ <i>Domestic and overseas sea freight on goods.</i>	100,00%	-	2025	13.786	-

*) Sedang tidak menjalankan kegiatan usaha secara komersial atau tidak aktif beroperasi. / *Currently not performing business activities commercially or not actively operating.*

i) Pemilikan melalui PTP sebesar 99,90% dan PTRKN sebesar 0,10% / *Ownership through PTP of 99.90% and PTRKN of 0.10%.*

ii) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 51,25% / *Indirect ownership through PTPII of 51.25%.*

iii) Pemilikan tidak langsung melalui PTKMS sebesar 99,98% dan PTKBL sebesar 0,02% / *Indirect ownership through PTKMS of 99.98% and PTKBL of 0.02%.*

iv) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 51,00% / *Indirect ownership through PTPII of 51.00%.*

v) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 30,00% / *Indirect ownership through PTPII of 30.00%.*

vi) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 35,00% / *Indirect ownership through PTPII of 35.00%.*

vii) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 50,00% / *Indirect ownership through PTPII of 50.00%.*

viii) Pemilikan tidak langsung melalui PTPII sebesar 40,00% / *Indirect ownership through PTPII of 40.00%.*

ix) Pemilikan tidak langsung melalui PTEPC sebesar 51,00% / *Indirect ownership through PTEPC of 51.00%.*

x) Pemilikan tidak langsung melalui PSS sebesar 99,00% / *Indirect ownership through PSS of 99.00%.*

xi) Pemilikan tidak langsung melalui PTHDS sebesar 100,00% / *Indirect ownership through PTHDS of 100.00%.*

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari PTMIP, yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. *Goodwill* yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu (Catatan 14).

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dan PTKBL dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,90% dan 99,00%, sisanya sebesar 0,10% saham PTPRKI dan 1% saham PTKBL dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah mengakuisisi 95% saham PTKPI, yang berdomisili di Jakarta Selatan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas pengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang ditransfer dengan jumlah tercatat aset bersih PTKPI sebesar US\$ 5.421 ribu disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PSA yang berkedudukan di Australia dengan kepemilikan saham sebesar 100%.

Pada tanggal 27 Agustus 2021, melalui keputusan sirkuler para pemegang saham PTKBL, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBL melalui skema *inbreng* benda bergerak

Based on Deed No. 17 dated August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of PTMIP, a Company domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. *Goodwill* arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand (Note 14).

On March 24, 2017, the Company established new subsidiaries, PTPRKI and PTKBL with 99.90% and 99.00% ownership interest, respectively, the remaining ownership 0.10% shares of PTPRKI and 1% shares of PTKBL were owned by PTPII.

On June 28, 2018, the Company acquired 95% shares of PTKPI, a Company domiciled in South Jakarta. The acquisition constituted business combination among entities under common control. The difference between the amount transferred and the carrying amount of net assets of PTKPI amounted to US\$ 5,421 thousand was presented in equity as additional paid-in capital.

On March 8, 2021, the Company established a new subsidiary, PSA which located in Australia with 100% ownership of shares.

On August 27, 2021, through a circular decision of the shareholders of PTKBL, the Company increased the total paid-up capital of PTKBL through the *inbreng* moving assets scheme

sebesar US\$ 17.811 ribu sehingga total modal disetor PTKBL menjadi US\$ 20.406 ribu. Tidak ada perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBL sebesar 99,99%, sisa kepemilikan sebesar 0,01% tetap dimiliki oleh PTPII.

Pada tanggal 30 Agustus 2021, melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang disahkan dengan Akta No. 22 yang dibuat dihadapan notaris Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) resmi berubah nama menjadi PT Rekakarsa Karya Nusantara (PTRKN) dan perubahan tempat kedudukan semula berkedudukan di Tangerang Selatan menjadi berkedudukan di Kota Balikpapan. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan tidak berubah baik sebelum atau sesudah pergantian nama, yaitu 99,90%.

Pada tanggal 1 September 2021, melalui keputusan RUPS yang disahkan dengan akta notaris No. 1 yang dibuat dihadapan notaris Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PT Petrosea Kalimantan (PTPK) resmi berubah nama menjadi PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) dan perubahan tempat kedudukan semula berkedudukan di Kota Balikpapan menjadi berkedudukan di Tangerang Selatan. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan tidak berubah baik sebelum atau sesudah pergantian nama, yaitu 99,80%.

Pada tanggal 16 September 2021, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 5.003 ribu (setara dengan US\$ 3.627 ribu).

Pada tanggal 9 Februari 2022, melalui keputusan sirkuler para pemegang saham PTKBS, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PTKBS sebesar Rp 17,5 miliar sehingga jumlah modal disetor menjadi Rp 18 miliar (setara dengan US\$ 1.251 ribu). Terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada PTKBS dari yang sebelumnya sebesar 99,80% menjadi sebesar 99,99%.

Pada tanggal 18 Agustus 2022, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 4.638 ribu (setara dengan US\$ 3.298 ribu).

Pada tanggal 28 Desember 2022, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 220 ribu (setara dengan US\$ 148 ribu).

Pada tanggal 10 Mei 2023, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 3.610 ribu (setara dengan US\$ 2.437 ribu).

amounted to US\$ 17,811 thousand, hence the total paid-up capital of PTKBL is US\$ 20,406 thousand. There is no change in the composition of the Company's share ownership in PTKBL of 99.99%, the remaining 0.01% remains owned by PTPII.

On August 30, 2021, through the decision of the General Meeting of Shareholders ("GMS") which was ratified by Deed No. 22 made before a notary Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) officially changed its name to PT Rekakarsa Karya Nusantara (PTRKN) and the change of domicile, previously in South Tangerang to become in Balikpapan City. The Company's total shareholding did not change either before or after the name change, which was 99.90%.

On September 1, 2021, through the decision of the GMS which was ratified by notarial deed No. 1 made before a notary Ungke Mulawanti, S.H., M.Kn., PT Petrosea Kalimantan (PTPK) officially changed its name to PT Kinarya Bangun Sesama (PTKBS) and the change of domicile, previously in Balikpapan City to be changed in South Tangerang. The Company's total shareholding did not change either before or after the name change, which was 99.80%.

On September 16, 2021, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 5,003 thousand (equivalent to US\$ 3,627 thousand).

On February 9, 2022, through a circular decision of the shareholders of PTKBS, the Company increased the total paid-up capital of PTKBS by Rp 17.5 billion, hence the total paid-up capital of PTKBS is Rp 18 billion (equivalent to US\$ 1,251 thousand). There is a change in the composition of the Company's share ownership in PTKBS from previously 99.80% to 99.99%.

On August 18, 2022, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 4,638 thousand (equivalent to US\$ 3,298 thousand).

On December 28, 2022, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 220 thousand (equivalent to US\$ 148 thousand).

On May 10, 2023, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 3,610 thousand (equivalent to US\$ 2,437 thousand).

Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan dan PTKBL telah mengakuisisi 100% saham di PT Kemilau Mulia Sakti (PTKMS) dan entitas anak, PT Cristian Eka Pratama (PTCEP) yang berdomisili di Tangerang Selatan. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. *Goodwill* yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 19 juta (Catatan 14).

Pada tahun 2023, Perusahaan dan PTKBL menyetorkan dana kepada PTKMS sejumlah Rp 245 miliar (setara dengan US\$ 15,8 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTKMS adalah sebesar Rp 280,6 miliar (setara dengan US\$ 18,3 juta).

Pada tanggal 31 Agustus 2023, PTKMS menyetorkan dana kepada PTCEP sejumlah Rp 245 miliar (setara dengan US\$ 15,8 juta), sehingga jumlah modal disetor kepada PTCEP adalah sebesar Rp 250 miliar (setara dengan US\$ 16,2 juta).

Pada tanggal 30 November 2023, Perusahaan meningkatkan jumlah modal disetor PSA sebesar AU\$ 6.578 ribu (setara dengan US\$ 4.256 ribu).

Pada tanggal 25 September 2024, Perusahaan dan PTRKN mendirikan entitas anak baru, PT Petrosea Infrastruktur Nusantara (PTPIN), dengan komposisi pemegang saham Perusahaan 99,9% dan PTRKN 0,1%.

Pada tanggal 15 Oktober 2024, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, mendirikan entitas asosiasi baru, PT Usaha Berlayar Lancar (PTUBL), dengan kepemilikan saham PTPIN 30%.

Pada tanggal 1 November 2024, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, mendirikan entitas anak baru, PT Lintas Kelola Berlaba (PTLKB), dengan kepemilikan saham PTPIN 51%.

Pada tanggal 22 November 2024, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, mendirikan entitas asosiasi baru, PT Chandra Tirta Karian (PTCTK), dengan kepemilikan saham PTPIN 35%.

Pada tanggal 26 Maret 2025, Perusahaan melalui entitas anak, PTPIN, dan PT Lautan Hutan Lestari (PTLHL) mendirikan entitas asosiasi baru, PT Portus Bara Jaya (PTPBJ), dengan kepemilikan saham PTPIN 50% dan PTLHL 50%.

Pada tanggal 15 April 2025, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PTPEPC) dengan kepemilikan saham 99,90%.

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTPIN sejumlah Rp 54,5 miliar (setara dengan US\$ 3,4 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTPIN

On June 23, 2023, the Company and PTKBL acquired 100% shares in PT Kemilau Mulia Sakti (PTKMS) and its subsidiary, PT Cristian Eka Pratama (PTCEP), domiciled in South Tangerang. Acquisition was done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 19 million (Note 14).

In 2023, the Company and PTKBL injected funds to PTKMS amounted to Rp 245 billion (equivalent to US\$ 15.8 million) resulting in the total paid-up capital to PTKMS amounted to Rp 280.6 billion (equivalent to US\$ 18.3 million).

On August 31, 2023, PTKMS deposited funds to PTCEP amounted to Rp 245 billion (equivalent to US\$ 15.8 million) resulting in the total paid-up capital to PTCEP amounted to Rp 250 billion (equivalent to US\$ 16.2 million).

On November 30, 2023, the Company increased the total paid-up capital of PSA by AU\$ 6,578 thousand (equivalent to US\$ 4,256 thousand).

On September 25, 2024, the Company and PTRKN established a new subsidiary, PT Petrosea Infrastruktur Nusantara (PTPIN), with a composition of 99.9% of the Company's shareholders and 0.1% of PTRKN.

On October 15, 2024, the Company, through its subsidiary, PTPIN, established a new associate entity, PT Usaha Berlayar Lancar (PTUBL), with 30% ownership of PTPIN's shares.

On November 1, 2024, the Company through its subsidiary, PTPIN, established a new subsidiary, PT Lintas Kelola Berlaba (PTLKB), with 51% ownership of PTPIN's shares.

On November 22, 2024, the Company through its subsidiary, PTPIN, established a new associate entity, PT Chandra Tirta Karian (PTCTK), with 35% ownership of PTPIN's shares.

On March 26, 2025, the Company through its subsidiary, PTPIN, and PT Lautan Hutan Lestari (PTLHL) established a new associate entity, PT Portus Bara Jaya (PTPBJ), with 50% shares ownership of PTPIN's and 50% PTLHL's.

On April 15, 2025, the Company established a new subsidiary, PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PTPEPC) with 99.90% shareholding.

On April 28, 2025, the Company injected funds to PTPIN amounted to Rp 54.5 billion (equivalent to US\$ 3.4 million) resulting in the total paid-up capital to PTPIN amounted to Rp 59.5 billion (equivalent to US\$ 3.7 million).

adalah sebesar Rp 59,5 miliar (setara dengan US\$ 3,7 juta).

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan menyetorkan dana kepada PTKMS sejumlah Rp 136 miliar (setara dengan US\$ 8,5 juta) sehingga jumlah modal disetor kepada PTKMS adalah sebesar Rp 417 miliar (setara dengan US\$ 26,5 juta).

Pada tanggal 30 April 2025, Perusahaan melakukan penyetoran modal untuk saham baru pada PT Maha Raja Mineral (PTMRM) melalui anak Perusahaan yaitu PTPIN dengan jumlah penyetoran modal untuk saham baru tersebut adalah sebesar Rp 56,6 miliar atau setara dengan 535.104.000 saham. Sehingga kepemilikan PTPIN pada PTMRM adalah sebesar 40%.

Pada tanggal 27 Mei 2025, Perusahaan mendirikan entitas anak baru di Singapore, Petrosea Services Solutions Pte., Ltd (PSS) dengan kepemilikan saham 100%.

Pada tanggal 1 Agustus 2025, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Penjualan dan Pembelian Seluruh Saham HBS (PNG) *Limited Group* dengan nilai estimasi sebesar US\$ 25,76 juta.

Pada tanggal 15 Agustus 2025, Perusahaan, melalui anak perusahaan, PTEPC, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sebesar 51% atas saham PT Hafar Daya Konstruksi (HDK) dan PT Hafar Daya Samudera (HDS) dengan nilai transaksi sebesar Rp 400 miliar.

Pada tanggal 25 September 2025, Anak Perusahaan, PSS, mendirikan entitas anak baru di Pakistan, Petrosea Solutions Pakistan (Private) Limited (PSP) dengan kepemilikan saham 99,00%. Sedangkan, kepemilikan saham Perusahaan sebesar 1,00%.

d. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur No. 503/1175/IUP-OP/DPMPTSP/VII/2018 pada tanggal 23 Juli 2018, PTCEP telah memperoleh persetujuan untuk perubahan izin usaha pertambangan eksplorasi menjadi izin usaha pertambangan operasi produksi dengan luas 5.273 Ha. PTCEP mempunyai hak untuk melakukan kegiatan konstruksi, produksi, pengangkutan dan penjualan serta pengolahan dan pemurnian batubara yang akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2038.

Izin tersebut terakhir kali diubah melalui Keputusan Gubernur Kalimantan Timur No. 503/7380/IUPOP/DPMPTSP/XII/2019 tanggal 9 Desember 2019 untuk perubahan luas

On April 28, 2025, the Company injected funds to PTKMS amounted to Rp 136 billion (equivalent to US\$ 8.5 million) resulting in the total paid-up capital to PTKMS amounting to Rp 417 billion (equivalent to US\$ 26.5 million).

On April 30, 2025, the Company made a capital deposit for new shares in PT Maha Raja Mineral (PTMRM) through its subsidiary, PTPIN, with the total capital deposit for the new shares amounting to Rp 56.6 billion, equivalent to 535,104,000 shares. As a result, PTPIN's ownership in PTMRM is 40%.

On May 27, 2025, the Company established a new subsidiary in Singapore, Petrosea Services Solutions Pte., Ltd (PSS) with 100% shareholding.

On August 1, 2025, the Company has signed Conditional Share Sales & Purchase of All Shares of HBS (PNG) Limited Group with estimated value US\$ 25.76 million.

On August 15, 2025, the Company, through its subsidiary, PTEPC, signed a Share Purchase Agreement for 51% of the shares of PT Hafar Daya Konstruksi (HDK) and PT Hafar Daya Samudera (HDS) with a transaction value of Rp 400 billion.

On September 25, 2025, the Subsidiary, PSS, established a new subsidiary in Pakistan, Petrosea Solutions Pakistan (Private) Limited (PSP), with a 99.00% ownership interest. Meanwhile, the Company holds a 1.00% ownership interest.

d. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Head of Investment Office and One-Stop Integrated Services of East Kalimantan Province No. 503/1175/IUP-OP/DPMPTSP/VII/2018 dated July 23, 2018, PTCEP obtained an approval for a change of its mining exploration right to become mining production right with area 5,273 Ha. PTCEP has rights for construction, production, hauling and selling which included coal processing and refining which will expire on July 22, 2038.

The permit was last amended through East Kalimantan Governor Decree No. 503/7380/IUP-OP/DPMPTSP/XII/2019 dated December 9, 2019 for changes in IUP

IUP seluas 4.776 Ha yang akan berakhir pada tanggal 22 Juli 2038.

e. Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah Perusahaan

Pada tanggal 6 Desember 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. S-162/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 3 triliun (setara dengan US\$ 185.621 ribu). Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2024 dengan jumlah pokok sebesar Rp 1,5 triliun (setara dengan US\$ 92.811 ribu).

Pada tanggal 3 Maret 2025, Perusahaan telah melakukan registrasi atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) I Obligasi dan Sukuk Ijarah Tahap II. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan uji tuntas dari segi hukum, pemenuhan beberapa dokumen persyaratan terkait hukum, serta melakukan review pada setiap perjanjian-perjanjian terkait PUB Obligasi dan Sukuk Ijarah Tahap II tersebut.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Tahap I dan II, Perusahaan telah menerbitkan:

	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	Seri C/ <i>Series C</i>	Seri D/ <i>Series D</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	'Rp 000.000	'Rp 000.000	'Rp 000.000	'Rp 000.000	'Rp 000.000
Obligasi Tahap I/ <i>Bonds Phase I</i>	47.000	171.640	465.400	315.960	1.000.000
Sukuk Ijarah Tahap I/ <i>Sukuk Ijarah Phase I</i>	33.000	128.360	254.600	84.040	500.000
Obligasi Tahap II/ <i>Bonds Phase II</i>	39.200	476.200	484.600	-	1.000.000
Sukuk Ijarah Tahap II/ <i>Sukuk Ijarah Phase II</i>	59.100	223.900	217.000	-	500.000

Atau pada tanggal 30 September 2025 setara dengan:

	Seri A/ <i>Series A</i>	Seri B/ <i>Series B</i>	Seri C/ <i>Series C</i>	Seri D/ <i>Series D</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	'US\$ 000	'US\$ 000	US\$ 000	US\$ 000	US\$ 000
Obligasi Tahap I/ <i>Bonds Phase I</i>	2.818	10.290	27.902	18.942	59.952
Sukuk Ijarah Tahap I/ <i>Sukuk Ijarah Phase I</i>	1.978	7.695	15.264	5.038	29.976
Obligasi Tahap II/ <i>Bonds Phase II</i>	2.350	28.549	29.053	-	59.952
Sukuk Ijarah Tahap II/ <i>Sukuk Ijarah Phase II</i>	3.543	13.423	13.010	-	29.976

area of 4,776 Ha which will expire on July 22, 2038.

e. Public Offering of Corporate Bonds and Sukuk Ijarah

On December 6, 2024, the Company obtained an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) through letter No. S-162/D.04/2024 to conduct the Public Offering of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah I with target fund Rp 3 trillion (equivalent to US\$ 185,621 thousand). The Company has published and offered Continuous Bonds and Sukuk Ijarah I Phase I Year 2024 with principal amounted to Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 92,811 thousand).

On March 3, 2025, the Company registered for the Offering of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah Phase II. In relation to this, the Company conducted legal due diligence, fulfilled several legal documentation requirements, and reviewed all agreements related to the PUB for Bonds and Sukuk Ijarah Phase II.

In connection with the Public Offering of Continuous Bonds and Sukuk Ijarah Phase I and II, the Company has issued:

Or as at September 30, 2025 equivalents to:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, yaitu:

- PSAK 221 (amendemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran

Penerapan atas amendemen/penyesuaian tersebut tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim dan amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan yang merujuk pada IFRS 18 *Presentation and Disclosure in Financial Statements*. PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, dampak dari amendemen-amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current period, the Group has applied PSAK that are relevant to its operations and effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025, which is:

- PSAK 221 (amendment) The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability

The adoption of these amendments/improvements does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current period and prior years interim consolidated financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group was issued but not effective, with early application permitted:

Effective for period beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosure in Financial Statements

Presentation and Disclosures in Financial Statements, which refers to IFRS 18: Presentation and Disclosure in Financial Statements. PSAK 118 will replace PSAK 201: Presentation of Financial Statements.

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and

Kuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

Disclosures of Listed or Public Company” issued by the Indonesian Financial Services Authority (“OJK”).

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Consolidated financial statements are prepared on an accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The Directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Group. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas

unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous GMS.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interest share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the

anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 *Pajak Penghasilan* (PSAK 212) dan PSAK 219 *Imbalan Kerja* (PSAK 219);
- instrumen liabilitas atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 *Pembayaran Berbasis Saham* (PSAK 102) pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105 *Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan* (PSAK 105) diukur sesuai dengan standar tersebut.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali

owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 *Income Taxes* (PSAK 212) and PSAK 219 *Employee Benefits* (PSAK 219), respectively;
- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 *Shared Based Payment* at the acquisition date (PSAK 102); and
- assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105 *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations* (PSAK 105) are measured in accordance with that standard.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of

pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu;
- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos nonmoneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos nonmoneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the consolidated financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transactions entered in order to hedge certain foreign currency risks;
- Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari entitas anak, kecuali PTKPI, dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

For presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the subsidiaries, except PTKPI, are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 38).

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 38).

g. Financial Instrument

Financial assets

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- Financial assets measured at amortized costs; and
- Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada FVTPL.

Meskipun telah ditetapkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tidak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya ("FVTOCI") diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal, suku bunga efektif yang

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at FVTPL.

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- to designate a debt investment that meets the amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows,

disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan

including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent

merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berberda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "keuntungan atau kerugian lain-lain".

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain";
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "keuntungan dan beban lain-lain"; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada

consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group have not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "other gains and losses" line item.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "other gains and losses" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive

penghasilan komprehensif lain dalam
cadangan revaluasi investasi.

income in the investments revaluation
reserve.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Grup mengakui KKE sepanjang umur untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Grup, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan merupakan porsi dari KKE sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif

Impairment of financial assets

The Group recognized a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group recognizes lifetime ECL for trade accounts receivables, other accounts receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Group, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group

yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari lewat jatuh tempo, kecuali jika Grup memiliki alasan yang masuk akal dan dapat didukung informasi yang menunjukkan sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- Memburuknya ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang lewat jatuh tempo.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- The financial instrument has a low risk of default;
- The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar krediturnya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam.
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian *default* atau lewat jatuh tempo.
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- When there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower.
- a breach of contract, such as a default or past due event.
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider.
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Grup, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

Apabila KKE sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai Grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g., when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e., the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, The Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expect to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e., The Group's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;

- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokkan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi KKE sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Grup mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan KKE 12 bulan pada periode pelaporan berjalan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Grup tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Grup mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Grup tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai utang atau ekuitas

Instrumen utang atau ekuitas yang diterbitkan oleh Grup direklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai substansi pengaturan kontraktual dan sesuai dengan definisi dari liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

- nature, size, and industry of debtors;
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group have measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measure the loss allowance at an amount equal to 12 months ECL at the current reporting date.

The Group recognize an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Group derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Group neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, The Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual dalam aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan suatu Grup entitas diakui sebesar dana diterima, setelah dikurangi biaya langsung penerbitannya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Bagi mereka yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all its liabilities. Equity instruments issued by a group entity are recognized at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at amortized cost using the effective interest method.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai pelunasan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas berdasarkan ketentuan yang baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif asli sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari hadiah yang didiskontokan nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan asli. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai sekarang dari arus kas setelah modifikasi diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three-months or less from the date of placement.

i. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama, dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan yang terdiri atas suku cadang dan bahan pembantu, batubara termal, bahan bakar, dan lainnya diakui berdasarkan yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan batubara termal mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas pertambangan.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya

When a Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.
- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues, and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

j. Inventories

Inventories consist of spare parts and supplies, thermal coal, fuel and others are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method.

Cost of thermal coal, includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities.

Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated

penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 18
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat

costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Land is stated at acquisition cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future

ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya batubara, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya batubara.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan

economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

m. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for coal resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting coal resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is charged as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to

langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut dialihkan ke properti pertambangan.

n. Aset Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas batubara dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap wilayah kepemilikan. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai setiap tahun berdasarkan kebijakan pada Catatan 3s.

o. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Rasio pengupasan lapisan tanah tahunan yang direncanakan ditetapkan berdasarkan rencana pengembangan batubara dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan lapisan tanah jangka panjang yang direncanakan. Jika rasio pengupasan lapisan tanah aktual melebihi rasio yang direncanakan, kelebihan biaya pengupasan lapisan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan dalam laporan posisi keuangan. Perubahan atas rasio yang direncanakan merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika memenuhi kriteria berikut:

- a. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses

operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to mining properties.

n. Mining Properties

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise this expenditure is classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire coal rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment annually in accordance with the policy described in Note 3s.

o. Stripping Activity Asset

The annual planned stripping ratio is determined based on current knowledge of the disposition of coal resources and is estimated not to be materially different from the long-term planned stripping ratio. If the actual stripping ratio exceeds the planned ratio, the excess stripping costs are recorded in the statements of financial position as deferred stripping costs. Changes in the planned stripping ratio are considered as changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The Group recognized these costs as a stripping activity asset if all of the following criteria are met:

- a. It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body)

menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;

- b. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- c. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah termasuk dalam aset tidak lancar lainnya. Amortisasi aset aktivitas pengupasan lapisan tanah termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan".

p. Estimasi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Kewajiban tersebut dicadangkan, sehingga penyisihan tersebut akan cukup untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai

associated with the stripping activity will flow to the Group;

- b. The Group can identify the components of the coal body for which access has been improved; and
- c. The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Stripping activity assets are included in other non-current assets. Amortization of stripping activity asset is included in "Cost of Goods Sold".

p. Estimated Liabilities for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration were expensed as part of production costs.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the productions process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilization of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognized in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalized costs. At the

tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nol dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Goodwill tidak diamortisasi tetapi direviu untuk penurunan nilai setidaknya setiap tahun. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai.

r. Aset Tak-Berwujud

Aset tak-berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari *goodwill* apabila definisi aset tak-berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tak-berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan.

Setelah pengakuan awal, aset tak-berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan

time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalized cost of the related assets, the capitalized cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognized in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilization and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually. For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired.

r. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date.

Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are

sebesar biaya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tak-berwujud, selain yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diamortisasi selama 4 – 10 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset tak-berwujud atas hak pertambangan yang diperoleh dari kombinasi bisnis diamortisasi selama umur perizinan tambang dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk *goodwill* dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah. Untuk kontrak sewa ini, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa,

reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible asset, other than acquired from business combination, is amortized over 4 – 10 years using the straight-line method.

Intangible assets, comprising of mining rights, acquired from business combination is amortized over the mining permit life using straight line method.

s. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Leases

As lessee

The Group assess whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Group recognize a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognize the lease payments as an operating expense

kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap (termasuk secara substansi pembayaran tetap), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal awal sewa;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli, jika cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika ketentuan sewa merefleksikan eksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (dengan menggunakan metode suku bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- Masa sewa diubah atau terdapat kejadian signifikan atau perubahan keadaan yang mengakibatkan perubahan penilaian atas opsi membeli aset pendasar, dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian;

on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group use the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- The amount expected to be payable under residual value guarantees;
- The exercise price of purchase options, if it is reasonably certain to exercise the options; and
- Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- The lease term has changed or there is a significant event or change in circumstances resulting in a change in the assessment of exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- Pembayaran sewa berubah akibat perubahan indeks atau suku bunga atau perubahan jumlah pembayaran yang diharapkan dalam nilai residual terjamin, yang dalam hal ini, liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto awal (kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini digunakan tingkat diskonto revisian); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tersebut tidak dicatat sebagai sewa terpisah, yang dalam hal ini liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian dengan tingkat diskonto revisian pada tanggal efektif modifikasi.

Grup tidak melakukan penyesuaian seperti itu selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal awal sewa dikurangi dengan insentif sewa diterima, dan biaya langsung awal. Selanjutnya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Grup mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak-guna didepresiasi selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka aset hak-guna didepresiasi selama masa manfaat aset pendasar. Depresiasi dimulai dari tanggal awal sewa.

Aset hak-guna disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Grup menerapkan PSAK 236 (sebelumnya PSAK 48) *Penurunan Nilai Aset* untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset hak-guna dan pencatatan atas penurunan nilai aset tetap seperti yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi atas penurunan aset.

- The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- A lease contract is modified, and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate at the effective date of the modification.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurement of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date, less any lease incentives received and any initial direct costs. The right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incur an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that The Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position. The Group applies PSAK 236 (previously PSAK 48) *Impairment of Assets* to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak tergantung pada suatu indeks atau suku bunga, tidak dimasukkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran tersebut dicatat sebagai beban pada periode kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dimasukkan dalam beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai tindakan praktis, PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73) *Sewa* memungkinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan sebagai gantinya memperhitungkan setiap sewa dan komponen nonsewa terkait sebagai pengaturan tunggal. Grup belum menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa tambahan, Grup mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan kedudukan agregat harga-sendiri komponen nonsewa.

Jual dan sewa-balik

Pada saat Grup mengalihkan aset ke entitas lain dan menyewa kembali aset tersebut, Grup mencatat kontrak pengalihan aset dan sewa, dengan terlebih dahulu menerapkan persyaratan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) *Pendapatan dengan Kontrak dari Pelanggan* ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset tersebut dapat diakui sebagai penjualan.

Jika pengalihan aset memenuhi persyaratan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) *Pendapatan dengan Kontrak dari Pelanggan* untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka transaksi tersebut dicatat sebagai berikut:

- Grup mengukur aset hak pakai yang timbul dari sewa-balik sebesar proporsi nilai tercatat sebelumnya dari aset yang terkait dengan hak-guna yang dimiliki oleh Grup. Oleh karena itu, Grup hanya mengakui keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan.

Jika nilai wajar imbalan penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran sewa tidak menggunakan harga pasar, Grup membuat penyesuaian berikut untuk mengukur hasil penjualan pada nilai wajar:

- Seluruh keadaan di bawah pasar diakui sebagai pembayaran dimuka; dan

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurement of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occurs and are included in the line 'Other operating expenses' in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 (previously PSAK 73) *Leases* permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For a contract that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sale and leaseback

When the Group transfers an asset to another entity and leases that asset back, the Group accounts for the transfer contract and the lease, by first applying the requirements of PSAK 115 (previously PSAK 72) *Revenue from Contracts with Customers* when a performance obligation is satisfied to determine whether the transfer of the asset is accounted for as a sale.

If the transfer of asset satisfies the requirements of PSAK 115 (previously PSAK 72) *Revenue from Contracts with Customers* to be accounted for as a sale, the transaction is accounted for as follows:

- The Group measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use assets retained by the Group. Accordingly, the Group recognizes only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms accounted for as a prepayment of lease payments; and

- Seluruh keadaan di atas pasar diakui sebagai tambahan pembiayaan dari *lessor* kepada *lessee*.

Jika pengalihan aset tidak memenuhi persyaratan PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72 *Pendapatan dengan Kontrak dari Pelanggan*) untuk dicatat sebagai penjualan, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan yang setara dengan hasil transfer.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Pendapatan jasa

Grup memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan. Grup juga memperoleh pendapatan dari penyediaan logistik dan layanan pendukung untuk sektor minyak dan gas.

- Any above-market terms accounted for as additional financing provided by the lessor to the lessee.

If the transfer of asset does not satisfy the requirements of PSAK 115 (previously PSAK 72) *Revenue from Contracts with Customers* to be accounted for as a sale, the Group continues to recognize the transferred asset and recognizes a financial liability equal to the transfer proceeds.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received, and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring control of a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Rendering of services

The Group generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector. The Group also generates revenue from providing logistics and support services to the oil and gas sector.

Grup membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Berdasarkan ketentuan kontrak, Grup menambah aset yang dikendalikan pelanggan atau pelanggan secara bersamaan menerima dan mengkonsumsi manfaat dari kinerja Grup. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan; atau
- Proporsi biaya kontrak yang timbul untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai saat ini relatif terhadap estimasi total biaya kontrak.

Pendapatan dari kontrak konstruksi

Grup membuat kontrak konstruksi jangka panjang dengan pelanggan. Kewajiban pelaksanaan keseluruhan proyek, yang diatur dalam kontrak, mengingat bahwa jasa yang berbeda saling bergantung, terintegrasi, dan ditujukan untuk transfer proyek ke pelanggan secara keseluruhan, mewakili hasil gabungan yang terdapat di kontrak oleh pelanggan.

Berdasarkan persyaratan kontrak, Grup meningkatkan aset yang dikendalikan oleh pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode input biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan hingga saat ini dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak. Manajemen menganggap bahwa metode ini adalah ukuran yang tepat untuk kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja untuk kontrak konstruksi jangka panjang Grup.

Jika hasil dari kewajiban pelaksanaan tidak dapat diukur secara wajar, dan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan diperkirakan

The Group enters into short-term and long-term service contracts with customers. Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control or the customers simultaneously receive and consume the benefit of the Group's performance. Revenue from service contracts is therefore recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- Surveys of work performed;
- Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;
- Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
- The proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs.

Revenue from construction contracts

The Group enters into long-term construction contracts with customers. The performance obligation is usually the entire project, as provided for in the contract, given that the different services are highly interdependent, integrated, and are aimed at transferring the project to the customer as a whole, representing the combined output for which the customer has contracted.

Under the terms of the contracts, the Group enhances assets which the customers control. Revenue from construction contracts is therefore recognized over time on a cost-to-cost input method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. Management considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations for long-term construction contracts of the Group.

Where the outcome of a performance obligation cannot be reasonably measured, and the costs incurred in satisfying the performance obligation are expected to be recoverable, the

dapat dipulihkan, maka pendapatan diakui hanya sejumlah biaya yang terjadi.

Jika kemungkinan besar biaya yang terjadi untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan akan melebihi pendapatan kontrak, kerugian segera diakui.

Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi karena rata-rata jangka waktu kredit adalah dibawah 1 tahun.

Grup menyajikan saldo kontraknya, berdasarkan basis per kontrak, dalam posisi aset kontrak atau liabilitas bersih, secara terpisah dari piutang usaha. Aset kontrak dan piutang usaha keduanya merupakan hak atas imbalan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah dialihkan Grup kepada pelanggan. Namun, klasifikasi tersebut bergantung pada apakah hak tersebut hanya tergantung pada kondisi waktu (piutang usaha) atau apakah juga tergantung pada hal lain (aset kontrak), seperti pemenuhan kewajiban pelaksanaan selanjutnya berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak adalah jumlah kumulatif yang diterima dan piutang kontraktual oleh Grup yang melebihi hak imbalan yang dihasilkan dari kinerja Grup berdasarkan kontrak tertentu.

Penjualan Batubara

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Grup menjual beberapa batubara dengan *incoterm* tertentu, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab atas barang dan jasa lainnya pada titik dimana kepemilikan berpindah.

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan kontrol atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Program imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sekurang kurangnya sama

revenue is recognized only to the extent of the costs incurred.

When it is probable that the cost incurred in satisfying a performance obligation will exceed the contract revenue, the expected loss is recognized immediately.

There is no significant financing component in construction contracts as the average credit term is below 1 year.

The Group presents its contract balances, on a contract-by-contract basis, in a net contract asset or liability position, separately from its trade accounts receivables. Contract assets and trade accounts receivable are both rights to consideration in exchange for goods or services that the Group has transferred to a customer; however, the classification depends on whether such right is only conditional on the passage of time (trade accounts receivable) or if it is also conditional on something else (contract assets), such as the satisfaction of further performance obligations under the contract. A contract liability is the cumulative amount received and contractually receivable by the Group that exceeds the right to consideration resulting from the Group's performance under a given contract.

Sales of Coal

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal to customers under a range of commercial terms.

The Group sells certain of its coal on certain incoterm, which means that the Group is responsible for goods and other services at which title of the goods passes.

The Group recognize revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring control of a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

Defined benefit plans

The Group provides post-employment benefits for its employees at least equivalent with the

dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban bunga; dan
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

post-employment benefits as stipulated in applicable Law.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the defined benefit liability. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Interest expense; and
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

x. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

z. Sukuk ijarah

Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban penerbitan sukuk ijarah menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya ditelaah secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

z. Sukuk Ijarah

Sukuk ijarah is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between the carrying amount and nominal value are recognize in the consolidated statements of profit or loss as sukuk ijarah issuance costs using the straight-line method during the period of sukuk ijarah.

Sukuk ijarah, adjusted with premium or discount and unamortized transaction costs, is presented as part of liabilities.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang terkait dengan estimasi.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

- Perhitungan cadangan kerugian piutang usaha

Ketika mengukur KKE, Grup menggunakan tingkat kerugian kredit historis atas pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, dan informasi perkiraan masa-depan yang wajar dan didukung, berdasarkan asumsi pergerakan masa depan atas penentu ekonomi dan bagaimana penentu tersebut akan saling memengaruhi satu dengan lainnya.

Kerugian saat gagal bayar adalah estimasi kerugian yang timbul pada saat gagal bayar. *Loss given default* dihitung dari selisih antara arus kas kontraktual dan arus kas yang diekspektasi diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari penjualan agunan dan peningkatan kredit.

Probabilitas gagal bayar merupakan input utama dalam mengukur KKE. Probabilitas gagal bayar adalah estimasi kemungkinan gagal bayar selama

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- Calculation of loss allowance for trade accounts receivable

When measuring ECL, the Group uses historical defaults rates for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics, and reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each others.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given

jangka waktu tertentu, yang perhitungannya mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi dari kondisi masa depan. Cadangan kerugian piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6a.

- Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan mengubah nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

- Penurunan nilai *goodwill*

Goodwill diisyaratkan untuk penilaian penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai. Nilai yang dapat terpulihkan dari suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai pakai. Model tersebut melibatkan pertimbangan dan estimasi yang signifikan sehubungan dengan tingkat diskonto dan proyeksi pendapatan.

Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau proyeksi pendapatan dalam proyeksi arus kas, dapat memengaruhi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali secara material.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan dalam Catatan 14.

time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. The loss allowance for trade accounts receivable is disclosed in Note 6a.

- Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

- Impairment of goodwill

Goodwill is required to be assessed for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount of a cash generating unit is determined based on its value-in-use. The model involves significant judgment and estimates in respect of discount rate and revenue projection.

Changing the key assumptions, including the discount rates or the revenue projection assumptions in the cash flow projections, could materially affect the estimation of recoverable amount.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

a. Kas dan Setara Kas

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
Kas	55	29
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	27.929	19.312
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.454	18.579
PT Bank HSBC Indonesia	236	1.020
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168	205
Citibank, N.A.	166	554
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37	87
PT Bank DBS Indonesia	3	3
BPD Papua	1	1
BPD Kaltimara	-	1
PT Bank Central Asia Syariah	-	12.375
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	21.017	6.597
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	551	3.743
Citibank, N.A.	365	117
PT Bank CIMB Niaga Tbk	118	20.292
PT Bank Permata Tbk	78	-
PT Bank HSBC Indonesia	60	98
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	6
Dolar Australia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25	43
Westpac	8	47
PT Bank HSBC Indonesia	3	3
Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	19
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8	-
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17	14
Sub jumlah	65.311	83.118
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara Tbk	681	1.760
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2	2
Dolar Australia		
PT Bank HSBC Indonesia	13	12
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	10.000
Sub jumlah	696	31.774
Jumlah	66.062	114.921
Tingkat suku bunga per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	2,25% - 6,24%	4,25% - 6,25%
Dolar Australia	4,25% - 4,35%	4,25%
Dolar Amerika Serikat	-	1,00% - 6,00%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

a. Cash and Cash Equivalents

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
Cash on hand		
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	27.929	19.312
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.454	18.579
PT Bank HSBC Indonesia	236	1.020
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168	205
Citibank, N.A.	166	554
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37	87
PT Bank DBS Indonesia	3	3
BPD Papua	1	1
BPD Kaltimara	-	1
PT Bank Central Asia Syariah	-	12.375
U.S. Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk	21.017	6.597
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	551	3.743
Citibank, N.A.	365	117
PT Bank CIMB Niaga Tbk	118	20.292
PT Bank Permata Tbk	78	-
PT Bank HSBC Indonesia	60	98
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7	1
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6	6
Australian Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25	43
Westpac	8	47
PT Bank HSBC Indonesia	3	3
Singapore Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11	19
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8	-
Euro		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17	14
Sub total	65.311	83.118
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara Tbk	681	1.760
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2	2
Australian Dollar		
PT Bank HSBC Indonesia	13	12
U.S. Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	20.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	10.000
Sub total	696	31.774
Total	66.062	114.921
Interest rates per annum		
Time deposits		
Rupiah	2,25% - 6,24%	4,25% - 6,25%
Australian Dollar	4,25% - 4,35%	4,25%
U.S. Dollar	-	1,00% - 6,00%

There are no balances of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no balances of cash and cash equivalents used as the collateral for the Group's loans.

b. Rekening bank dibatasi penggunaannya

Rekening bank dibatasi penggunaannya - Lancar

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya lancar adalah rekening penampung sementara dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk menampung dana cadangan pinjaman pembayaran utang jangka panjang pihak ketiga yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Rekening bank dibatasi penggunaannya - Tidak lancar

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya tidak lancar adalah rekening penampung sementara dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk menampung dana cadangan jaminan reklamasi tambang yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

b. Restricted cash in banks

Restricted cash in banks - Current

The bank account with restricted cash use as a current is a temporary holding account in Rupiah and U.S. Dollar that used to hold the reserve funds for the repayment of third-party long-term debt that will mature in less than one year.

Restricted cash in banks - Non-current

The bank account with restricted use as a non-current is a temporary holding account in Rupiah and U.S. Dollar that used to hold the reserve funds for mining reclamation guarantee, which will be paid within a period of more than one year.

6. PIUTANG

a. Piutang Usaha

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Fluor Petrosea Joint Organization	22.785	29.006
PT Multi Tambangjaya Utama	10.935	1.914
PT Borneo Bangun Banua	9.657	-
PT Daya Bumindo Karunia	7.827	1.355
PT Tamtama Perkasa	5.722	3.216
PT Petrindo Jaya Kreasi	2.194	-
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	-	387
Sub jumlah	59.120	35.878
Cadangan kerugian kredit	(13)	-
Jumlah	59.107	35.878
Pihak ketiga		
PT Kartika Selabumi Mining	25.382	17.995
PT Freeport Indonesia	23.900	31.750
PT Kideco Jaya Agung	20.147	23.569
PT Masmino Dwi Area	19.962	8.702
BP Berau Ltd.	19.534	972
PT Kedap Sayaq	15.984	15.640
PT Pasir Bara Prima	14.622	3.361
PT Vale Indonesia Tbk	13.091	-
PT Global Bara Mandiri	12.113	2.470
PT Indo Bara Pratama	11.803	5.212
PT Barasentosa Lestari	8.154	-
PT Sumberdaya Arindo	8.135	5.094
PT Niaga Jasa Dunia	5.376	-
Ningbo Lygend Wisdom Co.Ltd.	2.257	-
Pertamina Hulu Energi OSES	1.286	-
PT Triasih Nawasena Bumi Sejahtera	789	1.086
PT Triasih Nawasena Bumi Sejahtera	646	-
Glencore International AG	608	2.585
PT Hardaya Mining Energy	-	11.130
Bulk Trading Far East Pte Ltd	-	1.455
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	2.463	1.109
Sub jumlah	206.252	132.130
Cadangan kerugian kredit	(5.803)	(86)
Bersih	200.449	132.044

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Trade Accounts Receivable

a. By debtor
Related parties (Note 38)
Fluor Petrosea Joint Organization
PT Multi Tambangjaya Utama
PT Borneo Bangun Banua
PT Daya Bumindo Karunia
PT Tamtama Perkasa
PT Petrindo Jaya Kreasi
Others (below US\$ 500 thousand)
Sub total
Allowance for credit losses
Total
Third parties
PT Kartika Selabumi Mining
PT Freeport Indonesia
PT Kideco Jaya Agung
PT Masmino Dwi Area
BP Berau Ltd.
PT Kedap Sayaq
PT Pasir Bara Prima
PT Vale Indonesia Tbk
PT Global Bara Mandiri
PT Indo Bara Pratama
PT Barasentosa Lestari
PT Sumberdaya Arindo
PT Niaga Jasa Dunia
Ningbo Lygend Wisdom Co.Ltd.
Pertamina Hulu Energi OSES
PT Triasih Nawasena Bumi Sejahtera
PT Triasih Nawasena Bumi Sejahtera
Glencore International AG
PT Hardaya Mining Energy
Bulk Trading Far East Pte Ltd
Others (below US\$ 500 thousand)
Sub total
Allowance for credit losses
Net

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	15.660	10.155	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	249.712	157.853	Rupiah
Jumlah	265.372	168.008	Total
Cadangan kerugian kredit	(5.816)	(86)	Allowance for credit losses
Bersih	259.556	167.922	Net

Pada tanggal 1 Januari 2024, piutang usaha adalah sebesar US\$ 149,8 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar US\$ 24 ribu).

As at January 1, 2024, trade accounts receivable amounted to US\$ 149.8 million (net of loss allowance for credit losses of US\$ 24 thousand).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 10 - 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

On September 30, 2025 and December 31, 2024, the average credit period on revenues is 10 - 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur dengan nilai yang setara dengan jangka waktu KKE. KKE pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dan informasi masa depan. Grup telah mengakui penyisihan kerugian seluruhnya atas piutang yang telah tertunggak lebih dari 1 tahun karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate and forward-looking information. The Group has provided a full allowance against all receivables over 1 year past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Ketika menerapkan matriks provisi pada piutang usaha milik Grup, populasi piutang usaha dikelompokkan dalam piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa, ditentukan dari jenis pendapatan yang dimiliki oleh Grup. Piutang usaha tersebut dikelompokkan menjadi penambangan, konstruksi dan rekayasa, jasa, dan jasa lainnya.

When applying a provision matrix to the Group's trade accounts receivable, the population of individual trade account receivables were aggregated into groups of receivables that share similar credit risk characteristics, determined based on the Group's revenue stream. The trade account receivables are grouped into mining, engineering and construction, service, and other services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi dan KKE kolektif Grup.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix and collectively ECL.

30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	Belum jatuh tempo/ Not past due US\$ '000	Jatuh tempo/Past due							Sub jumlah/ Sub total US\$ '000
		<=30 hari/ days US\$ '000	31 – 60 hari/ days US\$ '000	61 – 90 hari/ days US\$ '000	91 – 120 hari/ days US\$ '000	121-180 hari/ days US\$ '000	181-365 hari/ days US\$ '000	>365 hari/ days US\$ '000	
Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected credit loss rate :	*)	*)	*)	*)	*)	1%	15%	70%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Penambangan/ Mining	72.136	22.616	8.212	10.308	8.229	15.568	16.234	2.395	155.698
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	68.201	6.451	1.579	7.421	226	3.716	-	-	87.594
- Jasa/ Service	19.630	443	-	-	-	-	-	5	20.078
- Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi, dan Instalasi/ Engineering, Procurement, Construction, and Installation	-	-	-	-	-	-	-	1.999	1.999
- Lain-lain/ Others	3	-	-	-	-	-	-	-	3
Jumlah/ Total	159.970	29.510	9.791	17.729	8.455	19.284	16.234	4.399	265.372
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(3)	(2)	-	(5)	(11)	(268)	(2.463)	(3.064)	(5.816)
Bersih/ Net									259.556

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Belum jatuh tempo/ Not past due US\$ '000	Jatuh tempo/Past due							Sub jumlah/ Sub total US\$ '000
		<=30 hari/ days US\$ '000	31 – 60 hari/ days US\$ '000	61 – 90 hari/ days US\$ '000	91 – 120 hari/ days US\$ '000	121-180 hari/ days US\$ '000	181-365 hari/ days US\$ '000	>365 hari/ days US\$ '000	
Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected credit loss rate :	*)	*)	*)	1%	2%	7%	18%	100%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ Estimated total gross carrying amount at default									
- Penambangan/ Mining	59.491	18.506	6.894	3.947	2.559	3.834	253	-	95.484
- Konstruksi dan Rekayasa/ Construction and Engineering	53.980	8.272	3.488	-	-	-	-	-	65.740
- Jasa/ Service	3.162	847	565	509	663	-	6	-	5.752
- Lain-lain/ Others	986	-	-	1	-	-	45	-	1.032
Jumlah/ Total	117.619	27.625	10.947	4.457	3.222	3.834	304	-	168.008
ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	(1)	(1)	-	(1)	(4)	(47)	(32)	-	(86)
Bersih/ Net									167.922

*) Mendekati nol/ Close to nil

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Saldo awal periode	86	-	86	Balance at beginning of the period
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 33)	5.730	-	5.730	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 33)
Saldo cadangan kerugian kredit akhir periode	5.816	-	5.816	Balance allowance for credit losses at end of period

	31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Penilaian kolektif/ Collectively assessed US\$ '000	Penilaian Individual/ Individually assessed US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
Saldo awal tahun	24	-	24	Balance at beginning of the year
Perubahan cadangan kerugian karena piutang usaha yang baru, setelah dikurangi piutang yang dihentikan pengakuannya karena penyelesaian (Catatan 33)	62	-	62	Change in loss allowance due to new trade receivables originated, net of those derecognized due to settlement (Note 33)
Saldo cadangan kerugian kredit akhir tahun	86	-	86	Balance allowance for credit losses at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate.

Piutang usaha pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing senilai US\$ 23.700 dan US\$ 34.000 ribu telah dijaminkan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 17).

Trade accounts receivable on September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to US\$ 23,700 and US\$ 34,000 thousand, respectively are used as collateral for short-term bank loan (Notes 17).

b. Piutang Lain-lain

b. Other Accounts Receivable

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Piutang Lain-lain - Lancar			Other Accounts Receivable - Current
Pihak ketiga	607	1.936	Third Parties
Jumlah	607	1.936	Total
Piutang Lain-lain - Tidak lancar			Other Accounts Receivable - Non-current
Pihak ketiga	14.233	13.275	Third parties
Jumlah	14.233	13.275	Total

Pada tanggal 30 September 2025, termasuk dalam piutang lain-lain dari pihak ketiga sebesar US\$ 13.898 ribu (piutang lain-lain tidak lancar) (31 Desember 2024: US\$ 12.832 ribu (piutang lain-lain tidak lancar)), merupakan piutang dari pihak ketiga terkait dengan tagihan atas pengakhiran proyek (Catatan 40n dan 40o). Sisanya merupakan piutang kepada karyawan yang tidak dikenakan bunga.

On September 30, 2025, included in other accounts receivable from third parties amounted to US\$ 13,898 thousand (other accounts receivable non-current) (December 31, 2024: US\$ 12,832 thousand (other accounts receivable non-current)), relating to receivables from a third party for invoices associated with project termination (Notes 40n and 40o). The remaining are receivable to employees who are not subject to interest.

Pada tanggal 28 Juni 2024, saldo piutang lain-lain dari pihak ketiga (piutang lain-lain lancar) sebesar US\$ 37.073 ribu diperpanjang jangka waktu pembayarannya sampai dengan 2027 dengan denda sebesar 9,5% per tahun. Pada tanggal 27 Desember 2024, Perusahaan telah menerima pembayaran dipercepat sebesar US\$ 23.687 ribu.

On June 28, 2024, regarding the other accounts receivable from third parties (other accounts receivables current) amounted to US\$ 37,073 thousand, the repayment period was extended up to 2027 with penalty fee of 9.5% per annum. On December 27, 2024, the Company received an accelerated payment amounting to US\$ 23,687 thousand.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena Grup mengatur arus kas dari piutang

For the purpose of impairment assessment, the receivable is considered to have low credit risk since the Group manages the cash flow from its

tersebut melalui perjanjian jangka panjang yang disetujui oleh kedua belah pihak dan tidak terdapat peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai pinjaman ini, cadangan kerugian diukur sebesar sejumlah kerugian kredit ekspektasian (KKE) 12 bulan.

Dalam menentukan KKE, manajemen telah memperhitungkan kondisi ekonomi umum industri terkait, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain memiliki kerugian kredit yang tidak material.

receivable through the long-term agreement signed by both parties and there has been no significant increase in the risk of default on the loan since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for this loan, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

In determining the ECL, management has taken into account the general economic conditions of the related industry, in estimating the probability of default of the loan as well as the loss upon default. Management determines the other accounts receivable is subject to immaterial credit loss.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024
	US\$ '000	US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	14.412	18.885
Batubara termal	6.081	92
Minyak pelumas	729	405
Bahan bakar	632	645
Jumlah	21.854	20.027
Penyisihan persediaan usang	(489)	(708)
Bersih	21.365	19.319
Mutasi penyisihan persediaan usang		
Saldo awal	708	313
Penambahan	79	544
Pemulihan	(298)	(149)
Saldo akhir	489	708

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang atas persediaan adalah cukup.

Pada tanggal 30 September 2025, persediaan, termasuk batubara termal, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Lippo General Insurance Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 10.887 ribu (31 Desember 2024: US\$ 16.418 ribu).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban sebesar US\$ 66.994 ribu (2024: US\$ 80.754 ribu).

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	
Spare parts and supplies	18.885	
Thermal coal	92	
Lubricants	405	
Fuel	645	
Total	20.027	
Allowance for stock obsolescence	(708)	
Net	19.319	
Changes in the allowance for stock obsolescence		
Beginning balance	313	
Additions	544	
Reversals	(149)	
Ending balance	708	

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

On September 30, 2025, inventories, including thermal coal, were insured through a consortium led by PT Lippo General Insurance Tbk with insurance coverage amounted to US\$ 10,887 thousand (December 31, 2024: US\$ 16,418 thousand).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the period ended on September 30, 2025 total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 66,994 thousand (2024: US\$ 80,754 thousand).

There are no balances of inventories used as collateral for the Group's loans.

8. ASET KONTRAK

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Kontrak konstruksi - pihak ketiga	36.227

Pada tanggal 1 Januari 2024, aset kontrak adalah sebesar US\$ 5,8 juta (setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Nihil).

Jumlah yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah tagihan pelanggan berdasarkan kontrak konstruksi yang timbul pada saat Grup menerima pembayaran dari pelanggan sejalan dengan serangkaian tonggak pelaksanaan. Grup sebelumnya akan mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilakukan. Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagih kepada pelanggan.

Cadangan kerugian kredit untuk kontrak aset telah diukur dengan nilai yang setara dengan jangka waktu KKE. KKE pada kontrak aset diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Cadangan kerugian kredit aset kontrak tidak dibentuk karena manajemen berpendapat bahwa aset kontrak dianggap memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

8. CONTRACT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Construction contracts - third parties	3.870	

As at January 1, 2024, contract assets amounted to US\$ 5.8 million (net of loss allowance for credit losses of Nil).

Amounts relating to construction contracts are balances due from customers under construction contracts that arise when the Group receives payments from customers in line with a series of performance-related milestones. The Group initially will recognize a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade accounts receivable at the point at which it is invoiced to the customer.

Allowance for credit losses for contract assets has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on contract assets is estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Allowance for credit losses of contract assets was not provided since management believes that the contract assets are subject to immaterial credit loss.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
<u>Pajak dibayar dimuka - Lancar</u>		
<u>Pajak pertambahan nilai</u>		
Perusahaan	33.300	11.650
Entitas anak	1.539	5.709
Jumlah	34.839	17.359
<u>Pajak dibayar dimuka - Tidak lancar</u>		
<u>Pajak penghasilan badan</u>		
Perusahaan (Catatan 34)		
2025	3.139	-
2024	4.916	4.916
Entitas anak		
2025	1.092	-
2024	2.795	2.795
Jumlah	11.942	7.711

Pajak dibayar dimuka - Tidak lancar

Pajak dibayar dimuka bagian tidak lancar merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan periode berjalan yang akan diajukan pengembalian.

b. Klaim pengembalian pajak

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
<u>Klaim pengembalian pajak - Lancar</u>		
<u>Pajak penghasilan badan</u>		
Perusahaan	-	2.268
<u>Pajak pertambahan nilai</u>		
Entitas anak		
2024	683	-
Jumlah	683	2.268
<u>Klaim pengembalian pajak - Tidak lancar</u>		
<u>Pajak pertambahan nilai</u>		
Perusahaan		
2024	16.568	-
Entitas anak		
2024	6.390	-
2023	-	954
Jumlah	22.958	954

9. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUND

a. Prepaid tax

<u>Prepaid taxes - Current</u>	
<u>Value added tax</u>	
The Company	
Subsidiaries	
Total	
<u>Prepaid taxes - Non-current</u>	
Corporate income tax	
The Company (Note 34)	
2025	
2024	
Subsidiaries	
2025	
2024	
Total	

Prepaid taxes - Non-current

Prepaid taxes non-current portion represent overpayment of current period corporate income taxes which will be submitted for tax refunds.

b. Claims for tax refund

<u>Claims for tax refund - Current</u>	
Corporate income tax	
The Company	
2023	
Value added tax	
Subsidiary	
2024	
Total	
<u>Claims for tax refund - Non-current</u>	
Value added tax	
The Company	
2024	
Subsidiary	
2024	
2023	
Total	

Pajak penghasilan badan ("PPh Badan")

Perusahaan

Pada tahun 2023, Perusahaan memiliki kelebihan atas pembayaran PPh Badan sebesar US\$ 2.358 ribu yang telah dicatat sebagai pajak dibayar dimuka tidak lancar (Catatan 9a). Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dengan surat No. 00003/406/23/091/24 sebesar US\$ 2.268 ribu (setara dengan Rp 36 miliar) yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran tersebut pada tanggal 13 Januari 2025. Selisih atas klaim tersebut sebesar US\$ 90 ribu telah dicatat pada laporan laba rugi periode berjalan (Catatan 33).

PTKBL

Klaim pengembalian pajak bagian tidak lancar merupakan kelebihan bayar PPh badan tahun 2023 sebesar Rp 15 miliar (setara dengan US\$ 954 ribu). Pada tanggal 18 Juli 2025, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp 15 miliar (setara dengan US\$ 954 ribu) yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak. Perusahaan telah menerima kelebihan pembayaran tersebut pada tanggal 27 Agustus 2025. Selisih atas klaim tersebut sebesar Rp 363 juta telah dicatat pada laporan laba rugi periode berjalan.

PTCEP

Pada tanggal 27 Agustus 2025, PTCEP melakukan pengajuan pengembalian pendahuluan PPN untuk periode Oktober 2023, Juni 2024, Agustus 2024, dan September 2024 senilai Rp 11,6 miliar (setara dengan US\$ 695 ribu).

Pada tanggal 3 Oktober 2025, PTCEP telah menerima Surat Ketetapan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran senilai Rp 11,4 miliar (setara dengan US\$ 683 ribu). Sampai pada tanggal penerbitan laporan keuangan, PTCEP belum menerima uang penerimaan atas pengembalian kelebihan pembayaran pendahuluan pajak tersebut.

Penerimaan atas kelebihan pembayaran pajak PPh 21

Perusahaan

Pada tanggal 8 Juli 2025, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak yang seharusnya tidak terutang kepada kantor pajak atas

Corporate income tax ("CIT")

The Company

In 2023, the Company has an overpayment for CIT amounted to US\$ 2,358 thousand that has been recorded as prepaid tax non-current (Note 9a). On December 11, 2024, the Company received an overpayment tax assessment letter ("SKPLB") No. 00003/406/23/091/24 amounted to US\$ 2,268 thousand (equivalent to Rp 36 billion) which recorded as claims for tax refund. The Company have received overpayment on January 13, 2025. The difference in that claim amounted to US\$ 90 thousand has been recorded in the current period's profit or loss (Note 33).

PTKBL

The non-current portion of the tax refund claim represents an overpayment of corporate income tax for the 2023 fiscal year amounting to Rp 15 billion (equivalent to US\$ 954 thousand). On July 18, 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for Rp 15 billion (equivalent to US\$ 954 thousand), which was recorded as a tax refund claim. The Company received the refund on August 27, 2025. The difference of Rp 363 million related to the claim has been recorded in the current period's profit or loss.

PTCEP

On August 27, 2025, PTCEP submitted a preliminary VAT refund application for the periods of October 2023, June 2024, August 2024, and September 2024 amounting to Rp 11.6 billion (equivalent to US\$ 695 thousand).

On October 3, 2025, PTCEP received a Preliminary Tax Overpayment Refund Assessment Letter amounting to Rp 11.4 billion (equivalent to US\$ 683 thousand). As of the date of issuance of the financial statements, PTCEP has not yet received the refund proceeds related to the preliminary tax overpayment.

Receipt of overpayment of Article 21 income tax

The Company

On July 8, 2025, the Company submitted a request to the tax office for a refund of tax overpayment that was not actually payable, arising from the recalculation of Article 21

perhitungan kembali PPh 21 tahun pajak 2024 yang menyebabkan lebih setor pajak.

Pada tanggal 8 dan 10 Oktober 2025, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak yang seharusnya tidak terutang dengan rincian sebagai berikut:

No SKPLB	Masa Pajak	Tanggal SKPLB	Jumlah
00002/411/24/091/25	Januari 2024	03/10/2025	4.768.866
00003/411/24/091/25	Februari 2024	03/10/2025	44.925.319
00004/411/24/091/25	Februari 2024	03/10/2025	125.001
00005/411/24/091/25	Maret 2024	03/10/2025	14.395.246
00007/411/24/091/25	Mei 2024	06/10/2025	9.498.730
00006/411/24/091/25	Juni 2024	06/10/2025	26.368.658
00008/411/24/091/25	September 2024	06/10/2025	27.556.997
00009/411/24/091/25	Desember 2024	06/10/2025	2.399.588.875

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima uang masuk atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

income tax for the 2024 fiscal year, which resulted in an excess tax payment.

On October 8 and 10, 2025, the Company received Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for taxes that were not actually payable, with the following details:

As of the date of issuance of these financial statements, the Company has not yet received the refund related to the tax overpayment.

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Perbaikan dan perawatan	3.605	-	Repair and maintenance
Letter of credit	1.527	1.342	Letter of credit
Asuransi	794	1.357	Insurance
Royalti	573	434	Royalty
Konsultan dan lisensi perangkat lunak	405	369	Consultant and software licenses
Sewa	319	205	Rent
Lain-lain	745	514	Others
Jumlah	7.968	4.221	Total

11. ASET LAINNYA

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Aset lancar lainnya			Other current asset
Uang muka	20.178	8.782	Advances
Biaya pemenuhan kontrak	2.225	651	Costs to fulfill a contract
Deposit	1.751	3.890	Deposits
Lain-lain	13.725	226	Others
Jumlah	37.879	13.549	Total
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current asset
Aktivitas pengupasan lapisan tanah	11.658	3.320	Stripping activities
Biaya pinjaman jangka panjang yang ditangguhkan	3.012	3.100	Deferred long-term loan costs
Letter of credit	698	1.400	Letter of credit
Lain-lain	4.933	3.609	Others
Jumlah	20.301	11.429	Total

Aset lancar lainnya terdiri dari pembayaran uang muka kepada pemasok dan karyawan, deposit, dan biaya pemenuhan kontrak yang akan diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 bulan. Aset tidak lancar lainnya terdiri dari biaya asuransi dan biaya langganan tambahan atas perangkat lunak yang realisasinya lebih dari 12 bulan.

Other current assets consist of advance payment to suppliers and employees, deposits, and contract fulfillment fees that will be completed in less than 12 months. Other non-current assets consist of insurance cost and additional subscription cost of software that are realized in more than 12 months.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Akuisi Entitas Anak/ Acquisition of subsidiaries US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	18.479	-	-	-	1.214	-	19.693	Land
Gedung dan perbaikan gedung	46.657	621	-	56	2.264	(6)	49.480	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	633.885	6.218	-	24.089	347.085	(1.435)	961.664	Plant, equipment and vehicles
Kapal	-	43.391	-	-	-	-	43.391	Vessel
Perabotan dan perlengkapan	10.277	237	-	1.002	385	5	9.902	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	94.760	142	370.957	-	(359.735)	(13)	106.111	Construction in progress
Jumlah	804.058	50.609	370.957	25.147	(8.787)	(1.449)	1.190.241	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	21.244	510	3.480	56	-	1	25.179	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	443.249	5.333	47.065	23.879	(5.491)	(625)	465.652	Plant, equipment and vehicles
Kapal	-	26.220	181	-	-	-	26.401	Vessel
Perabotan dan perlengkapan	9.398	200	244	1.002	-	9	8.849	Furniture and fixtures
Jumlah	473.891	32.263	50.970	24.937	(5.491)	(615)	526.081	Total
Jumlah Tercatat Bersih	330.167						664.160	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	15.539	-	-	2.941	(1)	18.479	Land
Gedung dan perbaikan gedung	44.903	-	-	1.771	(17)	46.657	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	564.997	-	39.750	109.788	(1.150)	633.885	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	10.184	-	-	122	(29)	10.277	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	47.931	135.130	-	(87.768)	(533)	94.760	Construction in progress
Jumlah	683.554	135.130	39.750	26.854	(1.730)	804.058	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	17.486	3.766	-	-	(8)	21.244	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	426.416	41.309	38.494	14.531	(513)	443.249	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	8.906	468	-	-	24	9.398	Furniture and fixtures
Jumlah	452.808	45.543	38.494	14.531	(497)	473.891	Total
Jumlah Tercatat Bersih	230.746					330.167	Net Carrying Amount

Pada tahun 2025, Grup mereklasifikasi alat berat, peralatan, dan kendaraan sebesar US\$ 8.787 ribu dari aset tetap ke aset hak-guna karena perjanjian penggunaan aset tersebut memenuhi definisi sewa sesuai PSAK 116: Sewa. Reklasifikasi ini tidak berdampak pada laba rugi, hanya mengubah klasifikasi aset, yang mana aset tetap berkurang, dan aset hak-guna bertambah sebesar nilai yang sama (2024: US\$ 26.854 ribu yang diakui dari akun aset hak-guna).

In 2025, the Group reclassified heavy equipment, machinery, and vehicles amounting to US\$ 8,787 thousand from property, plant and equipment to right-of-use assets, as the related usage agreements meet the definition of a lease in accordance with PSAK 116. This reclassification has no impact on profit or loss, as it only changes the asset classification, whereby property, plant and equipment decreased, and right-of-use assets increased by the same amount. (2024: US\$ 26,854 thousand which is recognized from right-of-use assets).

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Nilai realisasi atas pelepasan aset tetap	-	89	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Nilai tercatat:			Net carrying amount:
Aset tetap	210	272	Property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 33)	(210)	(183)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 33)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 29)	50.855	34.268	Direct costs (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 31)	115	64	Administration expenses (Note 31)
Jumlah	50.970	34.332	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs US\$ '000	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion
Alat berat dan kendaraan			
Alat berat lainnya	62%	104.837	2026
Bangunan			
Dermaga, gudang dan lain-lain	59%	1.274	2026
Jumlah		106.111	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs US\$ '000	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion
Alat berat dan kendaraan			
Alat berat lainnya	74%	93.216	2025
Bangunan			
Dermaga, gudang dan lain-lain	99%	1.544	2025
Jumlah		94.760	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 473.247 meter persegi (tidak diaudit) yang diperoleh sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2024 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan. Jangka waktu HGB selama 20 tahun dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2027, 2028, 2029, 2030, 2037, 2038, 2043, 2044, 2048, 2051, 2052, 2053 dan 2054. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 473,247 square meters (unaudited) which were obtained since 1998 until 2024 with legal rights of Building Use Rights ("HGB") under the Company's name. The periods of HGB are 20 and 30 years, until 2027, 2028, 2029, 2030, 2037, 2038, 2043, 2044, 2048, 2051, 2052, 2053 and 2054, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan sebesar US\$ 44.068 ribu pada tanggal 30 September 2025 (31 Desember 2024: US\$ 37.965 ribu).

Property, plant and equipment includes fully depreciated assets but are still in use with acquisition cost of US\$ 44,068 thousand as of September 30, 2025 (December 31, 2024: US\$ 37,965 thousand).

Alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat US\$ 445.793 ribu pada tanggal 30 September 2025 dan US\$ 141.912 ribu pada tanggal 31 Desember 2024 dijaminkan untuk pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 23).

Plant, equipment and vehicles with carrying amount of US\$ 445,793 thousand as of September 30, 2025 and US\$ 141,912 thousand as of December 31, 2024 are pledged as collateral for long-term loans from third parties (Note 23).

Pada tanggal 30 September 2025 seluruh bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan, serta perlengkapan, selain alat berat, peralatan dan kendaraan, serta perlengkapan yang dimiliki oleh entitas anak, PTCEP, telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Lippo General Insurance Tbk terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 911.515 ribu (31 Desember 2024: US\$ 589.207 ribu).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of September 30, 2025 all buildings, plant, equipment and vehicles, and fixtures, other than plant, equipment and vehicles, and fixtures owned by the subsidiary, PTCEP, were insured through a consortium led by PT Lippo General Insurance Tbk against all risks for US\$ 911,515 thousand (December 31, 2024: US\$ 589,207 thousand).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. ASET HAK-GUNA

Grup menyewa beberapa aset termasuk gedung atau gudang, alat berat, peralatan dan kendaraan dan tanah. Rata-rata masa sewa adalah 2 - 15 tahun.

Grup memiliki opsi untuk membeli peralatan berat tertentu sejumlah nominal pada akhir masa sewa. Kewajiban Grup dijamin dengan hak milik penyewa atas aset yang disewa untuk sewa tersebut.

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Group leases several assets including building or warehouses, plant, equipment and vehicles and land. The average lease term is 2 - 15 years.

The Group has options to purchase certain heavy equipment for a nominal amount at the end of the lease term. The Group's obligations are secured by the lessors' title to the leased assets for such leases.

	1 Januari/ January 1, 2025	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:								At cost:
Tanah	3.450	351	-	-	-	-	3.801	Land
Gedung atau/gudang	24	-	-	-	-	-	24	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	33.457	-	4.693	937	15.595	(201)	52.607	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	8	-	6.852	-	(6.808)	(52)	-	Construction in progress
Jumlah	36.939	351	11.545	937	8.787	(253)	56.432	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Tanah	1.974	270	173	-	-	-	2.417	Land
Gedung atau/gudang	39	-	-	-	-	-	39	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	16.299	-	7.018	922	5.491	75	27.961	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	18.312	270	7.191	922	5.491	75	30.417	Total
Jumlah tercatat bersih	18.627						26.015	Net carrying amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	3.450	-	-	-	-	3.450	Land
Gedung atau/gudang	75	-	51	-	-	24	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	62.864	4.277	6.964	(26.041)	(679)	33.457	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	811	10	-	(813)	-	8	Construction in progress
Jumlah	67.200	4.287	7.015	(26.854)	(679)	36.939	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Tanah	1.783	214	23	-	-	1.974	Land
Gedung atau/gudang	39	-	-	-	-	39	Building or/warehouse
Alat berat, peralatan dan kendaraan	27.826	9.077	5.685	(14.531)	(388)	16.299	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	29.648	9.291	5.708	(14.531)	(388)	18.312	Total
Jumlah tercatat bersih	37.552					18.627	Net carrying amount

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan Perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 22). Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Grup menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penyewa dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai liabilitas sewa.

Pada tanggal 30 September 2025 sewa aset tetap tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar US\$ 11.545 ribu (31 Desember 2024: US\$ 4.287 ribu).

Pada tanggal 30 September 2025 and 31 Desember 2024, terdapat sewa aset tetap yang telah sepenuhnya dilunasi dan menjadi milik Grup, sehingga aset tetap tersebut direklasifikasikan menjadi aset tetap kepemilikan langsung.

On September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with financing Company for a period of 4 to 5 years (Note 22). After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Group's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the plant still rest with the lessee and classified the transactions as lease liabilities.

On September 30, 2025 certain leases for plant and equipment were expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use asset amounted to US\$ 11.545 thousand (December 31, 2024: US\$ 4,287 thousand).

On September 30, 2025 and December 31, 2024, there are leases for equipment that has been fully repaid and therefore owned by the Group, hence, the equipment is reclassified as property direct ownership.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Beban penyusutan aset hak-guna	7.191	6.659	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 32)	1.603	1.710	Interest expense on lease liabilities (Note 32)
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	31.159	19.339	Expense relating to short-term leases
Beban yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	128	183	Expense relating to leases of low-value assets
Beban yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	689	868	Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of the lease liability

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Beban usaha langsung (Catatan 29)	7.177	6.595	Direct costs (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 31)	14	64	Administration expenses (Note 31)
Jumlah	7.191	6.659	Total

14. GOODWILL

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, *goodwill* yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

14. GOODWILL

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, goodwill arising from the acquisitions of subsidiaries is as follows:

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
PTKMS	18.987	18.987	PTKMS
PTPII	781	781	PTPII
Jumlah	19.768	19.768	Total

Goodwill telah dialokasikan untuk tujuan pengujian penurunan nilai ke unit penghasil kas berupa pertambangan batubara.

Goodwill has been allocated for impairment testing purposes to the cash-generating unit of coal mining.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai ("VIU") yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan untuk jangka waktu sampai dengan masa izin pertambangan, dan tingkat diskonto sebesar 10,27% per tahun untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 11,75% per tahun untuk tahun 2024.

Tidak ada kelebihan ("headroom") jika tingkat diskonto ditetapkan sebesar 20,53%.

Setelah penilaian penurunan nilai selesai, manajemen telah menyimpulkan bahwa terdapat ruang yang cukup sehingga tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode sembilan bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The recoverable amount of this cash-generating unit is determined based on a value-in-use ("VIU") calculation which uses cash flow projections based on financial budgets over the mining permit rights, and a discount rate of 10.27% per annum for nine-month period ended September 30, 2025 and 11.75% per annum in 2024.

There will be no headroom if discount rate is set at 20.53%.

Upon completion of the impairment assessment, management has concluded that there is adequate headroom resulting in no impairment losses to be recognized for the nine-month period and year ended on September 30, 2025 and December 31, 2024.

15. KEPEMILIKAN DALAM OPERASI BERSAMA

Operasi Bersama Fluor-Petrosea

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan melakukan kerja sama operasi dengan PT Fluor Daniel Indonesia (FLUOR) yang dikenal dengan nama Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian Perusahaan dalam kerja sama ini secara keseluruhan adalah 40% sehubungan dengan *Mill Optimization for Underground Ores Project* untuk PT Freeport Indonesia. Grup berhak atas proporsional bagian dari penghasilan konstruksi dan rekayasa yang diterima dan menanggung bagian proporsional dari biaya operasi bersama.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah aset	24.304	47.046	Total assets
Jumlah liabilitas	35.881	48.071	Total liabilities
	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Jumlah pendapatan	11.664	47.006	Total revenues
Jumlah beban	10.647	45.475	Total expenses

15. INTEREST IN JOINT OPERATION

Fluor-Petrosea Joint Operation

On March 11, 2020, the Company entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Fluor Daniel Indonesia (FLUOR) known as the Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) in which joint control is exercised.

The Company's portion in FPJO altogether is 40% related to Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia. The Group is entitled to a proportionate share of the engineering and construction income received and bears a proportionate share of joint operation's expenses.

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

16. ASET TAK-BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Perangkat lunak komputer	43.640	-	-	2.750	(4)	46.386	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 37)	89.086	15.846	-	-	-	104.932	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries (Note 37)
Aset tak-berwujud dalam pengembangan	440	3.453	-	(2.750)	-	1.143	Intangible assets under development
Jumlah	133.166	19.299	-	-	(4)	152.461	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	25.920	5.242	-	-	(2)	31.160	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak	9.109	4.443	-	-	-	13.552	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries
Jumlah	35.029	9.685	-	-	(2)	44.712	Total
Jumlah tercatat bersih	98.137					107.749	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Biaya perolehan:							At cost:
Perangkat lunak komputer	43.648	-	-	(2)	(6)	43.640	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 37)	89.086	-	-	-	-	89.086	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries (Note 37)
Aset tak-berwujud dalam pengembangan	805	1.418	-	(1.783)	-	440	Intangible assets under development
Jumlah	133.539	1.418	-	(1.785)	(6)	133.166	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	19.365	6.794	-	(238)	(1)	25.920	Computer software
Aset tak-berwujud berasal dari akuisisi entitas anak	3.185	5.924	-	-	-	9.109	Intangible assets from the acquisition of subsidiaries
Jumlah	22.550	12.718	-	(238)	(1)	35.029	Total
Jumlah tercatat bersih	110.989					98.137	Net carrying amount

Reklasifikasi pada tahun 2025 termasuk aset-tak-berwujud yang merupakan bagian dari beban dibayar dimuka dan aset tidak lancar lainnya.

Reclassification in 2025 includes reclassification of intangible assets that are part of prepaid expenses and other non-current asset.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2025 (Sembilan bulan/ (Nine-month) (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ (Nine-month) (Tidak diaudit/ (Unaudited) US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 29)	8.569	7.399	Direct costs (Note 29)
Beban administrasi (Catatan 31)	1.116	2.182	Administration expenses (Note 31)
Jumlah	9.685	9.581	Total

17. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur/ <i>Creditor</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i> US\$ '000	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	30 September/ <i>September 30,</i> 2025 (Tidak diaudit)/ (<i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2024 (Tidak diaudit)/ (<i>Unaudited</i>) US\$ '000
PT Bank Cental Asia Tbk	70.000	11 Juni 2024/ <i>June 11, 2024</i>	20 November 2025/ <i>November 20, 2025</i>	Jibor 3M + 1,75% and 7,5% p.a.	23.735	34.121
Jumlah/ <i>Total</i>					23.735	34.121

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang bank jangka pendek adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from short-term bank loans are as follows:

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash changes</i> US\$ '000	30 September/ <i>September 30,</i> 2025 (Tidak diaudit)/ (<i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Utang bank	34.121	78.120	(88.000)	(506)	23.735	Bank loans
	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2024 US\$ '000	Arus kas masuk/ <i>Cash inflow</i> US\$ '000	Arus kas keluar/ <i>Cash outflow</i> US\$ '000	Perubahan nonkas/ <i>Non-cash changes</i> US\$ '000	30 September/ <i>September 30,</i> 2024 (Tidak diaudit)/ (<i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Utang bank	37.127	59.015	(52.000)	-	44.142	Bank loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Mei 2024, Grup dan BCA menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas *time loan revolving* sebesar US\$ 70 juta, dengan jatuh tempo 2 tahun dan tingkat suku bunga *term Secured Overnight Financing Rate* ("SOFR") tiga bulan ditambah margin sebesar 2% per tahun untuk USD dan *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") tiga bulan ditambah margin sebesar 1,75% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai modal kerja Grup. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Pada tanggal 27 Agustus 2025 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 29 Mei 2027.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA melakukan penyesuaian suku bunga IDR menjadi 7,75% p.a yang efektif pada tanggal 23 September 2025.

Selama periode Januari sampai dengan September 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini beberapa kali, dengan penggunaan terakhir pada tanggal 13 dan 23 Agustus 2025 sebesar Rp 394.815 juta (setara dengan US\$ 23.670 ribu) yang jatuh tempo pada tanggal 13 dan 23 November 2025.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, pinjaman dari fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha masing-masing senilai US\$ 23.700 ribu dan US\$ 34.000 ribu (Catatan 6a).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On May 29, 2024, the Group and BCA signed an agreement related to time loan revolving facility amounted to US\$ 70 million, with a tenure of 2 years and an interest rate of three-months Secured Overnight Financing Rate ("SOFR") term plus margin of 2% per annum for USD and three-months Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus margin of 1.75% per annum for IDR. The purpose of this facility is to finance the Group's working capital. This facility can only be used by the Company, PTKBL and PTCEP.

On August 27, 2025, this facility was extended until May 29, 2027.

On September 22, 2025, BCA adjusted the IDR interest rate to 7.75% p.a., effective on September 23, 2025.

During the period from January to September 2025, the Company has utilized this facility several times, with the most recent usage on August 13 and 23, 2025, amounting to Rp 394,815 million (equivalent to US\$ 23,670 thousand), maturing on November 13 and 23, 2025.

On September 30, 2025 and December 31, 2024, borrowings from this facility are collateralized by trade accounts receivable amounted to US\$ 23,700 thousand and US\$ 34,000 thousand, respectively (Note 6a).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") senilai US\$ 30 juta. Fasilitas ini diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan yang terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah *Credit Adjustment Spread* ("CAS") tiga bulan dan margin sebesar 3% per tahun.

Fasilitas di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 21 Juni 2024, perjanjian fasilitas KMK ini telah diakhiri.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Pada tanggal 13 April 2022, Perusahaan dan HSBC menandatangani perjanjian untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 15 juta.

Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 23 Januari 2024 dengan tingkat suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2% per tahun atau dengan tingkat suku bunga sebesar *term* JIBOR ditambah margin sebesar 1,38% per tahun.

Fasilitas di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

Pada tanggal 6 dan 23 Maret 2024, Perusahaan melunasi seluruh fasilitas pinjaman jangka pendek dari HSBC masing-masing sebesar US\$ 3.000 ribu dan US\$ 4.000 ribu.

Pada tanggal 22 Maret 2024, fasilitas kredit ini telah diakhiri.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 884 ribu (2024: US\$ 2.213 ribu) (Catatan 32).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On October 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a new Working Capital Credit facility ("WCC") amounted to US\$ 30 million. The facility extended several times with the latest extension will be matured on October 9, 2024 with interest rate of three-months SOFR term plus three-months Credit Adjustment Spread ("CAS") and margin of 3% per annum.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2023, the Company has complied with these covenants.

On June 21, 2024, the WCC facility agreement has been terminated.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

On April 13, 2022, the Company and HSBC signed working capital facility amounted to US\$ 15 million.

This facility has been extended until January 23, 2024 with interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2% per annum or with an interest rate of the JIBOR term plus a margin of 1.38% per annum.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2023, the Company has complied with these covenants.

On March 6 and 23, 2024, the Company fully repaid the short-term loan facility from HSBC amounted to US\$ 3,000 thousand and US\$ 4,000 thousand.

On March 22, 2024, this credit facility has been terminated.

The interest expenses incurred from short-term bank loans for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 884 thousand (2024: US\$ 2,213 thousand) (Note 32).

18. UTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
a. <u>Berdasarkan pemasok</u>			a. <u>By creditor</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)			Related parties (Note 38)
PT Triguna Internusa Pratama	1.755	1.205	PT Triguna Internusa Pratama
PT Griya Idola	481	-	PT Griya Idola
PT Tamtama Perkasa	430	-	PT Tamtama Perkasa
PT Prima Mineral Investindo	414	459	PT Prima Mineral Investindo
Jumlah	3.080	1.664	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	265.266	115.667	Local suppliers
Pemasok luar negeri	4.660	2.519	Foreign suppliers
Jumlah	269.926	118.186	Total
Jumlah	273.006	119.850	Total
b. <u>Berdasarkan umur</u>			b. <u>By age category</u>
Belum jatuh tempo	189.600	96.115	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	50.209	3.727	Under 30 days
31 - 60 hari	20.639	6.282	31 - 60 days
61 - 90 hari	5.854	4.129	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.620	3.295	91 - 120 days
> 120 hari	4.084	6.302	> 120 days
Jumlah	273.006	119.850	Total
c. <u>Berdasarkan mata uang</u>			c. <u>By currency</u>
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	14.044	15.656	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	258.255	103.119	Rupiah
Dolar Australia	680	1.029	Australian Dollar
Dolar Singapura	27	1	Singapore Dollar
Euro	-	45	Euro
Jumlah	273.006	119.850	Total

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	119	39	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	537	416	Article 4(2)
Pasal 15	116	40	Article 15
Pasal 21	644	510	Article 21
Pasal 23	892	892	Article 23
Pasal 25	2	43	Article 25
Pasal 26	103	11	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih			Value Added Tax - net
Entitas anak	-	399	Subsidiaries
Jumlah	2.413	2.350	Total

Pada tanggal 10 Oktober 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Badan tahun 2019 sebesar US\$ 264 ribu. Kurang bayar Perusahaan telah dicatat pada laporan laba rugi periode berjalan sebesar US\$ 184 ribu (Catatan 34) dan sanksi administrasi sebesar US\$ 80 ribu telah dicatat pada keuntungan dan kerugian lain-lain. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut pada tanggal 30 November 2024.

On October 10, 2024, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on CIT for 2019 amounted to US\$ 264 thousand. The Company's underpayment has been recorded in the current period's profit or loss amounted to US\$ 184 thousand (Note 34) and the administrative penalty amounted to US\$ 80 thousand has been recorded as other gains and losses. The Company already paid that underpayment on November 30, 2024.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan ("PPh") dan PPN sebesar Rp 351 juta (setara dengan US\$ 22 ribu) yang telah dilunasi pada Desember 2024. Rincian SKPKB sebagai berikut:

On December 11, 2024, the Company received the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Income Tax ("PPh") and VAT amounted to Rp 351 million (equivalent to US\$ 22 thousand) which already paid on December 2024. Details of SKPKB are as follows:

Nomor SKPLB/ SKPLB Number	Tanggal/ Date	Jenis Pajak/ Taxes Type	Masa Pajak/ Period	Jumlah (dalam Rp)/ Total (in Rp)
00007/201/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 21/ Article 21	Desember 2023/ December 2023	34.924.484
00012/203/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 23/ Article 23	Desember 2023/ December 2023	217.724.322
00008/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	April 2023/ April 2023	32.054.000
00009/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	Juni 2023/ June 2023	11.569.250
00010/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	Oktober 2023/ October 2023	11.142.800
00011/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	November 2023/ November 2023	402.318
00012/240/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPh 4(2)/ Article 4(2)	Desember 2023/ December 2023	7.951.323

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

Nomor SKPLB/ SKPLB Number	Tanggal/ Date	Jenis Pajak/ Taxes Type	Masa Pajak/ Period	Jumlah (dalam Rp)/ Total (in Rp)
00053/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Januari 2023/ January 2023	503.421
00054/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Februari 2023/ February 2023	6.989.022
00055/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Maret 2023/ March 2023	5.875.644
00056/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	April 2023/ April 2023	240.098
00057/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Mei 2023/ May 2023	591.476
00058/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Juni 2023/ June 2023	515.846
00059/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Juli 2023/ July 2023	827.731
00060/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Agustus 2023/ August 2023	452.580
00061/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	September 2023/ September 2023	115.500
00062/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Oktober 2023/ October 2023	204.050
00063/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	November 2023/ November 2023	19.416.912
00064/207/23/091/24	11 Desember 2024/ December 11, 2024	PPN/ VAT	Desember 2023/ December 2023	162.794
Jumlah/ Total				350.958.259

20. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Gaji dan bonus	14.783	16.241	Salaries and bonuses
Jasa keamanan	2.669	2.764	Security services
Cuti tahunan	1.958	1.115	Annual leave
Tanggung jawab sosial perusahaan	1.369	1.355	Corporate social responsibility
Biaya tongkang	913	6	Barging cost
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 36)	547	547	Current-maturities of long service leave (Note 36)
Lain-lain	514	538	Others
Jumlah	22.753	22.566	Total

21. LIABILITAS KONTRAK

21. CONTRACT LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pihak ketiga	15.472	20.869	Third parties

Liabilitas kontrak adalah saldo terutang yang berkaitan dengan kontrak konstruksi dan jasa kontraktor pertambangan kepada pelanggan selama kontrak. Hal ini muncul jika tonggak pembayaran tertentu melebihi pendapatan yang diakui hingga saat ini berdasarkan metode biaya-ke-biaya.

Jumlah pendapatan yang diakui terkait kontrak dengan pelanggan dengan liabilitas kontrak bawaan sebesar US\$ 25.615 ribu (2024: US\$ 67.714 ribu). Tidak ada pendapatan yang diakui pada periode berjalan yang terkait dengan kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi di tahun lalu.

Contract liabilities are balance due to customers relating to construction contracts and mining under contracts. These arise if a particular milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-to-cost method.

The total revenue recognized relates to contract with customers with brought forward contract liabilities amounted to US\$ 25,615 thousand (2024: US\$ 67,714 thousand). There was no revenue recognized in the current period that related to performance obligations that were satisfied in a prior year.

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	13.373	9.429	Year 1
Tahun 2	9.603	7.242	Year 2
Tahun 3	6.209	4.106	Year 3
Tahun 4	3.739	1.546	Year 4
Tahun 5	673	941	Year 5
Lebih dari 5 tahun	-	604	Later than 5 years
Jumlah	33.597	23.868	Total
Beban keuangan ditangguhkan	(4.132)	(3.167)	Deferred interest expense
Jumlah	29.465	20.701	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.109)	(7.741)	Current maturities
Liabilitas sewa - bersih - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18.356	12.960	Lease liabilities - net of current maturities
Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:			By lessor:
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Tamtama Perkasa	3.805	-	PT Tamtama Perkasa
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Mandiri Tunas Finance	5.976	4.071	PT Mandiri Tunas Finance
PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)	4.419	6.258	PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	4.385	-	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Komatsu Astra Finance	3.081	-	PT Komatsu Astra Finance
PT Dokindo Aimas Papua	1.488	1.698	PT Dokindo Aimas Papua
PT Putra Otomona Jaya	930	1.978	PT Putra Otomona Jaya
PT Hexa Finance Indonesia	897	1.209	PT Hexa Finance Indonesia
PT Caterpillar Finance Indonesia	612	759	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Radios Apirja Sorong	572	654	PT Radios Apirja Sorong
PT Maybank Indonesia Finance	529	-	PT Maybank Indonesia Finance
PT Chandra Sakti Utama Leasing	521	873	PT Chandra Sakti Utama Leasing
PT SMFL Leasing Indonesia	485	665	PT SMFL Leasing Indonesia
PT Wargi Santosa	334	-	PT Wargi Santosa
PT Bagong Dekaka Makmur	282	635	PT Bagong Dekaka Makmur
PT Buana Jaya Rentama	257	559	PT Buana Jaya Rentama
PT KDB Tifa Finance Tbk	203	270	PT KDB Tifa Finance Tbk
PT Gatra Kaltim Jaya	138	302	PT Gatra Kaltim Jaya
PT Indo Nuansa Abadi	135	270	PT Indo Nuansa Abadi
PT Transkon Jaya	102	105	PT Transkon Jaya
PT Gelora Lintas Maharitas	-	173	PT Gelora Lintas Maharitas
Lainnya (dibawah US\$ 100 ribu)	314	222	Others (less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	29.465	20.701	Total

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari liabilitas sewa adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from lease liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Liabilitas sewa	20.701	11.854	(3.314)	224	29.465	Lease liabilities
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Liabilitas sewa	26.419	875	(8.001)	(44)	19.249	Lease liabilities

Grup membeli sebagian alat berat operasinya melalui transaksi jual dan sewa balik. Liabilitas sewa ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 13). Jangka waktu sewa adalah 2 sampai 5 tahun.

The Group purchased some of its heavy equipment through sale and lease back transactions. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 13). The lease terms are between 2 to 5 years.

Perusahaan

The Company

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 26 April 2023 sebesar Rp 41,8 miliar (setara dengan US\$ 2,7 juta) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 27 April 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 9,9% per tahun.

The Company has drawn down this lease facility several times, with the latest drawdown on April 26, 2023, amounting to Rp 41.8 billion (equivalent to US\$ 2.7 million), with the lease term ending on April 27, 2027. The interest rate of the facility is 9.9% per annum.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 162.522 juta (setara US\$ 10 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 27 April 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 9,9% per tahun.

As of December 31, 2024, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 162,522 million (equivalent to US\$ 10 million), with the longest lease term ending on April 27, 2027. The facility carries an interest rate of 9.9% per annum.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, tidak ada pencairan tambahan atas fasilitas ini.

As of September 30, 2025, there have been no additional drawdowns on this facility.

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

PT Orix Indonesia Finance (Orix)

Pada tanggal 12 Juli 2019, Orix memberikan fasilitas sewa kepada Perusahaan sebesar US\$ 10.569 ribu. Pada tanggal 18 Juli 2019, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa. Fasilitas berakhir pada tanggal 18 Juli 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah term *SOFR* tiga bulan. Fasilitas ini tidak diperpanjang.

On July 12, 2019, Orix provided lease facilities to the Company amounted to US\$ 10,569 thousand. On July 18, 2019, the Company has withdrawn this facility. The facility was ended until July 18, 2024. The interest rate on this facility is 2.30% plus three-months *SOFR* term. This facility is not being extended.

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

PT Komatsu Astra Finance (Komatsu)

Pada tanggal 21 Maret 2019, Perusahaan dan Komatsu menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 30 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah *London*

On March 21, 2019, the Company and Komatsu entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of US\$ 30 million. The interest rate for this facility is 2.10% plus three-months *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR"). This facility has been settled and not being extended.

Interbank Offered Rate ("LIBOR") tiga bulan. Fasilitas ini telah lunas dan tidak diperpanjang.

Pada Desember 2019, Komatsu dan Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian fasilitas sewa jangka panjang dengan total fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 5.068 ribu. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 2,10% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas ini telah lunas dan tidak diperpanjang.

Pada Juni 2023, Komatsu mengubah semua bunga acuan pinjaman USD dari LIBOR ditambah margin menjadi *term* SOFR ditambah margin dan CAS.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 30 Juli 2025 sebesar Rp 14,84 miliar (setara dengan US\$ 906 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,37% per tahun.

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025, Perusahaan sudah melakukan penarikan fasilitas pembiayaan dengan total Rp 56,5 miliar (setara dengan US\$ 3,41 ribu). Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,37% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada 30 Juni 2029.

PT KDB TIFA Finance Tbk (KDB TIFA)

Pada tanggal 7 November 2023, KDB TIFA dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan jangka panjang dengan fasilitas kredit sewa sebesar Rp 5,65 miliar (setara dengan US\$ 366 ribu). Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 11% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2027.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 68,15 miliar (setara US\$ 4,2 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 23 Desember 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,99% per tahun.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 27 Juli 2025 sebesar Rp 14,78 miliar (setara dengan US\$ 902 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 27 Juli 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,99% per tahun.

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 50,86 miliar (setara US\$ 3,09 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 27 Juni 2028. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,99% per tahun.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (MLCI)

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada

In December 2019, Komatsu and the Company signed several long-term lease facility agreements totaling to US\$ 5,068 thousand. The interest rate on this facility is 2.10% plus three-months LIBOR. This facility has been settled and not being extended.

In June 2023, Komatsu changes all USD loan benchmark interest from LIBOR plus margin to term SOFR term plus margin and CAS.

The Company has drawn down this lease facility several times, with the latest drawdown on July 30, 2025, amounting to Rp 14.84 billion (equivalent to US\$ 906 thousand), with the lease term ending on June 30, 2029. The interest rate on this facility is 8.37% per annum.

For the nine-month period ended September 30, 2025, the Company has drawn down financing facilities totaling Rp 56.5 billion (equivalent to US\$ 3.41 million). The interest rate for this facility is 8.37% per annum. The facility matures on June 30, 2029.

PT KDB TIFA Finance Tbk (KDB TIFA)

On November 7, 2023, KDB TIFA and the Company entered into a long-term financing facility agreement with a lease facility of Rp 5.65 billion (equivalent to US\$ 366 thousand). The Company has withdrawn this facility. The interest rate for this facility is 11% per annum. This facility will mature on November 7, 2027.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

As of December 31, 2024, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 68.15 billion (equivalent to US\$ 4.2 million), with the longest lease term ending on December 23, 2029. The interest rate for this facility is 7.99% per annum.

The Company has drawn down this lease facility several times, with the most recent drawdown on July 27, 2025, amounting to Rp 14.78 billion (equivalent to US\$ 902 thousand), with a lease term ending on July 27, 2029. The facility bears an interest rate of 7.99% per annum.

For the nine-month period ended September 30, 2025, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 50.86 billion (equivalent to US\$ 3.09 million), with the longest lease term ending on June 27, 2028. The interest rate for this facility is 7.99% per annum.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia (MLCI)

The Company has drawn down this lease facility several times, with the most recent drawdown on

tanggal 26 Agustus 2025 sebesar Rp 14,51 miliar (setara dengan US\$ 870 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 29 September 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 49,50 miliar (setara US\$ 3,07 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 21 Mei 2029. Tingkat bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

PTKBL

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)

Pada tanggal 13 Mei 2019, PTKBL, entitas anak, dan MHCI menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 3.768 ribu. PTKBL telah mencairkan beberapa kali fasilitas sewa tersebut. Pencairan terakhir tanggal 9 Desember 2019, PTKBL dan MHCI menandatangani fasilitas kredit untuk sewa di mana PTKBL diberikan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 1.653 ribu dengan masa sewa yang berakhir pada tanggal 9 Desember 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 2,30% ditambah *term* SOFR tiga bulan. Fasilitas ini telah lunas dan tidak diperpanjang.

Pada tanggal 3 Juli 2023, PTKBL dan MHCI menandatangani perubahan fasilitas kredit tersebut atas tingkat bunga yang berlaku adalah tarif per tahun berdasarkan *term* SOFR tiga bulan ditambah CAS dan margin sebesar 2,30%. Fasilitas ini telah lunas dan tidak diperpanjang.

PT SMFL Leasing Indonesia (SMFL)

Pada tanggal 24 Juni 2022, PTKBL dan SMFL menandatangani fasilitas kredit untuk sewa di mana PTKBL mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar Rp 18 miliar (setara dengan US\$ 1,1 juta). PTKBL mencairkan fasilitas sewa tersebut sebesar Rp 6,5 miliar (setara dengan US\$ 418 ribu) pada tanggal 26 Juli 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 26 Juli 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,75% per tahun.

PTKBL mencairkan fasilitas sewa sebesar Rp 6,8 miliar (setara dengan US\$ 437 ribu) pada tanggal 30 September 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 30 September 2027. Tingkat suku bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

PTKBL mencairkan fasilitas sewa sebesar Rp 4,5 miliar (setara dengan US\$ 290 ribu) pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2027. Tingkat suku bunga fasilitas adalah 8,75% per tahun.

PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL)

Pada tanggal 21 Oktober 2022, PTKBL dan CSUL menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana

August 26, 2025, amounting to Rp 14.51 billion (equivalent to US\$ 870 thousand), with a lease term ending on September 29, 2029. The facility bears an interest rate of 8.75% per annum.

For the nine-month period ended September 30, 2025, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 49.50 billion (equivalent to US\$ 3.07 million), with the longest lease term ending on May 21, 2029. The interest rate for this facility is 8.75% per annum.

PTKBL

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia (MHCI)

On May 13, 2019, PTKBL, a subsidiary, and MHCI signed a lease credit facility under which the Company obtained a lease credit facility of US\$ 3,768 thousand. PTKBL has drawn down this lease facility several times. On the last drawdown dated December 9, 2019, PTKBL and MHCI signed a lease credit facility under which PTKBL was granted a lease credit facility of US\$ 1,653 thousand with the lease term ending on December 9, 2024. The interest rate of the facility is 2.30% plus a three-month SOFR term. This facility has been fully settled and not extended.

On July 3, 2023, PTKBL and MHCI entered into amendment of the credit facility for the interest rate is rate per annum based on three-months term SOFR plus CAS and margin of 2.30%. This facility has been fully settled and not extended.

PT SMFL Leasing Indonesia (SMFL)

On June 24, 2022, PTKBL and SMFL entered credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounted to Rp 18 billion (equivalent to US\$ 1.1 million). PTKBL has utilized the lease facility amounted to Rp 6.5 billion (equivalent to US\$ 418 thousand) on July 26, 2022 where the lease facility will end on July 26, 2027. The facility's interest rate is 7.75% per annum.

PTKBL has utilized the lease facility amounted to Rp 6.8 billion (equivalent to US\$ 437 thousand) on September 30, 2022 where the lease facility will end on September 30, 2027. The facility's interest rate is 8.75% per annum.

PTKBL has utilized the lease facility amounted to Rp 4.5 billion (equivalent to US\$ 290 thousand) on October 28, 2022 where the lease facility will end on October 28, 2027. The facility's interest rate is 8.75% per annum.

PT Chandra Sakti Utama Leasing (CSUL)

On October 21, 2022, PTKBL and CSUL entered into credit facility for lease which PTKBL was

PTKBL mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar US\$ 2 juta. Fasilitas sewa berlaku berakhir pada tanggal 21 September 2026. Tingkat bunga fasilitas adalah 7,19% per tahun.

Pada tanggal 26 Oktober 2022, PTKBL mencairkan fasilitas kredit *sale* dan *leaseback* sebesar US\$ 1,06 juta dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 26 September 2026. Tingkat bunga fasilitas adalah *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 3,20% per tahun.

PTKBL mencairkan fasilitas sewa sebesar US\$ 0,75 juta pada tanggal 4 November 2022 dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 4 Oktober 2026. Tingkat bunga fasilitas adalah *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 3,20% per tahun.

PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)

Pada tanggal 5 September 2023, PTKBL dan CFI menandatangani fasilitas kredit untuk sewa dimana PTKBL mendapatkan fasilitas kredit sewa sebesar Rp 59 miliar (setara dengan US\$ 3,8 juta). Fasilitas sewa berakhir pada tanggal 31 Mei 2024. Tingkat bunga fasilitas adalah 11,5% per tahun. Fasilitas ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 14 September 2023, PTKBL mencairkan fasilitas kredit *sale* dan *leaseback* sebesar Rp 15,3 miliar (setara dengan US\$ 985 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 14 September 2028. Tingkat suku bunga fasilitas adalah 11,5% per tahun.

PT Hexa Finance Indonesia (HFI)

Selama tahun 2023, total pencairan atas fasilitas sewa ini sebesar Rp 25,81 miliar (setara US\$ 1,59 juta) dengan masa sewa paling lama berakhir pada tanggal 30 November 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 10% per tahun.

Perusahaan telah mencairkan fasilitas sewa ini beberapa kali, dengan pencairan terakhir pada tanggal 30 November 2023 sebesar Rp 2,87 miliar (setara dengan US\$ 177 ribu) dengan masa sewa yang akan berakhir pada tanggal 30 November 2027. Tingkat bunga fasilitas adalah 10% per tahun.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan dan PTKBL tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset hak-guna; dan
- ii. Perusahaan dan PTKBL tidak diperbolehkan menggunakan aset hak-guna sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada *lessor* lainnya.

granted lease facility amounted to US\$ 2 million. This lease facility is effective until September 21, 2026. The interest rate of credit facility is 7.19% per annum.

On October 26, 2022, PTKBL utilized the lease facility of sale and leaseback credit facility amounted to US\$ 1.06 million where the lease facility will end on September 26, 2026. The facility's interest rate is three-month SOFR term plus margin of 3.20% per annum.

PTKBL has utilized the lease facility amounted to US\$ 0.75 million on November 4, 2022 where the lease facility will end on October 4, 2026. The facility's interest rate is three-month SOFR term plus margin of 3.20% per annum.

PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI)

On September 5, 2023, PTKBL and CFI entered into credit facility for lease which PTKBL was granted lease facility amounted to Rp 59 billion (equivalent to US\$ 3.8 million). This lease facility ended on May 31, 2024. The facility's interest rate is 11.5% per annum. This facility is not being extended.

On September 14, 2023, PTKBL has withdrawn lease facility sale and leaseback amounted to Rp 15.3 billion (equivalent to US\$ 985 thousand) where the lease facility will end on September 14, 2028. The facility's interest rate is 11.5% per annum.

PT Hexa Finance Indonesia (HFI)

During 2023, the total drawdown of this lease facility amounted to Rp 25.81 billion (equivalent to US\$ 1.59 million), with the longest lease term ending on November 30, 2027. The facility carries an interest rate of 10% per annum.

The Company has drawn down this lease facility several times, with the latest drawdown on November 30, 2023, amounting to Rp 2.87 billion (equivalent to US\$ 177 thousand), with the lease term ending on November 30, 2027. The facility carries an interest rate of 10% per annum.

Significant general terms and conditions of the leases are as follows:

- i. The Company and PTKBL are prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, right-of-use assets; and
- ii. The Company and PTKBL are prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over right-of-use assets.

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG - PIHAK KETIGA

23. LONG-TERM LOANS - THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	100.792	104.824	PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Sindikasi	217.428	20.719	Syndicated PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	177.749	128.108	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.044	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	522.013	253.651	Total
Biaya pinjaman jangka panjang yang belum diamortisasi	(8.629)	(3.517)	Unamortized long-term loan costs
Bunga yang masih harus dibayar	735	432	Accrued interest
Jumlah	514.119	250.566	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(28.488)	(13.790)	Current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	485.631	236.776	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Kurang dari satu tahun	27.754	12.838	Less than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	247.517	101.997	Due beyond one year but within five years
Lebih dari lima tahun	246.742	138.816	More than five years
Jumlah	522.013	253.651	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dolar Amerika Serikat	3M Term SOFR + 4,32% p.a.	3M Term SOFR + 2,25% p.a.	U.S. Dollar
Rupiah	3M Jibor/IndONia + 1,90% - 2,48% p.a.	3M JIBOR + 1,90% - 1,95% p.a.	Rupiah

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul
dari pinjaman jangka panjang pihak ketiga adalah:

Reconciliation of cashflows from financing activities
arising from long-term loans third parties are as
follows:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	250.566	283.238	(18.689)	(996)	514.119	Long-term loan third parties
	1 Januari/ January 1, 2024 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2024 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	187.195	198.258	(190.186)	(5.382)	189.885	Long-term loan third parties

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 29 Mei 2024, BCA bersama-sama Perusahaan, PTKBL, dan PTCEP telah menyetujui beberapa pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman tunai

i. Kredit Investasi 1 (KI 1)

Fasilitas ini senilai setara dengan US\$ 107 juta, dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun untuk USD dan JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk *takeover* fasilitas Term Loan I, II, III dan *Senior Secured Term Loan* di Mandiri. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% pa untuk IDR perubahan ini berlaku sejak 23 September 2025.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, fasilitas KI 1 ini telah digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL sebesar US\$ 97.180 ribu (31 Desember 2024: US\$ 97.180 ribu). Fasilitas KI 1 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2032.

ii. Kredit Investasi 2 (KI 2)

Fasilitas ini senilai setara US\$ 83 juta, dengan tenor 10 tahun, dan tingkat suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun untuk USD dan JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun untuk IDR. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk *takeover* fasilitas *Senior Secured Term Loan* di Mandiri. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% pa untuk IDR perubahan ini berlaku sejak 23 September 2025.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, fasilitas KI 2 ini telah digunakan oleh Perusahaan sebesar US\$ 81.698 ribu (31 Desember 2024: US\$ 81.698 ribu). Fasilitas KI 2 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2034.

iii. Kredit Investasi 3 (KI 3)

Fasilitas ini senilai Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 30,4 juta), dengan tenor 10 tahun, dan tingkat suku bunga JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun untuk IDR.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On May 29, 2024, BCA together with the Company, PTKBL, and PTCEP, approved several bank facility provisions as follows:

a. Cash loan facility

i. Investment Credit 1 (KI 1)

This facility amounted to the equivalent of US\$ 107 million, with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.25% per annum for USD and three-months JIBOR plus margin of 1.95% per annum for IDR. The purpose of using these facilities is to take over Term Loan I, II, III, and the Senior Secured Term Loan at Mandiri. This facility can only be used by the Company and PTKBL.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% p.a. for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

As of September 30, 2025, this KI 1 facility had been utilized by the Company and PTKBL amounted to US\$ 97,180 thousand (December 31, 2024: US\$ 97,180 thousand). This KI 1 facility will mature on June 21, 2032.

ii. Investment Credit 2 (KI 2)

This facility amounted to the equivalent of US\$ 83 million, with a tenure of 10 years, and an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.25% per annum for USD and three-months JIBOR plus 1.95% per annum for IDR. The purpose of using these facilities is to take over the Senior Secured Term Loan at Mandiri. This facility can only be used by the Company and PTKBL.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% p.a. for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

As of September 30, 2025, this KI 2 facility had been utilized by the Company amounted to US\$ 81,698 thousand (December 31, 2024: US\$ 81,698 thousand). This KI 2 facility will mature on June 21, 2034.

iii. Investment Credit 3 (KI 3)

This facility amounted to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 30.4 million), with a tenure of 10 years, and an interest rate of three-months JIBOR plus margin of 1.95% per

Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembangunan infrastruktur PTCEP yang terletak di dekat tambang PTCEP. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh PTCEP.

Pada Tanggal 24 Februari 2025, Perusahaan mengajukan perubahan atas fasilitas KI 3, fasilitas ini bisa digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL dengan nilai maksimal Rp 150 miliar. Pengajuan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% pa untuk IDR perubahan ini berlaku sejak 23 September 2025.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, fasilitas KI 3 ini telah digunakan oleh Perusahaan dan PTCEP masing-masing sebesar Rp 149,51 miliar (setara dengan US\$ 9.210 ribu) dan Rp 208,95 miliar (setara dengan US\$ 12.872 ribu) (31 Desember 2024: Rp 138 miliar (setara dengan US\$ 8.512 ribu) oleh PTCEP). Fasilitas KI 3 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2034.

iv. Kredit Investasi 4 (KI 4)

Fasilitas ini senilai US\$ 50 juta, dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga *term SOFR* tiga bulan ditambah margin sebesar 2,25% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembelian alat berat dan/atau mesin baru termasuk dengan komponen atas alat berat. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Pada tanggal 29 Juli 2024, Perusahaan mengajukan permohonan untuk pengalihan limit dari KI 4 ke fasilitas Kredit Multi Fasilitas (KMF) sebesar US\$ 25 juta, permohonan ini telah disetujui oleh pihak BCA.

Pada tanggal 8 Januari 2025, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian fasilitas ini ke nilai semula yaitu US\$ 50 juta, dan perubahan pencairan KI 4 dapat dilakukan dalam USD dan IDR. Permohonan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 22 September 2025, BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% pa untuk IDR perubahan ini berlaku sejak 23 September 2025.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 824,77 miliar (setara dengan US\$ 50.808 ribu). Fasilitas KI 4 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2032.

annum for IDR. The purpose of using this facility is to finance the construction of PTCEP's infrastructure located near PTCEP's site. This facility can only be used by PTCEP.

On February 24, 2025, the Company submitted an amendment to the KI 3 facility, which can be used by the Company and PTKBL with a maximum value of Rp 150 billion. This submission has been approved by BCA.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% p.a. for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

As of September 30, 2025, this KI 3 facility has been utilized by the Company and PTCEP for an amount of Rp 149.51 billion (equivalent to US\$ 9,210 thousand) and Rp 208.95 billion (equivalent to US\$ 12,872 thousand), respectively (December 31, 2024: Rp 138 billion (equivalent to US\$ 8,512 thousand) by PTCEP). This KI 3 facility will mature on June 21, 2034.

iv. Investment Credit 4 (KI 4)

This facility amounted to US\$ 50 million, with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-month SOFR term plus margin of 2.25% per annum. The purpose of using this facility is to finance the purchase of plant and/or new machinery, including components for the plant. This facility can only be used by the Company, PTKBL and PTCEP.

On July 29, 2024, the Company submitted a request to transfer the limit from KI 4 to the Multi Facility Credit (MFC) amounted to US\$ 25 million. This request has been approved by BCA.

On January 8, 2025, the Company submitted a request to reinstate this facility to its original amount of US\$ 50 million, and to allow KI 4 drawdowns to be made in both USD and IDR. This request has been approved by BCA.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% p.a. for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

As of September 30, 2025, the Company has utilized this facility amounted to Rp 824.77 billion (equivalent US\$ 50,808 thousand). This KI 4 facility will mature on June 21, 2032.

v. Kredit Investasi 5 (KI 5)

Fasilitas ini senilai Rp 800 miliar (setara dengan US\$ 48,7 juta), dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 1,95% per tahun. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembelian alat berat dan/atau mesin baru termasuk dengan komponen atas alat berat. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Pada tanggal 22 September 2025 BCA mengubah suku bunga kredit investasi menjadi 7,75% pa untuk IDR perubahan ini berlaku sejak 23 September 2025.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, fasilitas KI 5 ini telah digunakan oleh Perusahaan dan PTKBL masing-masing sebesar Rp 785,4 miliar (setara dengan US\$ 48.595 ribu) dan Rp 14,5 miliar (setara dengan US\$ 897 ribu) (31 Desember 2024: Rp 785,4 miliar (setara dengan US\$ 48.595 ribu) dan Rp 14,5 miliar (setara dengan US\$ 897 ribu)). Fasilitas KI 5 ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2032.

vi. Kredit Investasi 6 (KI 6)

Pada tanggal 27 Agustus 2025, Perusahaan dan BCA menyetujui tambahan fasilitas Kredit Investasi 6 (KI 6).

Fasilitas ini senilai ekuivalen US\$ 100 Juta, dengan tenor 8 tahun, dan tingkat suku bunga untuk IDR IndONIA 3 bulan + 2.58% pa. Untuk USD Term SOFR 3 bulan +2.25% pa. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk membiayai pembelian alat berat dan/atau mesin baru termasuk dengan komponen atas alat berat. Fasilitas ini hanya dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar Rp 181,66 miliar (setara dengan US\$ 10,8 juta). Fasilitas KI 6 ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 September 2033.

b. Fasilitas pinjaman non-tunai

i. KMF

Fasilitas ini senilai setara US\$ 100 juta, dengan tenor fasilitas 1 tahun. Fasilitas ini dapat digunakan untuk *Letter of Credit* (LC) atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Forex Forward Line*, dan Bank Garansi (BG) atau *Stand by Letter of Credit* (SBLC). Fasilitas ini dapat digunakan oleh Perusahaan, PTKBL dan PTCEP.

v. Investment Credit 5 (KI 5)

This facility amounted to Rp 800 billion (equivalent to US\$ 48.7 million), with a tenure of 8 years, and an interest rate of three-months JIBOR plus 1.95% per annum. The purpose of using this facility is to finance the purchase of plant and/or new machinery, including components for the plant. This facility can only be used by the Company, PTKBL, and PTCEP.

On September 22, 2025, BCA changed the investment loan interest rate to 7.75% p.a. for IDR. This change has been effective since September 23, 2025.

As of September 30, 2025, the KI 5 facility has been utilized by the Company and PTKBL amounted to Rp 785.4 billion (equivalent to US\$ 48,595 thousand and Rp 14.5 billion (equivalent to US\$ 897 thousand) (December 31, 2024: Rp 785.4 billion (equivalent to US\$ 48,595 thousand and Rp 14.5 billion (equivalent to US\$ 897 thousand)). The KI 5 facility will mature on June 21, 2032.

vi. Investment Credit 6 (KI 6)

On August 27, 2025, the Company and BCA agreed to an additional facility, Investment Credit 6 (KI 6).

This facility amounts to the equivalent of US\$ 100 million, with a tenor of 8 years, and an interest rate of 3-month IndONIA + 2.58% p.a. for IDR, and 3-month Term SOFR + 2.25% p.a. for USD. The purpose of this facility is to finance the purchase of heavy equipment and/or new machinery, including components of such equipment. This facility may only be utilized by the Company, PTKBL, and PTCEP.

As of September 30, 2025, the Company has utilized this facility amounting to Rp 181.66 billion (equivalent to US\$ 10.8 million). The KI 6 facility will mature on September 10, 2033.

b. Non-cash loan facility

i. MFC

This facility amounted to equivalent of US\$ 100 million, with a tenure of 1 year. The facilities can be used for Letter of Credit (LC) or *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN), *Forex Forward Line*, and Bank Guarantee (BG) or *Stand by Letter of Credit* (SBLC). These facilities can be used by the Company, PTKBL, and PTCEP.

Pada tanggal 7 April 2025, Perusahaan mengajukan konversi sementara dari fasilitas *Time Loan Revolving* ke fasilitas KMF sebesar US\$ 40 juta untuk keperluan BG terkait project EPC, sehingga nilai fasilitas KMF menjadi US\$ 140 juta. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada tanggal 27 Agustus 2025 Perusahaan dan BCA menyetujui perubahan atas fasilitas ini, yakni mengembalikan konversi limit sementara dari *Time Loan Revolving* ke KMF, dan menambah limit fasilitas KMF sehingga limit fasilitas menjadi US\$ 175 juta.

Sampai dengan tanggal 30 September 2025, porsi yang telah digunakan sebesar US\$ 127,86 ribu untuk penerbitan SBLC atas BG/SBLC dan LC/SKBDN (31 Desember 2024: US\$ 86.455).

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan penyesuaian rasio lancar tidak kurang dari 1x, rasio EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 1,15x, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2,5x, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit setiap akhir tahunan.

Pada tanggal 23 Juli 2024, BCA telah memberikan persetujuan terkait dengan adanya rencana Perusahaan untuk penambahan fasilitas pinjaman sindikasi Mandiri dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) setara dengan US\$ 200 juta.

Pada tanggal 8 Juli 2025, Perusahaan mengajukan permohonan persetujuan penambahan fasilitas sebesar US\$ 240 juta dari Mandiri, BNI dan bank lainnya berdasarkan pertimbangan Perusahaan. Permohonan ini telah mendapatkan persetujuan dari BCA.

Pada Tanggal 14 Agustus 2025 Perusahaan mengajukan permohonan persetujuan penambahan fasilitas sebesar US\$ 160 juta dari Mandiri, BNI dan bank lainnya dan fasilitas NCL dari bank Mandiri sebesar US\$ 100 juta. Permohonan ini telah mendapatkan persetujuan BCA.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri) Sindikasi

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit Senior Berjangka tanggal 30 Agustus 2024 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali tanggal 13 September 2024, BNI bersama dengan Mandiri menyetujui pengajuan Fasilitas Kredit Berjangka Senior kepada Perusahaan sebesar Rp 3,1 triliun (setara dengan US\$ 192 juta) dengan suatu opsi penambahan fasilitas (*accordion option*) hingga Rp 775 miliar (setara dengan US\$ 48 juta), yang akan digunakan untuk membiayai *capital expenditure* dari bisnis Perusahaan.

On April 7, 2025, the Company submitted a temporary conversion of the Time Loan Revolving facility to the KMF facility amounting to US\$ 40 million for BG requirements related to the EPC project, thereby increasing the KMF facility to US\$ 140 million. This change has been approved by BCA.

On August 27, 2025, the Company and BCA agreed to amend this facility by reverting the temporary conversion from the Time Loan Revolving to the KMF, and increasing the KMF facility limit, bringing the total facility limit to US\$ 175 million.

As of September 30, 2025, the utilized portion amounted to US\$ 127,86 thousand for issuing SBLC against the BG/SBLC and LC/SKBDN (December 31, 2024: US\$ 86,455).

The loan facilities with BCA include financial requirements such as maintaining an adjusted current ratio of not less 1 time, an EBITDA to interest-bearing debt ratio of not less than 1.15 times, and a debt-to-equity ratio not exceeding 2.5 times, calculated based on the annually audited consolidated financial statements.

On July 23, 2024, BCA has granted approval for the Company's plan to add facilities at syndicated loan of Mandiri and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) amounted equivalent to US\$ 200 million.

On July 8, 2025, the Company submitted a request for approval of an additional facility amounting to US\$ 240 million from Mandiri, BNI, and other banks based on the Company's considerations. This request has been approved by BCA.

On August 14, 2025, the Company submitted a request for approval to obtain additional facilities amounting to US\$ 160 million from Mandiri, BNI, and other banks, as well as an NCL facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 100 million. This request has been approved by BCA.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) and PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri) Syndication

Based on the Senior Term Loan Facility Agreement dated August 30, 2024, as amended and restated on September 13, 2024, BNI, together with Mandiri, approved the application for a Senior Term Loan Facility to the Company amounted to Rp 3.1 trillion (equivalent to US\$ 192 million), with an option for facility increase (*accordion option*) of up to Rp 775 billion (equivalent to US\$ 48 million). This facility will be used to finance the Company's capital expenditure. The term of the facility is 96 months, with

Jangka waktu fasilitas ini adalah 96 bulan dengan bunga sebesar JIBOR 3 bulan ditambah margin sebesar 1,90% per tahun.

Selama tahun 2024 Perusahaan telah melakukan beberapa kali penarikan dengan nilai total sebesar Rp 337,38 miliar (setara dengan US\$ 20.227 ribu). Fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2032.

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025, fasilitas ini telah digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 2.762 miliar (setara dengan US\$ 165.587 ribu). Fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2032.

Fasilitas Kredit Berjangka Senior ini mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1:1, rasio EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 115%, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2,5:1, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap triwulanan.

Pada tanggal 10 Juni 2025, BNI dan Mandiri menyetujui permohonan Perusahaan atas pengesampingan rasio keuangan untuk periode Juni, September dan Desember 2025 dan mengubah rasio utang terhadap ekuitas menjadi tidak lebih dari 3:1. Pada tanggal 30 September 2025, Grup telah memenuhi persyaratan tersebut.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BNI dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Kredit Investasi

Pada tanggal 17 Juli 2025, Perusahaan dan BNI menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan nilai Rp 2.197 miliar (setara dengan US\$ 135.000 ribu) dengan tenor 8 tahun dan suku bunga 3M *compounded* IndONIA ditambah 2,48 % p.a. Fasilitas ini akan digunakan untuk keperluan umum perusahaan termasuk untuk mendanai pengeluaran modal dan komponen untuk semua bisnis Perusahaan, yaitu termasuk namun tidak terbatas pada layanan penambangan kontrak.

Pada tanggal 3 October 2025 BNI dan Perusahaan menandatangani perubahan dan penambahan tujuan penggunaan fasilitas Kredit Investasi. Sehingga Kredit Investasi ini dibagi menjadi beberapa bagian:

i. *Tranche A*

Fasilitas ini digunakan untuk keperluan umum perusahaan termasuk untuk mendanai pengeluaran modal dan komponen untuk semua bisnis Perusahaan, yaitu termasuk namun tidak terbatas pada layanan

an interest rate of three-months JIBOR plus a margin of 1.90% per annum.

During 2024, the Company made several drawdowns totaling Rp 337.38 billion (equivalent to US\$ 20,227 thousand). The facility will mature on September 23, 2032.

For the nine-month period ended September 30, 2025, this facility has been utilized by the Company amounted to Rp 2,762 billion (equivalent to US\$ 165.587 thousand). The facility will mature on September 23, 2032.

This Senior Term Loan Facility includes financial covenants such as maintaining a current ratio of not less than 1:1, an EBITDA-to-debt and interest obligations ratio of not less than 115%, and a debt-to-equity ratio not exceeding 2.5:1, calculated based on the consolidated financial statements on a quarterly basis. As of June 30, 2025, the Group has complied with these covenants.

On June 10, 2025, BNI and Mandiri approved the Company's request for a waiver of financial ratios for the periods of June, September, and December 2025, and amended the debt-to-equity ratio to not exceed 3:1. On September 30, 2025, the Group had complied with these requirements.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

BNI and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

a. Investment Credit

On July 17, 2025, the Company and BNI signed an investment credit facility agreement amounting to Rp 2,197 billion (equivalent to US\$ 135,000 thousand) with a tenor of 8 years and an interest rate of 3M *compounded* IndONIA plus 2.48% p.a. This facility will be used for the Company's general purposes, including funding capital expenditure and components for all the Company's businesses, including but not limited to contract mining services.

On October 3, 2025, BNI and the Company signed an amendment and addition to the purpose of the Investment Credit facility, resulting in the Investment Credit being divided into several parts:

i. *Tranche A*

This facility is used for the Company's general corporate purposes, including to finance capital expenditures and components for all of the Company's businesses, including but not limited to

penambangan kontrak dengan limit fasilitas sebesar Rp 1.834 miliar (setara dengan US\$ 109.952 ribu) dengan tenor 8 tahun dan suku bunga 3M *compounded* IndONIA ditambah 2,48 % p.a.

ii. *Tranche B*

Fasilitas ini digunakan untuk General Corporate Purposes untuk pembiayaan akuisisi/ investasi dengan maksimum pembiayaan sampai dengan 80% (delapan puluh persen) dengan limit fasilitas sebesar Rp 260 miliar (setara dengan US\$ 15.588 ribu) dengan tenor 8 tahun dan suku bunga 3M *compounded* IndONIA ditambah 2,48 % p.a.

Sejak ditandatangani fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 30 September 2025 perusahaan telah melakukan beberapa kali penarikan *Tranche A* dengan nilai total sebesar Rp 424,38 miliar (setara dengan US\$ 25.442 ribu). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2023.

Fasilitas Kredit Berjangka Senior ini mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1:1, rasio EBITDA terhadap utang dan kewajiban bunga tidak kurang dari 115%, rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 3:1, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap triwulanan.

b. Fasilitas pinjaman non tunai

Pada tanggal 25 Juli 2025, Perusahaan dan BNI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai setara US\$ 25 juta, dengan tenor fasilitas 1 tahun. Fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan Bank Garansi (BG), untuk keperluan Jaminan Tender, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pelaksanaan, dan Jaminan Pemeliharaan.

Pada tanggal 3 Oktober 2025, BNI dan Perusahaan menyepakati perubahan atas fasilitas pinjaman non tunai, termasuk penambahan tujuan penggunaannya. Dengan perubahan ini, limit fasilitas pinjaman non tunai menjadi US\$ 31,2 juta. Penambahan limit ini berasal dari realokasi (*switching*) limit dari fasilitas kredit investasi.

Selain itu, tujuan penggunaan fasilitas pinjaman non tunai juga diperluas. Kini fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan Bank Garansi (BG) atau *Standby Letter of Credit* (SBLC) oleh PT Petrosea Tbk dan anak perusahaannya, untuk keperluan-keperluan berikut:

- i. Jaminan tender/ penawaran
- ii. Uang Muka
- iii. Jaminan Pelaksanaan Pekerjaan

contract mining services, with a facility limit of Rp 1,834 billion (equivalent to US\$ 109,952 thousand), a tenor of 8 years, and an interest rate of 3M compounded IndONIA plus 2.48% p.a.

ii. *Tranche B*

This facility is used for general corporate purposes to finance acquisitions/ investments, with a maximum financing portion of up to 80% (eighty percent). The facility has a limit of Rp 260 billion (equivalent to US\$ 15,588 thousand), a tenor of 8 years, and an interest rate of 3-month compounded IndONIA plus 2.48% per annum.

Since the signing of this credit facility up to September 30, 2025, the Company has made several drawdowns under *Tranche A* with a total value of Rp 424.38 billion (equivalent to US\$ 25,442 thousand). This facility will mature on June 23, 2033.

This Senior Term Loan Facility includes financial covenants such as maintaining a current ratio of no less than 1:1, an EBITDA to debt and interest obligations ratio of no less than 115%, and a debt-to-equity ratio not exceeding 3:1, which are calculated based on the consolidated financial statements on a quarterly basis.

b. Non-cash loan facility

On July 25, 2025, the Company and BNI signed a non-cash loan facility agreement equivalent to US\$ 25 million, with a facility tenor of 1 year. This facility can be used for the issuance of Bank Guarantees (BG), including Bid Bonds, Advance Payment Guarantees, Performance Bonds, and Maintenance Bonds.

On October 3, 2025, BNI and the Company agreed to amend the non-cash loan facility, including the addition of its intended use. With this amendment, the limit of the non-cash loan facility became US\$ 31.2 million. The increase in the limit resulted from the reallocation (*switching*) of the limit from the Investment Credit facility.

In addition, the purpose of the non-cash loan facility has also been expanded. The facility can now be used for the issuance of Bank Guarantees (BG) or Standby Letters of Credit (SBLC) by PT Petrosea Tbk and its subsidiaries for the following purposes:

- i. Tender/Bid Bond
- ii. Advance Payment
- iii. Performance Bond

- iv. Jaminan Pemeliharaan
- v. Jaminan lainnya (termasuk penerbitan *custom bond*, *demand guarantee* dan *counter guarantee*).

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 30 September 2025 perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar US\$ 3,09 juta.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Fasilitas pinjaman non tunai

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai *non-revolving* untuk BG dan/atau SBLC dan/atau LC dan/atau SKBDN pada tanggal 29 Desember 2014 sebesar US\$ 30 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, fasilitas *non-revolving* ditambah menjadi US\$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas *non-revolving* ini adalah 1% per tahun dari nilai BG/SBLC yang diterbitkan. Pada tanggal 10 Juli 2020, Perusahaan dan Mandiri mengubah fasilitas *non-cash non-revolving loan letter of credit*/SKBDN menjadi 360 hari. Pada tanggal 8 Desember 2021, Perusahaan mengubah fasilitas *non-revolving* LC/SKBDN menjadi *global line* dengan PTKBL. Pada tanggal 22 Juni 2023, Perusahaan mengubah fasilitas *non-revolving* menjadi *revolving* LC/SKBDN. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui perubahan fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 9 Oktober 2023 untuk LC/SKBDN dengan tenor 180 hari dan 9 Juli 2023 dengan tenor 360 hari.

Pada tanggal 20 Maret 2024, Perusahaan menerima surat dari Mandiri mengenai persetujuan perubahan ketentuan perjanjian kredit dan dokumen jaminan. Dalam surat ini, Mandiri juga telah menyetujui permohonan peningkatan limit fasilitas menjadi US\$ 100 juta untuk BG/SBLC dan US\$ 50 juta untuk LC/SKBDN.

b. Fasilitas *treasury line* 1 - lindung nilai mata uang asing

Mandiri dan Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas *treasury line* pada tanggal 29 Desember 2014 dengan limit fasilitas sebesar US\$ 5 juta. Pada tanggal 27 Desember 2017, limit fasilitas dinaikkan menjadi US\$ 15 juta dan pada tanggal 5 Februari 2020, limit fasilitas juga meningkat menjadi US\$ 50 juta. Mandiri dan Perusahaan telah beberapa kali menyetujui perubahan dan limit fasilitas yang tersedia, yang terakhir pada tanggal 10 Oktober 2022 terkait dengan perpanjangan dan perubahan limit fasilitas menjadi US\$ 5 juta untuk melakukan transaksi *forward buy and sale*, dan opsi guna mengurangi resiko kurs (lindung nilai), berlaku sampai dengan 9 Oktober 2024.

- iv. Maintenance bond
- v. Other guarantees (including the issuance of custom bonds, demand guarantees, and counter guarantees).

Since the signing of this credit facility up to September 30, 2025, the Company has utilized this facility amounting to US\$ 3.09 million.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Mandiri and the Company agreed to have bank facilities, as follows:

a. Non-cash loan facility

Mandiri and Company entered into non-cash loan non-revolving facility agreement for BG and/or SBLC and/or LC and/or SKBDN on December 29, 2014 amounted to US\$ 30 million. On December 27, 2017, the non-revolving facility increased to US\$ 50 million. The interest rate of this non-revolving facility is 1% per annum from the published BG/SBLC value. On July 10, 2020, the Company and Mandiri converted non-cash non-revolving loan facility letter of credit to 360 days. On December 8, 2021, the Company converted LC/SKBDN non-revolving facility to global line with PTKBL. On June 22, 2023, the Company changes the non-revolving to revolving LC/SKBDN. Mandiri and Company has agreed to amend several available facilities, with the last amendment on October 9, 2023 for LC/SKBDN with 180 days tenor and on July 9, 2023 with 360 days tenor.

On March 20, 2024, the Company received a letter from Mandiri related to the approval of the credit agreement term changes and guarantee documents. Within this letter, Mandiri also has approved the request to increase the limit facility to US\$ 100 million for BG/SBLC and US\$ 50 million for LC/SKBDN.

b. Treasury line facility 1 - *foreign exchange hedging*

Mandiri and the Company entered into treasury line facility agreement on December 29, 2014 with the limit amounted to US\$ 5 million. On December 27, 2017, the facility limit was increased to US\$ 15 million and on February 5, 2020, the facility limit also updated to US\$ 50 million. Mandiri and Company has agreed to amend the available facility several times, with the last amendment on October 10, 2022 related to the extension and changes of facility limit to US\$ 5 million to conduct forward buy and sale, and option transactions to reduce foreign exchange risk (hedging), valid until October 9, 2024.

c. Fasilitas *treasury line 2 - Interest Rate Swap*

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Mandiri dan Perusahaan menyetujui pemberian fasilitas *treasury line 2 – interest rate swap* dengan limit fasilitas sebesar US\$ 60 juta. Fasilitas ini bertujuan untuk melakukan lindung nilai arus kas terkait *interest rate swap*. Pada tanggal 10 Juni 2020, limit atas fasilitas tersebut dinaikkan menjadi US\$ 267 juta. Perpanjangan fasilitas ini sampai dengan tanggal 9 Juni 2025.

d. Fasilitas pinjaman tunai

i. *Term loan I*

Pada tanggal 10 Juni 2020, Perusahaan dan Mandiri telah menandatangani perjanjian fasilitas *non-revolving Term Loan I* senilai US\$ 50 juta dengan tingkat suku bunga 1,85% ditambah LIBOR tiga bulan untuk USD atau 3,75% ditambah JIBOR tiga bulan untuk IDR. Fasilitas *non-revolving* ini bertujuan untuk pembiayaan modal alat berat dan mesin Perusahaan.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan bersama-sama dengan PTKBL dan Mandiri menandatangani perubahan ketentuan fasilitas *Term Loan I*. Perubahan ini terkait penambahan debitur PTKBL.

Pada tanggal 23 Agustus 2022, Mandiri menaikkan tingkat suku bunga sehubungan dengan transaksi perubahan pemegang saham Perusahaan menjadi sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah CAS dan margin sebesar 2,85% per tahun.

Pada tanggal 21 Juni 2024 Perusahaan melunasi seluruhnya fasilitas *Term Loan I* dari Mandiri sebesar setara US\$ 4.976 ribu.

ii. *Term loan II*

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan dan Mandiri menandatangani fasilitas *non-revolving Term Loan II*, senilai US\$ 41,5 juta, dengan suku 2% ditambah LIBOR tiga bulan. Fasilitas *non-revolving* ini bertujuan untuk pembiayaan *cashflow gap* sehubungan dengan pelunasan pinjaman pihak berelasi. Pada tanggal 23 Agustus 2022, Mandiri meresolusi tingkat suku bunga menjadi sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah CAS dan margin sebesar 3,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas *non-revolving* telah sepenuhnya dipakai oleh Perusahaan. Fasilitas *non-revolving* ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2025.

Pada tanggal 21 Juni 2024 Perusahaan melunasi seluruhnya fasilitas *Term Loan II* dari Mandiri sebesar US\$ 20.666 ribu.

c. Treasury line facility 2 - Interest Rate Swap

On October 9, 2018, Mandiri and the Company agreed to have a treasury line facility 2 – interest rate swap with the limit of US\$ 60 million. This facility is for the interest rate swap cashflow hedging. On June 10, 2020, the limit of such facility was increased to US\$ 267 million. The facility has been extended until June 9, 2025.

d. Cash loan facilities

i. *Term loan I*

On June 10, 2020, the Company and Mandiri have signed Term Loan I non-revolving facility amounted to US\$ 50 million with interest rate 1.85% plus three-months LIBOR for USD or 3.75% plus three-months JIBOR for IDR. This non-revolving facility aims to finance the Company's plant and machinery capital expenditure.

On December 22, 2020, the Company together with PTKBL and Mandiri signed an amendment of the Term Loan I facility. This change is related to the addition of a debtor, PTKBL.

On August 23, 2022, Mandiri increased the interest rate in relation to the change in the Company's shareholder to three-months SOFR term plus CAS and margin of 2.85% per annum.

On June 21, 2024, the Company fully repaid the Term Loan I facility from Mandiri amounted equivalent to US\$ 4,976 thousand.

ii. *Term loan II*

On December 22, 2020, the Company and Mandiri signed a Term Loan II non-revolving facility amounted to US\$ 41.5 million, with an interest rate of 2% plus three-months LIBOR. This non-revolving facility aims to finance the cashflow gap in connection with the repayment of related party loans. On August 23, 2022, Mandiri resolve the interest rate to three-month SOFR term plus CAS and margin of 3.00% per annum. As of December 31, 2023, the non-revolving facility had been fully utilized by the Company. The non-revolving facility will mature on December 23, 2025.

On June 21, 2024, the Company fully repaid the Term Loan II facility from Mandiri amounted to US\$ 20,666 thousand.

iii. *Senior Secured Term Loan*

Pada tanggal 21 Maret 2023, Perusahaan dan Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas kredit (*Senior Secured Term Loan Facility*) senilai US\$ 91,5 juta dengan suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,85% per tahun dan Rp 1,4 triliun dengan suku bunga sebesar JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,45% per tahun dengan tenor 60 bulan. Fasilitas tersebut akan digunakan untuk mendanai pengembangan usaha melalui akuisisi dan investasi aset tambang serta memperkuat modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 30 Maret 2023, Perusahaan mencairkan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan sebesar Rp 1,2 triliun (setara dengan US\$ 78 juta) dengan tingkat suku bunga sebesar JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,45% per tahun.

Pada tanggal 26 Juni 2023, Perusahaan mencairkan fasilitas untuk membiayai akuisisi dan investasi Perusahaan sebesar US\$ 91,5 juta dengan tingkat suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,85% per tahun.

Pada tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan melunasi seluruhnya fasilitas *Senior Secured Term Loan* dari Mandiri sebesar setara US\$ 149.384 ribu.

iv. *Term Loan III*

Pada tanggal 28 Juli 2023, Perusahaan, PTKBL, dan Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas kredit *Term Loan III* senilai US\$ 48,2 juta dengan tingkat suku bunga sebesar *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,85% per tahun untuk USD dan sebesar JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,45% per tahun dengan tenor 60 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk mendanai pembelian alat berat/mesin yang digunakan untuk izin bisnis perusahaan.

Pada tanggal 7 Agustus 2023, Perusahaan melakukan pencairan fasilitas sebesar US\$ 0,69 juta, dengan tenor 60 bulan dengan tingkat suku bunga *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,85% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2028.

Pada tanggal 8 Agustus 2023, PTKBL melakukan pencairan fasilitas sebesar Rp 13,2 miliar (setara dengan US\$ 804 ribu), dengan tenor 60 bulan dengan tingkat suku bunga JIBOR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,45% per tahun.

iii. *Senior Secured Term Loan*

On March 21, 2023, the Company and Mandiri signed a credit facility agreement (*Senior Secured Term Loan Facility*) amounted to US\$ 91.5 million with an interest rate of three-month SOFR term plus margin of 2.85% per annum and Rp 1.4 trillion with an interest rate of three-months JIBOR plus margin of 2.45% per annum with 60 months tenor. The facility was used for funding business development through acquisition and investment of mining properties as well as strengthening the Company's working capital.

On March 30, 2023, the Company disbursed the facility to finance the Company's working capital needs of Rp 1.2 trillion (equivalent to US\$ 78 million) with an interest rate of the three-month JIBOR plus a margin of 2.45% per annum.

On June 26, 2023, the Company disbursed the facility to finance the Company's acquisition and investment of US\$ 91.5 million with an interest rate of the three-month SOFR term plus a margin of 2.85% per annum.

On June 21, 2024, the Company fully repaid the *Senior Secured Term Loan* facility from Mandiri amounted to the equivalent of US\$ 149,384 thousand.

iv. *Term Loan III*

On July 28, 2023, the Company, PTKBL and Mandiri signed a credit facility agreement *Term Loan III* amounted to US\$ 48.2 million with an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.85% per annum for USD and three-months JIBOR plus margin of 2.45% per annum with 60 months tenor. The purpose of the facility will be used for funding business development through acquisition and plant/machine for the permitted company business.

On August 7, 2023, the Company disbursed the facility amounted to US\$ 0.69 million, with 60 months tenor with an interest rate of three-months SOFR term plus margin of 2.85% per annum. This facility will mature on June 23, 2028.

On August 8, 2023, the PTKBL disbursed the facility amounted to Rp 13.2 billion (equivalent to US\$ 804 thousand) with 60 months tenor with three-months JIBOR plus margin of 2.45% per annum.

Pada tanggal 30 Oktober 2023, Perusahaan melakukan pencairan fasilitas sebesar US\$ 2,28 juta, dengan tenor 60 bulan dengan tingkat suku bunga *term* SOFR tiga bulan ditambah margin sebesar 2,85% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2028.

Pada tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan melunasi seluruhnya fasilitas *Term Loan III* dari Mandiri sebesar US\$ 3.029 ribu.

Fasilitas pinjaman dengan Mandiri mencakup persyaratan keuangan seperti mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 350%, *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 115%, rasio jaminan tidak kurang dari 110% dan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 350%, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap kuartal. Selain persyaratan keuangan, sebagai bagian dari persyaratan umum, fasilitas ini mengharuskan Grup untuk menjaga saldo dana minimum sebesar US\$ 60 juta, yang mana persyaratan saldo dana minimum ini telah dihapuskan oleh Mandiri pada tanggal 20 Maret 2024.

Pada tanggal 21 Juni 2024, seluruh perjanjian fasilitas kredit tersebut antara Grup dan Mandiri telah diakhiri.

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025, Mandiri dan Perusahaan telah menyetujui pemberian fasilitas bank sebagai berikut:

a. Kredit Investasi

Pada Tanggal 28 Agustus 2025 Perusahaan dan Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas Kredit Investasi dengan nilai maksimal sebesar Rp 2.5 triliun, dibagi menjadi beberapa bagian limit fasilitas sebagai berikut:

i. *Tranche A*

Fasilitas ini digunakan untuk Pembiayaan belanja modal terkait pembelian setiap Aset Usaha untuk seluruh usaha Peminjam, termasuk namun tidak terbatas pada kontrak jasa pertambangan, kontrak jasa rekayasa, pengadaan, dan pembangunan (*engineering, procurement and construction*) atau kontrak terkait kegiatan usaha lainnya yang disebutkan dalam anggaran dasar. Dengan limit fasilitas sebesar Rp 1.5 triliun (setara dengan US\$ 89.928 ribu), Dengan tenor 8 tahun dan suku bunga *compounded* IndONIA 3 bulan ditambah 2.48% p.a.

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 30 September 2025 perusahaan telah melakukan beberapa penarikan dengan nilai total sebesar

On October 30, 2023, the Company disbursed the facility amounted to US\$ 2.28 million, with 60 months tenor with three-months SOFR plus margin of 2.85% per annum. This facility will mature on June 23, 2028.

On June 21, 2024, the Company fully repaid the Term Loan III facility from Mandiri amounted to the equivalent of US\$ 3,029 thousand.

The loan facilities with Mandiri include financial covenants, such as maintaining debt to EBITDA ratio not exceeding 350%, debt service coverage ratio not less than 115%, service coverage not less than 110% and ratio debt to equity not exceeding 350%, computed based on the consolidated financial statements in each quarter. In addition to financial covenants, as part of general covenants, this facility requires the Group to maintain minimum cash balance amounted to US\$ 60 million, whereas this minimum cash balance covenant has been removed by Mandiri on March 20, 2024.

On June 21, 2024, all the facility agreements between the Group and Mandiri have been terminated.

For the nine-month period ended September 30, 2025, Mandiri and the Company have agreed on the provision of the following banking facilities:

a. Investment Credit

On August 28, 2025, the Company and Mandiri signed an Investment Credit facility agreement with a maximum value of Rp 2.5 trillion, divided into several facility limits as follows:

i. *Tranche A*

This facility is used to finance capital expenditure related to the purchase of any Business Assets for all of the Borrower's businesses, including but not limited to mining service contracts, engineering, procurement and construction (EPC) contracts, or other business-related contracts as stated in the articles of association. The facility has a limit of Rp 1.5 trillion (equivalent to US\$ 89,928 thousand), a tenor of 8 years, and an interest rate of three-month compounded IndONIA plus 2.48% per annum.

Since the signing of this credit facility up to September 30, 2025, the Company has made several drawdowns with a total value of Rp 117.5 billion (equivalent to

Rp 117,5 miliar (setara dengan US\$ 7.044 ribu). Fasilitas ini jatuh tempo pada 23 Juni 2033.

US\$ 7,044 thousand). This facility will mature on June 23, 2033.

ii. *Tranche B*

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan *cashflow gap* dalam rangka ekspansi usaha Perusahaan, fasilitas ini terbagi lagi menjadi:

ii. *Tranche B*

This facility is used to finance cash flow gaps in connection with the Company's business expansion, and is further divided into:

a) Tranche B.1 dengan limit sebesar Rp 320 miliar (setara dengan US\$ 19.185 ribu) untuk pembiayaan terkait akuisisi Hafar Group.

a) Tranche B.1 with a limit of Rp 320 billion (equivalent to US\$ 19,185 thousand) for financing related to the acquisition of Hafar Group.

b) Tranche B.2 dengan limit sebesar Rp 680 miliar (setara dengan US\$ 40.767 ribu) untuk pembiayaan terkait akuisisi dimasa yang akan datang

b) Tranche B.2 with a limit of Rp 680 billion (equivalent to US\$ 40,767 thousand) for financing related to future acquisitions.

Tenor facility ini selama 8 tahun dan suku bunga *compounded* IndONIA 3 bulan ditambah 2.48% p.a.

The tenor of this facility is 8 years, with an interest rate of 3-month Compounded IndONIA plus 2.48% per annum.

Sejak ditandatanganinya fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 30 September 2025 perusahaan telah melakukan penarikan Tranche B.1 sebesar Rp 319,9 miliar (setara dengan US\$ 19.179 ribu), Fasilitas ini jatuh tempo pada 23 Juni 2033.

Since the signing of this credit facility up to September 30, 2025, the Company has made a drawdown under Tranche B.1 amounting to Rp 319.9 billion (equivalent to US\$ 19,179 thousand). This facility will mature on June 23, 2033.

b. Fasilitas pinjaman non tunai

Pada tanggal 30 September 2025 Perusahaan dan Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman non tunai, fasilitas ini bersifat *global line* dengan anak Perusahaan KBL dan CEP. Fasilitas ini dapat digunakan untuk:

b. *Non-Cash Loan*

On September 30, 2025, the Company and Bank Mandiri signed a non-cash loan facility agreement. This facility is a global line shared with the Company's subsidiaries, KBL and CEP. The facility can be used for:

i. *BG/SBLC*

Fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan *Bid bond, performance bond, advance payment bond, retention bond, payment bond, Counter Guarantee, Custom bond* dan SBLC dengan limit sebesar US\$ 60 juta. Penerbitan BG/SBLC ini terkait dengan pelaksanaan proyek sesuai dengan aktivitas bisnis Perusahaan..

ii. *Tranche B*

This facility can be used for the issuance of bid bonds, performance bonds, advance payment bonds, retention bonds, payment bonds, counter guarantees, custom bonds, and SBLCs, with a limit of US\$ 60 million. The issuance of this BG/SBLC is related to the execution of projects in line with the Company's business activities.

ii. *LC/SKBDN*

Fasilitas ini dapat digunakan untuk penerbitan LC Impor dan SKBDN (*Sight/ Usance/ UPAS/ UPAU*) dengan limit sebesar US\$ 40 juta. Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, bahan bakar, *spare parts*, peralatan *IT* dan peralatan operasional Perusahaan, pembelian komponen dan

ii. *Tranche B*

This facility can be used for the issuance of Import LCs and Domestic LCs (*Sight/ Usance/UPAS/UPAU*) with a limit of US\$ 40 million. The purpose of this facility is to finance the purchase of raw materials, auxiliary materials, fuel, spare parts, IT equipment, and the Company's operational tools, as well as the purchase of construction components and materials,

material konstruksi termasuk struktur besi dan baja, pre-fabrikasi serta *precast*.

Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 21.265 ribu (2024: US\$ 12.103 ribu) (Catatan 32).

Fasilitas pinjaman jangka panjang dijamin dengan alat berat, peralatan dan kendaraan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 232.304 ribu (BCA), US\$ 232.270 ribu (BNI dan Mandiri Sindikasi), US\$ 31.803 ribu (BNI) serta US\$ 8.807 ribu (Mandiri) pada tanggal 30 September 2025, dan sebesar US\$ 122.868 ribu (BCA) serta US\$ 19.044 ribu (BNI and Mandiri Sindikasi) pada 31 Desember 2024 (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa nilai jaminan tersebut cukup untuk memenuhi fasilitas pinjaman jangka panjang.

including steel and iron structures, prefabricated, and precast materials.

The interest expenses incurred from long-term loans from third parties for the nine-month period ended September 30, 2025, amounted to US\$ 21,265 thousand (2024: US\$ 12,103 thousand) (Note 32).

Long-term loan facilities are collateralized by plant, equipment and vehicles with carrying value amounted to US\$ 232,304 thousand (BCA), US\$ 232,270 thousand (BNI and Mandiri Syndication), US\$ 31,803 thousand (BNI) also US\$ 8,807 thousand (Mandiri) on September 30, 2025, and amounted to US\$ 122,868 thousand (BCA), also US\$ 19,044 thousand (BNI and Mandiri Syndication) on December 31, 2024 (Note 12).

Management believes that the collateral is adequate to cover the long-term loan facilities.

24. UTANG OBLIGASI

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Obligasi Berkelanjutan I Petrosea	
Tahap I 2024 (Catatan 1e)	59.952
Tahap II 2025 (Catatan 1e)	59.952
Biaya transaksi belum diamortisasi	(585)
Bunga masih harus dibayar	382
Jumlah	119.701
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.200)
Utang obligasi - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	116.501

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D masing-masing sebesar 6,50%, 8,00%, 8,75% dan 9,50%, yang dibayarkan setiap triwulan. Jangka waktu obligasi untuk Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D masing-masing adalah 367 hari, 3 tahun, 5 tahun, dan 7 tahun sejak tanggal emisi.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 12 September 2024.

Pada tanggal 10 September 2025, PEFINDO telah menerbitkan Ringkasan Peringkat Korporasi dan Instrumen dengan peringkat idA+/stabil (*single A plus*; prospek stabil) untuk periode 9 September 2025 hingga 1 September 2026.

Obligasi diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di BEI.

24. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Petrosea Continuous Registration Bonds I		
Phase I 2024 (Note 1e)	61.874	
Phase II 2025 (Note 1e)	-	
Unamortized transaction cost	(570)	
Accrued interest	267	
Total	61.571	
Current maturities	(3.175)	
Bonds payable - net of current maturities	58.396	

The annual interest rates of Series A, Series B, Series C and Series D Bonds are 6.50%, 8.00%, 8.75% and 9.50%, respectively, that are paid on a quarterly basis. The period of bonds for Series A, Series B, Series C, and Series D are 367 days, 3 years, 5 years, and 7 years, respectively, from emission date.

The bonds obtained a rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on September 12, 2024.

On September 10, 2025, PEFINDO has issued Corporate & Instrument Rating Summary with idA+/stable (*single A plus*; stable outlook) for the period 9 September 2025 until 1 September 2026.

The bonds were issued for the purpose of working capital and have been registered on the IDX.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia dan PT BRI Danareksa Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1 kali, rasio EBITDA terhadap kewajiban bunga dan cicilan tidak kurang dari 1,15 kali, rasio utang berbunga terhadap ekuitas tidak melebihi 3 kali, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap tahunan.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang obligasi.

Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Beban bunga utang obligasi pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 6.867 ribu (2024: Nihil) (Catatan 32).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang obligasi adalah:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Utang obligasi	61.571	59.952	-	(1.822)	119.701	Bonds payable

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia and PT BRI Danareksa Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

The Company is required to maintain the following financial ratios such as maintaining the current ratio not less than 1 time the EBITDA to interest plus installments ratio not less than 1.15 times, and the interest-bearing debt to equity ratio not exceeding 3 times, calculated based on the annually consolidated financial statements.

As of September 30, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the bonds payable.

The bonds are not secured by specific collateral.

The interest expenses incurred from bonds payable for nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 6,867 thousand (2024: Nil) (Note 32).

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from bonds payable are as follows:

25. UTANG SUKUK IJARAH

25. SUKUK IJARAH PAYABLE

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Petrosea			Petrosea Continuous Registration Sukuk Ijarah I
Tahap I 2024 (Catatan 1e)	29.976	30.937	Phase I 2024 (Note 1e)
Tahap II 2025 (Catatan 1e)	29.976	-	Phase II 2025 (Note 1e)
Biaya transaksi belum diamortisasi	(286)	(341)	Unamortized transaction cost
Imbalan ijarah yang masih harus dibayar	187	130	Accrued ijarah returns
Jumlah	59.853	30.726	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.166)	(2.172)	Current maturities
Utang sukuk ijarah - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	57.687	28.554	Sukuk ijarah payable - net of current maturities

Tingkat imbalan ijarah per tahun untuk Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D masing-masing sebesar 6,50%, 8,00%, 8,75% dan 9,50%, yang dibayarkan setiap triwulan. Jangka waktu sukuk ijarah untuk Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D masing-masing adalah 367 hari, 3 tahun, 5 tahun, dan 7 tahun sejak tanggal emisi.

The annual ijarah return rates of Series A, Series B, Series C, and Series D Bonds are 6.50%, 8.00%, 8.75% and 9.50%, respectively, that are paid on a quarterly basis. The period of sukuk ijarah for Series A, Series B, Series C, and Series D are 367 days, 3 years, 5 years, and 7 years, respectively, from emission date.

Sukuk ijarah ini memperoleh pemeringkatan "A+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 12 September 2024.

Pada tanggal 10 September 2025, PEFINDO telah menerbitkan Ringkasan Peringkat Korporasi dan Instrumen dengan peringkat idA+/stabil (*single A plus*; prospek stabil) untuk periode 9 September 2025 hingga 1 September 2026.

Sukuk ijarah diterbitkan dengan tujuan untuk mendanai kebutuhan modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di BEI.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia dan PT BRI Danareksa Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan seperti mempertahankan rasio lancar tidak kurang dari 1 kali, rasio EBITDA terhadap kewajiban bagi hasil dan cicilan tidak kurang dari 1,15 kali, rasio utang bagi hasil terhadap ekuitas tidak melebihi 3 kali, yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian setiap tahunan.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang sukuk ijarah.

Sukuk ijarah ini tidak dijamin dengan agunan khusus.

Objek ijarah yang mendasari penerbitan sukuk ijarah berasal dari manfaat atas jasa pertambangan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.

Beban imbal hasil atas utang sukuk ijarah pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 3.367 ribu (2024: Nihil) (Catatan 32).

Rekonsiliasi arus kas aktivitas pendanaan yang timbul dari utang sukuk ijarah adalah:

	1 Januari/ January 1, 2025 US\$ '000	Arus kas masuk/ Cash inflow US\$ '000	Arus kas keluar/ Cash outflow US\$ '000	Perubahan nonkas/ Noncash changes US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Utang sukuk ijarah	30.726	29.976	-	(849)	59.853	Sukuk ijarah payable

26. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Liabilitas jangka panjang lainnya merupakan provisi biaya reklamasi, penutupan tambang dari PTCEP, dan biaya-biaya lainnya.

The sukuk ijarah obtained a rating of "A+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on September 12, 2024.

On September 10, 2025, PEFINDO has issued Corporate & Instrument Rating Summary with idA+/stable (*single A plus*; stable outlook) for the period 9 September 2025 until 1 September 2026.

Sukuk ijarah were issued for the purpose of working capital and have been registered on the IDX.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Sucor Sekuritas, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Aldiracita Sekuritas Indonesia and PT BRI Danareksa Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

The Company is required to maintain the following financial ratios such as maintaining the current ratio not less than 1 time, the EBITDA to profit sharing plus installments ratio not less than 1.15 times, and the profit-sharing debt to equity ratio not exceeding 3 times, calculated based on the annually consolidated financial statements.

As of September 30, 2025, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the sukuk ijarah payable.

Sukuk ijarah is not secured by specific collateral.

Ijarah objects that underlie the issuance of sukuk ijarah is derived from beneficiary of mining services conducted by the Company.

The return incurred from sukuk ijarah payable for nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 3,367 thousand (2024: Nil) (Note 32).

Reconciliation of cashflows from financing activities arising from sukuk ijarah payable are as follows:

26. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

Other long-term liabilities consist of provision for reclamation costs, mine closure from PTCEP, and other expenses.

27. MODAL SAHAM DAN CADANGAN UMUM

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Kreasi Jasa Persada	4.570.282.400	45,31	15.152	PT Kreasi Jasa Persada
PT Caraka Reksa Optima	2.681.348.170	26,59	8.889	PT Caraka Reksa Optima
Erwin Ciputra (Komisaris)	10.054.000	0,10	33	Erwin Ciputra (Commissioner)
Michael (Presiden Direktur)	2.073.000	0,02	7	Michael (President Director)
Kartika Hendrawan (Direktur)	1.938.000	0,02	6	Kartika Hendrawan (Director)
Meinar Kusumastuti (Direktur)	14.800	0,00	0	Meinar Kusumastuti (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.820.339.630	27,96	9.351	Public (each below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	10.086.050.000	100,00	33.438	Number of shares issued and fully paid

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2024			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital US\$ '000	
PT Kreasi Jasa Persada	418.762.400	41,52	13.883	PT Kreasi Jasa Persada
PT Caraka Reksa Optima	304.650.357	30,21	10.100	PT Caraka Reksa Optima
Erwin Ciputra (Komisaris)	685.400	0,07	23	Erwin Ciputra (Commissioner)
Kartika Hendrawan (Direktur)	168.800	0,02	6	Kartika Hendrawan (Director)
Michael (Presiden Direktur)	140.000	0,01	5	Michael (President Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	284.198.043	28,17	9.421	Public (each below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	1.008.605.000	100,00	33.438	Number of shares issued and fully paid

Pada tanggal 7 November 2023, CARA, pemegang saham Perusahaan, dan KJP, entitas anak langsung yang dikendalikan dan dimiliki sebesar 99,98% oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) menandatangani PPJB. Nilai saham milik CARA yang telah dibeli oleh KJP berdasarkan PPJB sebanyak 342.925.700 lembar saham (mewakili 34% dari keseluruhan modal disetor dan ditempatkan Grup). Transaksi ini telah diselesaikan pada tanggal 16 Februari 2024.

Tambahan Modal Disetor

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara jumlah pembayaran dengan jumlah tercatat asset bersih PTKPI, PTPRI dan PTPSB dalam ekuitas dan disajikan dalam tambahan modal disetor.

27. CAPITAL STOCK AND GENERAL RESERVE

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of September 30, 2025 and December 31, 2024 based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

On November 7, 2023, CARA, the shareholder of the Company, and KJP, direct subsidiary controlled and owned 99.98% by PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN) signed a CSPA. The number of shares owned by CARA which has been purchased by KJP based on CSPA amounted to 342,925,700 shares (representing 34% from the total paid up and issued capital of the Group). This transaction has been completed on February 16, 2024.

Additional Paid-in Capital

The Company has additional paid-in capital from the difference between the amount of consideration paid and the carrying amount of net assets of PTKPI, PTPRI and PTPSB in equity and disclosed in additional paid-in capital.

Perusahaan memiliki tambahan modal disetor dari selisih antara pengalihan saham hasil *buyback* (saham treasuri) dengan jumlah yang tercatat.

Saham Treasuri

Pada tanggal 10 Juni 2020, melalui Surat Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham, Perusahaan mengumumkan akan melakukan pembelian kembali saham Perusahaan (*buyback*).

Dana pembelian kembali saham sebesar US\$ 2.033 ribu (setara dengan Rp 30.000.000 ribu) (tiga puluh miliar Rupiah), dengan asumsi nilai tukar Dolar Amerika Serikat ke Rupiah adalah Rp 15.000 (lima belas ribu Rupiah), yang berasal dari kas internal Perseroan, tidak termasuk biaya transaksi pembelian kembali saham, dan komisi broker, serta biaya lain berkaitan dengan pembelian kembali saham.

Selama periode dari tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 4 Juni 2024, Perusahaan melakukan pengalihan saham hasil *buyback* (saham treasuri) sebanyak 16.940.500 saham kepada masyarakat untuk mendukung likuiditas Perusahaan. Keuntungan dari jumlah pengalihan saham hasil *buyback* disajikan dalam ekuitas sebagai tambahan modal di setor.

Jumlah saham treasuri pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Nihil.

Dividen

Berdasarkan RUPS tanggal 29 April 2024, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2023 sebesar US\$ 3.050 ribu atau US\$ 0,00308 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 30 Mei 2024.

Berdasarkan RUPS tanggal 21 April 2025, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2024 sebesar US\$ 10.000 ribu atau US\$ 0,00099147 per lembar saham. Dividen kas dibayar pada tanggal 2 Mei 2025.

Pada tanggal 30 September 2025, utang dividen kas sebesar US\$ 940 ribu (31 Desember 2024: US\$ 879 ribu).

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10,26 miliar (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali

Selisih transaksi dengan kepentingan non pengendali berasal dari penambahan kepemilikan saham PT Hafar Capitol Nusantara (PTHCN) dari 51% menjadi 100% pada Juni 2025.

The Company has additional paid-in-capital from the difference between transfer of shares resulting from a buyback (treasury shares) and the carrying amount.

Treasury Shares

On June 10, 2020, through a Letter of Information Disclosure to Shareholders, the Company announced that it would repurchase the Company's shares (buyback).

Planned buyback funds amounted US\$ 2,033 thousand (equivalent to Rp 30,000,000 thousand) (thirty billion Rupiah), assuming the exchange rate of the United States Dollar to Rupiah is Rp 15,000 (fifteen thousand Rupiah), are from the Company's internal cash, excluding transaction costs for share repurchases, and broker commissions, as well as other costs related to share buybacks.

During the period from May 15, 2024 to June 4, 2024, the Company transferred 16,940,500 shares resulting from the buyback (treasury shares) to the public to support the Company's liquidity. These gains from the transfer of shares resulting from a buyback are presented in equity as additional paid-in capital.

The total amount of treasury shares as of September 30, 2025 and December 31, 2024 is Nil.

Dividends

Based on the GMS dated April 29, 2024, the Company's stockholders approved the distribution of final cash dividends for financial year 2023 amounted to US\$ 3,050 thousand or US\$ 0.00308 per share. The cash dividends were paid on May 30, 2024.

Based on the GMS dated April 21, 2025, the Company's stockholders approved the distribution of final cash dividends for financial year 2024 amounted to US\$ 10,000 thousand or US\$ 0.00099147 per share. The cash dividends were paid on May 2, 2025.

As of September 30, 2025, cash dividends payable amounted to US\$ 940 thousand (December 31, 2024: US\$ 879 thousand).

General Reserve

The Company established a general reserve amounted to Rp 10.26 billion (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

Difference in transactions with non-controlling interests

The difference in transactions with non-controlling interests arose from the increase in ownership of PT Hafar Capitol Nusantara (PTHCN) from 51% to 100% in June 2025.

28. PENDAPATAN

Pendapatan Grup berdasarkan waktu pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
<u>Sepanjang waktu</u>		
Konstruksi dan rekayasa	271.834	226.578
Penambangan	267.160	208.875
Jasa	23.279	27.417
EPCI-Minyak Bumi dan Gas Lepas Pantai	5.865	-
Lain-lain	1.898	1.783
Sub jumlah	570.036	464.653
<u>Pada waktu tertentu</u>		
Penjualan batu bara	33.807	45.258
Jumlah	603.843	509.911

Rincian atas pendapatan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38.

Rincian pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari jumlah nilai pendapatan konsolidasian:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
<u>Pihak ketiga</u>		
BP Berau Ltd	127.464	-
PT Kideco Jaya Agung	80.997	93.179
PT Freeport Indonesia	52.455	134.893
Jumlah	260.916	228.072

Jumlah keseluruhan harga transaksi yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang tidak dipenuhi (atau tidak dipenuhi sebagian) pada akhir tanggal 30 September 2025 dan 2024 dijelaskan dibawah ini:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Penambangan	3.972.814	3.495.326
Konstruksi dan rekayasa	430.926	723.601
EPCI-Minyak Bumi dan Gas Lepas Pantai	103.626	-
Jasa	10.563	9.911
Jumlah	4.517.929	4.228.838

Manajemen mengekspektasi bahwa US\$ 663.521 ribu akan diakui sebagai pendapatan untuk tahun 2025.

28. REVENUES

The Group's revenue by timing of revenue recognition is as follows:

	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
<u>Overtime</u>	
Construction and engineering	226.578
Mining	208.875
Services	27.417
EPCI-Offshore Oil and Gas	-
Others	1.783
Sub total	464.653
<u>At point in time</u>	
Sale of coal	45.258
Total	509.911

The details of the revenue from related parties are disclosed in Note 38.

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

<u>Third parties</u>	
BP Berau Ltd	-
PT Kideco Jaya Agung	93.179
PT Freeport Indonesia	134.893
Total	228.072

The aggregate amounts of the transaction price allocated to performance obligations that are unsatisfied (or partially unsatisfied) as at September 30, 2025 and 2024 are set out below:

Mining	3.495.326
Construction and engineering	723.601
EPCI-Offshore Oil and Gas	-
Services	9.911
Total	4.228.838

Management expects that US\$ 663,521 thousand will be recognized as revenue for the year 2025.

29. BEBAN USAHA LANGSUNG

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Operasi alat berat dan peralatan	135.251	90.129	Operations of plant and equipment
Subkontraktor	112.364	128.109	Subcontractors
Gaji, upah dan biaya pegawai	102.878	95.664	Salaries, wages and related costs
Material	59.778	40.649	Materials
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	58.032	40.863	Depreciation (Notes 12 and 13)
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	37.500	21.234	Rental of heavy equipment, vehicle and others
Amortisasi (Catatan 16)	8.569	7.399	Amortization (Note 16)
Sistem informasi manajemen	7.295	7.958	Management information systems
Perjalanan dan transportasi	5.431	3.629	Travels and transportations
Beban usaha langsung lain	2.987	2.398	Other direct costs
Jumlah	530.085	438.032	Total

Tidak terdapat rincian pemasok yang pembeliannya melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There is no detail of vendors which purchases represents more than 10% of the total revenue.

30. BEBAN PENJUALAN

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya tongkang	5.525	11.810	Barging cost
Biaya kelebihan waktu berlabuh	1.424	1.291	Demurrage
Biaya bongkar muat	496	-	Stevedoring cost
Penanganan batubara	110	1.476	Coal handling
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	473	526	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	8.028	15.103	Total

31. BEBAN ADMINISTRASI

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Gaji dan upah	16.749	16.018	Salaries and wages
Jasa profesional dan hukum	1.184	359	Legal and professional fees
Amortisasi (Catatan 16)	1.116	2.182	Amortization (Note 16)
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	1.070	977	Office, vehicle and equipment rental
Perjalanan	849	372	Travel
Sistem informasi manajemen	667	1.441	Management information system
Asuransi	324	624	Insurance
Perlengkapan kantor	164	167	Office supplies
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	129	128	Depreciation (Notes 12 and 13)
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	1.630	1.985	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	23.882	24.253	Total

32. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

32. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Beban bunga pada pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga (Catatan 17 dan 23)	22.149	14.316	Interest expense on short-term bank loan and long-term loans from third parties (Notes 17 and 23)
Beban bunga pada utang obligasi (Catatan 24)	6.867	-	Interest expense on bonds payable (Note 24)
Beban imbal hasil pada utang sukuk ijarah (Catatan 25)	3.367	-	Returns on sukuk ijarah payable (Note 25)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 13)	1.603	1.710	Interest expense on lease liabilities (Note 13)
Lain-lain	1.295	3.474	Others
Jumlah	35.281	19.500	Total

33. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

33. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	13.876	(2.499)	Gain (loss) on foreign exchange - net
(Penambahan) pemulihan persediaan usang (Catatan 7)	219	(346)	(Additions) reversals for stock obsolescence (Note 7)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih setelah dikurangi pemulihan (Catatan 6)	(5.730)	(407)	Allowance for credit losses - net of recovery (Note 6)
Bagian rugi bersih investasi entitas asosiasi	(2.148)	-	Share in investment associate entities - net loss
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 12)	(210)	(183)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 12)
Lain-lain - bersih	2.033	1.230	Others - net
Jumlah	8.040	(2.205)	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	910	1.950	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	2.084	(691)	The Company
Entitas anak	86	314	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - bersih	3.080	1.573	Income tax expenses - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current tax

Reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	11.278	4.719	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak	(933)	(3.787)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	12.211	8.506	Profit before tax of the Company
Penghasilan kena pajak final	(36.445)	(38.424)	Income subject to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	6.976	1.766	Difference between commercial and fiscal amortization
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	4.697	415	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyisihan imbalan pasca kerja - bersih	2.324	461	Provision for post-employment benefits - net
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(21.737)	2.884	Difference between commercial and fiscal depreciation
Pembayaran cuti dan bonus	(416)	(2.370)	Payment for leaves and bonus
Penyisihan pajak kendaraan - bersih	(198)	(442)	Provision of vehicle tax-net
Provisi dan pemulihan persediaan usang	(157)	346	Provision and recovery for stock obsolescence
Liabilitas sewa	(965)	-	Lease liabilities
Jumlah	(9.476)	3.060	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Kesejahteraan karyawan	5.611	4.648	Employee welfare
Beban pajak final	5.385	6.821	Final tax expenses
Pajak penghasilan pasal 21	3.735	2.669	Income tax article 21
Pendapatan yang tidak dikurangkan lainnya	(1.635)	(425)	Other non-deductible income
Jumlah	13.096	13.713	Total
Rugi fiskal	(20.614)	(13.145)	Fiscal loss
Beban pajak kini 22%	-	-	Current tax expense 22%
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid income taxes
Periode berjalan:			Current period:
Pasal 22	166	288	Article 22
Pasal 23	2.972	2.738	Article 23
Jumlah	3.138	3.026	Total
Lebih bayar pajak penghasilan badan	3.138	3.026	Over payment of corporate income tax

Rugi fiskal pajak tahun 2024 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

The fiscal loss for 2024 become the basis for filing the Annual Corporate Income Tax Returns (SPT).

Pajak final merupakan pajak final atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, yang telah diperbaharui menjadi PP No. 9 tahun 2022, penghasilan dari usaha jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, which has been updated by PP No. 9 of 2022, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Rincian dari asset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Perusahaan					The Company
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.175	511	-	6.686	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa	2.943	(212)	-	2.731	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	2.778	(135)	-	2.643	Accrued expenses
Piutang usaha	13	1.033	-	1.046	Trade accounts receivable
Persediaan	142	(35)	-	107	Inventories
Aset tak-berwujud *)	(20.191)	1.535	-	(18.656)	Intangible assets *)
Aset tetap	(13.046)	(4.928)	-	(17.974)	Property, plant and equipment
Aset hak guna	(2.720)	146	-	(2.574)	Right-of-use asset
Jumlah	(23.906)	(2.085)	-	(25.991)	Total
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	201	(108)	-	93	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(81)	(2.373)	-	(2.454)	Deferred tax liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan	201	(108)	-	93	Total deferred tax assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(23.987)	(4.458)	-	(28.445)	Total deferred tax liabilities

*) Termasuk pajak tangguhan dari amortisasi aset tak berwujud atas beban eksplorasi ditangguhkan (Catatan 37)./
Included deferred tax from amortization of intangible assets for deferred exploration cost (Note 37).

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi periode berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the period	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Perusahaan					The Company
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.124	562	(511)	6.175	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa	2.412	531	-	2.943	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	1.200	1.578	-	2.778	Accrued expenses
Persediaan	69	73	-	142	Inventories
Piutang usaha	3	10	-	13	Trade accounts receivable
Aset tak-berwujud *)	(22.578)	2.387	-	(20.191)	Intangible assets *)
Aset tetap	(13.721)	675	-	(13.046)	Property, plant and equipment
Aset hak guna	(2.135)	(585)	-	(2.720)	Right-of-use asset
Jumlah	(28.626)	5.231	(511)	(23.906)	Total
Entitas anak					Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	805	(594)	(10)	201	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	-	(81)	-	(81)	Deferred tax liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan	805	(594)	(10)	201	Total deferred tax assets
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(28.626)	5.150	(511)	(23.987)	Total deferred tax liabilities

*) Termasuk pajak tangguhan dari amortisasi aset tak berwujud atas beban eksplorasi ditangguhkan (Catatan 37)./
Included deferred tax from amortization of intangible assets for deferred exploration cost (Note 37).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

Rekonsiliasi antara beban pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	11.278	4.719	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum pajak entitas anak	(933)	(3.787)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	12.211	8.506	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	2.686	1.871	Income tax at effective tax rate 22%
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expenses):
Rugi fiskal yang tidak diakui	4.535	2.892	Unrecognized fiscal loss
Kesejahteraan karyawan	1.234	1.023	Employee welfare
Beban pajak final	1.185	1.501	Final tax expenses
Beban pajak entitas anak	996	2.264	Tax expense of subsidiary
Pajak penghasilan pasal 21	822	587	Income tax article 21
Penghasilan kena pajak final - bersih	(8.018)	(8.453)	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(360)	(112)	Other non-deductible expenses
Beban pajak penghasilan	3.080	1.573	Income tax expense

35. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

35. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	6.937	2.868	Profit for computation of basic earnings per share
<u>Jumlah saham</u>			<u>Number of shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar (dalam nilai penuh)	10.086.050.000	991.664.500	Weighted average number of outstanding ordinary shares (in full amount)
Laba per saham dasar/dilusi (dalam US\$ penuh)	0,0007	0,0029	Basic/diluted earnings per share (in full US\$)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 and 2024.

The Company has no potential dilutive ordinary shares for the nine-month period ended September 30, 2025 and 2024.

36. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Imbalan pasca kerja	25.036
Cuti berimbalan jangka panjang	6.276
Liabilitas bersih	31.312
Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang (Catatan 20)	(547)
Bagian jangka panjang	30.765

Bagian lancar cuti berimbalan jangka panjang dicatat sebagai bagian dari perusahaan dari beban yang masih harus dibayar.

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Grup menghitung dan membukukan kewajiban imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Undang-Undang yang berlaku, yang memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2025 adalah 3.847 karyawan (2024: 3.847 karyawan).

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko asumsi aktuarial yang signifikan seperti: risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

36. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000
Post-employment benefits	23.223
Long service leave	5.602
Net liability	28.825
Current-maturities of long service leave (Note 20)	(547)
Long-term portion	28.278

Current maturities of long service leave recorded as part of the Company's accrued expenses.

Post-Employment Benefits under Labor Law

The Group provides post-employment benefits obligation for its qualifying employees at least equivalent with the post-employment benefits as stipulated in applicable Law, that provides benefits based on years of service and salaries of the employees. The numbers of employees entitled to the benefits on September 30, 2025 are 3,847 employees (2024: 3,847 employees).

The defined benefit plans typically expose the Group to significant actuarial assumption risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bonds interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.689	2.902	Current service cost
Biaya bunga	1.151	1.086	Interest costs
Jumlah	3.840	3.988	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	23.223	22.959	Opening post-employment benefits obligation
Biaya jasa kini	2.689	4.328	Current service costs
Biaya jasa lalu			Past service cost
atas perubahan imbalan	-	(19)	due to plan amendment
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dari kurtailmen	-	(57)	Past service cost, including gain and on curtailments
Biaya jasa lalu	-	6	Past service costs
Biaya bunga	1.151	1.482	Interest costs
Pembayaran manfaat	(1.286)	(2.037)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(741)	(1.083)	Exchange differences on foreign plans
Pengukuran kembali keuntungan:			Remeasurement gain:
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.602)	Actuarial (gains) losses arising from experience adjustments
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(754)	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	25.036	23.223	Closing post-employment benefits obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh KKA Steven & Mourits, Aktuaris Independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by KKA Steven & Mourits, an Independent Actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	
Tingkat diskonto	7,10% - 7,15% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate

31 Desember 2024/ December 31, 2024

Tingkat diskonto	7,10% - 7,15% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang masing-masing sebesar US\$ 1.631 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.839 ribu) dan berkurang sebesar US\$ 1.631 ribu (meningkat sebesar US\$ 1.839 ribu) pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 1.916 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.728 ribu) dan meningkat sebesar US\$ 1.916 ribu (berkurang sebesar US\$ 1.728 ribu) pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah 12-16 tahun.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada

Significant actuarial assumptions for the determination of the post-employment benefits are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 1,631 thousand (increase by US\$ 1,839 thousand) and decrease by US\$ US\$ 1,631 thousand (increase by US\$ 1,839 thousand) on September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 1,916 thousand (decrease by US\$ 1,728 thousand) and increase by US\$ 1,916 thousand (decrease by US\$ 1,728 thousand) on September 30, 2024 and December 31, 2024, respectively.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligations at September 30, 2025 and December 31, 2024 is 12-16 years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The numbers of employees entitled to the benefits on

tanggal 30 September 2025 adalah 3.847 karyawan
(2024: 3.847 karyawan).

September 30, 2025 are 3,847 employees (2024
3,847 employees).

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui
dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the profit or loss with respect
to these long service leave benefits are as follows:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Biaya jasa kini	816	772	Current service costs
Biaya bunga	266	266	Interest costs
Jumlah	1.082	1.038	Total

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka
panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave
benefits obligation are as follow:

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	5.602	5.644	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	816	1.062	Current service costs
Biaya bunga	266	347	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	142	Past service costs
Pembayaran manfaat	(231)	(706)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial bersih	-	(623)	Net actuarial gains
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(177)	(264)	Exchange differences on foreign plans
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	6.276	5.602	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka
panjang dihitung oleh KKA Steven & Mourits, Aktuaris
Independen. Asumsi utama yang digunakan dalam
menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai
berikut:

The cost of providing long service leave benefits is
calculated KKA Steven & Mourits, an Independent
Actuary. The actuarial valuation was carried out
using the following key assumptions:

	30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	
Tingkat diskonto	7,10% - 7,15% per tahun/ per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00% dari tingkat mortalitas/ 5.00% from mortality rate	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate

31 Desember 2024/ December 31, 2024

Tingkat diskonto	7,10% - 7,15% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/ <i>per annum</i>	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00% per tahun sampai dengan usia 40 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ <i>7.00% per annum up to age 40 and decreasing linearly to 0% at age 55</i>	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00% dari tingkat mortalitas/ <i>5.00% from mortality rate</i>	Disability rate from mortality table
Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI IV	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban cuti berimbalan jangka panjang akan berkurang masing-masing sebesar US\$ 306 ribu (meningkat sebesar US\$ 341 ribu) dan berkurang sebesar US\$ 306 ribu (meningkat sebesar US\$ 341 ribu) pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban cuti berimbalan jangka panjang akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 360 ribu (berkurang sebesar US\$ 329 ribu) dan meningkat sebesar US\$ 360 ribu (berkurang sebesar US\$ 329 ribu) pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka perusahaan mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka perusahaan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long service leave are discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long service leave obligation would decrease by US\$ 306 thousand (increase by US\$ 341 thousand) and decrease by US\$ 306 thousand (increase by US\$ 341 thousand) on September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.
- If the salary rate is 1% higher (lower), the long service leave obligation would increase by US\$ 360 thousand (decrease by US\$ 329 thousand) and increase by US\$ 360 thousand (decrease by US\$ 329 thousand) on September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long service leave obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

37. AKUISISI ENTITAS ANAK

a. PTKMS

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada bulan Juni 2023, Perusahaan membeli 99,93% atau sebanyak 35.589.375 saham PTKMS dan entitas anak (PTCEP) dengan biaya perolehan US\$ 90,5 juta. Untuk sisa 0,07% atau sebanyak 25.000 saham PTKMS dibeli oleh PTKBL dengan nilai perolehan US\$ 64 ribu,

37. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

a. PTKMS

As described in Note 1c, in June 2023, the Company purchased 99.93% equity ownership or 35,589,375 shares of PTKMS and its subsidiary (PTCEP) at acquisition cost of US\$ 90.5 million. The remaining 0.07% equity ownership or 25,000 shares of PTKMS were purchased by PTKBL at acquisition cost of

sehingga secara grup kepemilikan atas PTKMS adalah 100%.

PTKMS dan entitas anak diakuisisi sebagai pengembangan lini bisnis pada industri pertambangan batubara.

Pada saat tanggal akuisisi PTKMS dan entitas anak, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas adalah sebagai berikut:

	US\$ '000
Jumlah aset *)	91.387
Jumlah liabilitas	260
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	91.127
Nilai aset bersih yang diambil diperoleh - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar US\$ 19.550 ribu	71.577

*) Termasuk aset tak-berwujud atas beban eksplorasi ditangguhkan sebesar US\$ 88.864 ribu (Catatan 16).

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	US\$ '000
Imbalan yang dialihkan	90.564
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih yang diperoleh setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan	71.577
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi (Catatan 14)	18.987
Imbalan yang dibayarkan tunai	90.564
Kas dan setara kas yang diperoleh	(22)
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	90.542

Estimasi nilai wajar atas aset berwujud bersih dan liabilitas diterapkan dengan menggunakan metode penyesuaian aset bersih, sedangkan estimasi nilai wajar atas aset tak-berwujud diterapkan dengan menggunakan metode kelebihan pendapatan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan sesuai dengan laporan No. 00069/2.0162-00/BS/02/0153/1/VI/2023 tanggal 23 Juni 2023.

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif tidak termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak-berwujud tertentu. Manfaat ini diakui terpisah dari *goodwill* karena manfaat tersebut memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak-berwujud yang dapat diidentifikasi.

US\$ 64 thousand, so that the Group's ownership of PTKMS is 100%.

PTKMS and its subsidiary were acquired as a business line development in the coal mining industry.

As of date of the acquisition of PTKMS and its subsidiary, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	US\$ '000
Total assets *)	91.387
Total liabilities	260
Fair value of net assets acquired	91.127
Net assets value acquired - net of deferred tax liabilities amounting to US\$ 19,550 thousand	71.577

*) Included intangible assets for deferred exploration cost amounted to US\$ 88,864 thousand (Note 16).

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	US\$ '000
Consideration transferred	90.564
Less: Fair value of the net assets acquired net of deferred tax liabilities	71.577
<i>Goodwill</i> arising from acquisition (Note 14)	18.987
Consideration paid in cash	90.564
Cash and cash equivalents acquired	(22)
Net cash outflow on acquisition	90.542

The fair value estimation of net tangible assets and liabilities were determined by applying the adjusted net asset method, meanwhile, the fair value estimation of intangible assets determined by applying the multi period excess earnings method by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan based on the report No. 00069/2.0162-00/BS/02/ 0153/1/VI/2023 dated June 23, 2023.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively does not include amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. These benefits are recognized separately from *goodwill* because they meet the recognition criteria for identifiable intangible assets.

Entitas anak ini memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar US\$ 7.678 ribu dan rugi bersih sebesar US\$ 1.746 ribu terhadap hasil konsolidasian tahun 2023.

Bila PTKMS dikonsolidasi sejak 1 Januari 2023, maka laba rugi konsolidasian akan menunjukkan pendapatan sebesar US\$ 577.617 ribu dan laba proforma sebesar US\$ 7.900 ribu pada tahun 2023.

b. PTHDK dan PTHDS

Pada 15 Agustus 2025, Grup melalui entitas anak PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PTPEPC) mengakuisisi masing-masing 51% saham pada PT Hafar Daya Samudera (PTHDS) dan PT Hafar Daya Konstruksi (PTHDK), melalui pembelian 327.930 dan 155.550 lembar saham. Grup memperoleh pengendalian dan mulai mengkonsolidasikan kedua entitas sejak tanggal tersebut. Pengukuran awal dilakukan berdasarkan estimasi nilai wajar saham per tanggal 30 April 2025 sebagai jumlah sementara, dengan pertimbangan tidak terdapat perubahan signifikan hingga tanggal akuisisi. Karena alokasi harga pembelian masih dalam proses oleh penilai independen sehingga selisih yang timbul belum dapat ditentukan sebagai goodwill atau keuntungan dari pembelian dengan diskon. Grup akan menyelesaikannya dalam periode pengukuran sesuai PSAK 103: Kombinasi Bisnis.

This subsidiary contributed US\$ 7,678 thousand of net sales and US\$ 1,746 thousand of net loss to the consolidated results in 2023.

Had PTKMS been consolidated from January 1, 2023, the consolidated profit or loss would show revenue of US\$ 577,617 thousand and a proforma profit of US\$ 7,900 thousand for the year 2023.

b. PTHDK and PTHDS

On August 15, 2025, the Group, through its subsidiary PT Petrosea Engineering Procurement Construction (PTPEPC), acquired 51% of the shares in PT Hafar Daya Samudera (PTHDS) and PT Hafar Daya Konstruksi (PTHDK) through the purchase of 327,930 and 155,550 shares, respectively. The Group obtained control and began consolidating both entities as of that date. The initial measurement was based on the estimated fair value of the shares as of April 30, 2025, as a provisional amount, considering that there were no significant changes up to the acquisition date. Since the purchase price allocation is still in progress by an independent appraiser, the difference arising has not yet been determined as either goodwill or a gain from a bargain purchase. The Group will finalize this within the measurement period in accordance with PSAK 103: Business Combinations.

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pada tanggal 16 Februari 2024, telah terjadi perubahan pengendalian Perusahaan yang semula CARA menjadi KJP. Setelah tanggal 16 Februari 2024, sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- KJP adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- CARA adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Sentosa Bersama Mitra (SBM), PT Dua Usaha Karya Negeri (DUKN) dan PT Tata Masa Nusantara adalah pemegang saham dari CARA.
- PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), CUAN, PT Prima Mineral Investindo (PMI) dan PT Daya Bumindo Karunia (DBK) mempunyai beberapa manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.
- PT Tamtama Perkasa (TP), PMI, DBK, PT Armada Maritim Persada (AMP), PT Borneo Bangun Banua Bestari (BBBB), PT Chandra Daya Investasi Tbk (CDI), PT Multi Tambang Utama (MUTU) dan PT Griya Idola (GI) yang

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

On February 16, 2024, there was change of controlling of the Company from CARA to KJP. Subsequent to February 16, 2024, the nature of relationships with the related parties is as follows:

- KJP is the Company's majority shareholder.
- CARA is the Company's shareholders.
- PT Sentosa Bersama Mitra (SBM), PT Dua Usaha Karya Negeri (DUKN) and PT Tata Masa Nusantara are CARA's shareholder.
- PT Rukun Raharja Tbk (RAJA), CUAN, PT Prima Mineral Investindo (PMI) and PT Daya Bumindo Karunia (DBK) have several same key managements with the Company.
- PT Tamtama Perkasa (TP), PMI, DBK, Armada Maritim Persada (AMP), PT Borneo Bangun Banua Bestari (BBBB), PT Chandra Daya Investasi Tbk (CDI), PT Multi Tambang Utama

mempunyai pemegang saham yang sama secara langsung maupun tidak langsung.

- f. PT Triguna Internusa Pratama (TIP) merupakan entitas anak dari RAJA, di mana RAJA memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.
- g. Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) merupakan proyek kerjasama antara Perusahaan dengan pihak ketiga (Catatan 6a, 15, dan 28).
- h. PT Borneo Bangun Banua (BBB) memiliki pengendali serta hubungan yang sama dalam hal manajemen dan Direksi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

a. FPJO

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perusahaan bersama dengan PT Fluor Daniel Indonesia telah membentuk suatu kerjasama organisasi FPJO untuk melaksanakan Proyek Optimalisasi Pabrik Bijih Bawah Tanah untuk PT Freeport Indonesia (PTFI) (Catatan 15).

Selanjutnya, FPJO bersama dengan PTFI menandatangani *Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement*.

Pada tanggal 3 November 2020, FPJO dan PTFI menandatangani *Supplement Agreement* dengan nilai estimasi total US\$ 100.122 ribu.

Pada periode 12 November 2021 sampai dengan 13 Februari 2025, FPJO dan PTFI menandatangani *Change Order* 001-011 untuk Proyek SAG3 (*Change Order* untuk Supplement Agreement No. TP1900216-002). Melalui *Change Order* ini, terdapat penambahan nilai kontrak sebesar US\$ 100,49 juta. Tidak terdapat perpanjangan atas kontrak ini setelah tanggal 30 Mei 2024.

Pada periode 30 November 2021 sampai dengan 1 Agustus 2023, FPJO dan PTFI menandatangani beberapa *Limited Notice to Proceed* ("LNTP") dan *Supplement Agreement* untuk Proyek *Copper Cleaner Circuit Construction Services* ("CUCL"). Proyek ini telah diselesaikan pada tanggal 31 Desember 2023 dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 802.087 juta (setara dengan US\$ 52.029 ribu).

Pada tanggal 10 Maret 2024, FPJO dan PTFI menandatangani *Supplement Agreement* No. TP1900216-005 untuk Proyek CUCL. Melalui *Supplement Agreement* ini, proyek CUCL diperpanjang hingga tanggal 31 Agustus 2024 dan mendapatkan tambahan nilai kontrak sebesar Rp 1.614 miliar (setara dengan US\$ 105 juta). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan

(MUTU) and PT Griya Idola (GI) which have the same shareholder either directly or indirectly.

- f. PT Triguna Internusa Pratama (TIP) is a subsidiary of RAJA where RAJA has the same shareholder as the Company.
- g. Fluor-Petrosea Joint Organization (FPJO) is a joint operation between the Company and third parties (Notes 6a, 15, and 28).
- h. PT Borneo Bangun Banua (BBB) has the same controller and relationship in terms of management and Board of Directors.

Transactions with Related Parties

a. FPJO

On March 11, 2020, the Company together with PT Fluor Daniel Indonesia have formed a collaborative organization FPJO to implement Mill Optimization for Underground Ores Project for PT Freeport Indonesia (PTFI) (Note 15).

Furthermore, FPJO together with PTFI executed the Engineering, Procurement, Construction and Construction Management Master Agreement.

On November 3, 2020, FPJO and PTFI signed the Supplement Agreement with total estimated value US\$ 100,122 thousand.

In period November 12, 2021 until February 13, 2025, FPJO and PTFI executed the Change Order 001 – 011 for SAG3 Project (Change Order for Supplement Agreement No. TP1900216-002). Through this Change Order, there is an additional contract amount of US\$ 100.49 million. There is no extension for this contract after 30 May 2024.

In period November 30, 2021 until August 1, 2023, FPJO and PTFI executed several Limited Notice to Proceed ("LNTP") and Supplement Agreement for Copper Cleaner Circuit Construction Services ("CUCL"). Project have been completed on December 31, 2023 with the total contract value of Rp 802,087 million (equivalent to US\$ 52,029 thousand).

On March 10, 2024, FPJO and PTFI executed Supplement Agreement No. TP1900216-005 for CUCL Project. Under this Supplement Agreement, CUCL project is extended up to August 31, 2024 and obtained an additional contract value of Rp 1,614 billion (equivalent to US\$ 105 million). This agreement has been changed several times, with the latest Change Order No. 003 dated on September 23, 2024,

terakhir pada *Change Order* No. 003 tanggal 23 September 2024, sehingga nilai kontrak menjadi Rp 2.400 triliun (setara dengan US\$ 148 juta). Perjanjian ini berakhir sampai dengan 26 Maret 2025.

Pada tanggal 15 Januari 2024, PTFI telah menunjuk FPJO untuk mengerjakan Proyek *Redundant Conveyor ("RECON") Construction Services* dengan nilai pekerjaan sebesar Rp 66.122 juta LNTN No. TP1900216-007. LNTN ini berlaku efektif dari tanggal 15 Januari 2024 hingga 30 April 2024. Melalui Revisi 6 LNTN, masa berlaku LNTN diperpanjang hingga 31 Agustus 2025 dan terdapat penambahan nilai LNTN yang menyebabkan nilai total LNTN menjadi Rp 457,7 miliar (setara dengan US\$ 27.440 ribu).

Pada tanggal 18 Juni 2024, PTFI telah menerbitkan LNTN kepada FPJO untuk menyediakan tenaga kerja dan peralatan untuk mendukung pekerjaan konstruksi di SAG2. Nilai LNTN ini adalah Rp 25,9 miliar (setara dengan US\$ 1,6 juta) dan berlaku hingga 31 Agustus 2024. Melalui revisi no. 1 LNTN, periode diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2024, dan selanjutnya melalui Perubahan no. 002 LNTN periode diperpanjang kembali hingga 31 Oktober 2025 tanpa adanya tambahan anggaran yang ditambahkan.

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi dan rekayasa untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 adalah sebesar US\$ 18.571 ribu (2024: US\$ 50.761 ribu) (Catatan 28).

Saldo piutang usaha atas FPJO pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 22.785 ribu (31 Desember 2024: US\$ 29.006 ribu) (Catatan 6a).

b. BBB

Pada tanggal 18 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dengan BBB dengan nilai estimasi US\$ 94.542 ribu dan nilai estimasi *capital expenditure* US\$ 40.082 ribu.

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi dan rekayasa untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 adalah sebesar US\$ 9.959 ribu (2024: Nihil) (Catatan 28).

Saldo piutang usaha atas BBB pada tanggal 30 September 2025 adalah US\$ 9.657 ribu (31 Desember 2024: US\$ 131 ribu).

therefore the contract value amounted to Rp 2,400 trillion (equivalent to US\$ 148 million). This agreement will be ended on March 26, 2025.

On January 15, 2024, PTFI has nominated FPJO to execute *Redundant Conveyor ("RECON") Construction Services* with the work value in the amount of Rp 66,122 million through LNTN No. TP1900216-007. This LNTN shall be effective from January 15, 2024 up to April 30, 2024. Through the LNTN Revision 6, the validity of LNTN is extended up to August 31, 2025 and there is an increase in the value of LNTN that resulting in the total value of LNTN to be Rp 457.7 billion (equivalent to US\$ 27,440 thousand).

On June 18, 2024, PTFI has issued LNTN to FPJO for the provision of labour and equipment to support the construction works at SAG2. The value of this LNTN is Rp 25.9 billion (equivalent to US\$ 1.6 million) and shall be valid up to August 31, 2024. Through the revision no. 1 to the LNTN, the period is extended up to October 31, 2024 and then through Amendment no. 001 to the LNTN the period is re-extended up to October 31, 2025 without any additional budget to be added.

Revenue from construction and engineering services for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 18,571 thousand (2024: US\$ 50,761 thousand) (Note 28).

The trade accounts receivable balance to FPJO as of September 30, 2025 amounted to US\$ 22,785 thousand (December 31, 2024: US\$ 29,006 thousand) (Catatan 6a).

b. BBB

On October 18, 2024, the Company signed a Mining Services Agreement with BBB with an estimated value of US\$ 94,542 thousand and an estimated capital expenditure value of US\$ 40,082 thousand.

Revenue from construction and engineering services for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 9,959 thousand (2024: Nil) (Note 28).

The trade accounts receivable to BBB as of September 30, 2025 is US\$ 9,657 thousand (December 31, 2024: US\$ 131 thousand).

c. TP

Pada tanggal 18 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan dengan TP dengan nilai estimasi US\$ 18.163 ribu.

Pada tanggal 23 Juni 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat dengan TP dengan nilai estimasi US\$ 4.623 ribu.

Pendapatan yang berasal dari biaya jasa pertambangan tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 5.875 ribu (2024: US\$ 831 ribu).

Saldo piutang usaha atas TP pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 5.722 ribu (31 Desember 2024: US\$ 3.216 ribu) (Catatan 6a).

Saldo utang usaha atas TP pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 430 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 18).

d. CDI

Pada tanggal 29 November 2024, PTPIN, PTCTK dan CDI menandatangani Perjanjian Para Pemegang Saham untuk pendirian PTCTK dimana PTPIN memegang 35.000 saham di dalam PTCTK dengan nilai nominal per saham senilai Rp 150.000 dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 5.250 juta.

e. MUTU

Selama tahun 2024, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara kepada MUTU.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan tersebut untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 22.406 ribu (2024: Nihil).

Saldo piutang usaha atas MUTU pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 10.935 ribu (31 Desember 2024: US\$ 1.914 ribu) (Catatan 6a).

Pada tanggal 22 April 2025, Perusahaan dan MUTU menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan.

f. DBK

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian biaya Jasa Pengembangan Infrastruktur Tambang dengan DBK dengan nilai estimasi Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 62,8 juta).

c. TP

On October 18, 2024, the Company signed a Mining Services Agreement with TP with an estimated value of US\$ 18,163 thousand.

On June 23, 2025, the Company signed a Rental for Heavy Vehicle Agreement with TP with an estimated value of US\$ 4,623 thousand.

Revenue from mining services for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 5,875 thousand (2024: US\$ 831 thousand).

The trade accounts receivable to TP as of September 30, 2025 amounted to US\$ 5,722 thousand (December 31, 2024: US\$ 3,216 thousand) (Note 6a).

The trade accounts payables to TP as of September 30, 2025 amounted to US\$ 430 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 18).

d. CDI

On November 29, 2024, PTPIN, PTCTK and CDI signed a Shareholders Agreement for the establishment of PTCTK where PTPIN hold 35,000 shares in PTCTK with a nominal value per share of Rp 150,000 with a total nominal value of Rp 5,250 million.

e. MUTU

During year 2024, the Company provided overburden removal and coal mining services to MUTU.

Revenue from the services for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 22,406 thousand (2024: Nil).

The trade accounts receivable to MUTU as of September 30, 2025 amounted to US\$ 10,935 thousand (December 31, 2024: US\$ 1,914 thousand) (Note 6a).

On April 22, 2025, the Company and MUTU signed a Mining Services Agreement.

f. DBK

On June 24 2024, the Company signed a Mining Infrastructure Development Services agreement with DBK with an estimated value Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 62.8 million).

Pendapatan yang berasal dari kegiatan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 13.841 thousand (2024: 262 ribu).

Saldo piutang usaha atas DBK pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 7.827 ribu (31 Desember 2024: US\$ 1.355) (Catatan 6a).

g. CUAN

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Layanan Manajemen dengan CUAN dengan nilai estimasi Rp 107 miliar (setara dengan US\$ 6.531 ribu).

Pendapatan yang berasal dari kegiatan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 sebesar US\$ 76 thousand (2024: Nihil).

Saldo piutang usaha atas CUAN pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 2.194 ribu (31 Desember 2024: US\$ 256 ribu).

h. PMI

Pada tanggal 26 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Jasa Konsultan Geologis dengan PMI dengan nilai estimasi Rp 27,2 miliar (setara dengan US\$ 1.656 ribu).

Saldo utang usaha atas PMI pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 414 ribu (31 Desember 2024: US\$ 459 ribu) (Catatan 18).

i. TIP

Pada tanggal 17 Mei 2024, Perusahaan menandatangani pengadaan, konstruksi, instalasi, dan komisioning untuk pekerjaan awal EPC darat - proyek UCC dengan TIP, dengan nilai estimasi Rp 325 miliar (setara dengan USD 20,4 juta).

Saldo utang usaha atas TIP pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 1.755 ribu (31 Desember 2024: US\$ 1.205 ribu) (Catatan 18).

j. GI

Pada tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Wisma Barito Pacific Jakarta dengan GI sebagai Kantor Pusat Perusahaan.

Saldo utang usaha atas GI pada tanggal 30 September 2025 sebesar US\$ 481 ribu (31 Desember 2024: Nihil) (Catatan 18).

Revenue from activities for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 13,841 thousand (2024: 262 thousand).

The trade accounts receivable to DBK as of September 30, 2025 amounted to US\$ 7,827 thousand (31 Desember 2024: US\$ 1,355 thousand) (Note 6a).

g. CUAN

On June 26, 2024, the Company signed a Management Services Agreement with CUAN with an estimated value of Rp 107 billion (equivalent to US\$ 6,531 thousand).

Revenue from activities for the nine-month period ended September 30, 2025 amounted to US\$ 76 thousand (2024: Nil).

The trade accounts receivable to CUAN as of September 30, 2025 amounted to US\$ 2,194 thousand (December 31, 2024: US\$ 256 thousand).

h. PMI

On June 26, 2024, the Company signed Geological Consulting Services with PMI with an estimated value of Rp 27.2 billion (equivalent to US\$ 1,656 thousand).

The trade accounts payable to PMI as of September 30, 2025 amounted to US\$ 414 thousand (December 31, 2024: US\$ 459 thousand) (Note 18).

i. TIP

On May 17, 2024, the Company signed a procurement, construction, installation, and commissioning for onshore early work EPC - UCC project with TIP with an estimated value of Rp 325 billion (equivalent to USD 20.4 million).

The trade accounts payable to TIP as of September 30, 2025 amounted to US\$ 1,755 thousand (December 31, 2024: US\$ 1,205 thousand) (Note 18).

j. GI

On June 21, 2024, the Company signed a Lease Agreement for Wisma Barito Pacific Jakarta with GI as the Company's Head Office.

The trade accounts payable to GI as of September 30, 2025 amounted to US\$ 481 thousand (December 31, 2024: Nil) (Note 18).

k. Remunerasi Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Direksi	884	808	Directors
Komisaris	409	354	Commissioners
Jumlah	1.293	1.162	Total

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

k. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the nine-month period ended September 30, 2025 and 2024 are as follows:

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

Rangkuman dari saldo dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi dari Grup adalah sebagai berikut:

Summary of balances and transactions with the Group's related parties are as follows:

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Piutang Usaha (Catatan 6a)			Trade Accounts Receivable (Note 6a)
FPJO	22.785	29.006	FPJO
MUTU	10.935	1.914	MUTU
BBB	9.657	-	BBB
DBK	7.827	1.355	DBK
TP	5.722	3.216	TP
CUAN	2.194	-	CUAN
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	-	387	Others (below US\$ 500 thousand each)
Jumlah	59.120	35.878	Total
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	4,21%	4,14%	As a percentage of total consolidated assets
Utang Usaha (Catatan 18)			Trade Accounts Payable (Note 18)
TIP	1.755	1.205	TIP
GI	481	-	GI
PMI	414	459	PMI
TP	430	-	TP
Jumlah	3.080	1.664	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	0,27%	0,27%	As a percentage of total consolidated liabilities

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	
Pendapatan (Catatan 28)			Revenue (Note 28)
MUTU	22.406	-	MUTU
FPJO	18.571	50.761	FPJO
DBK	13.841	-	DBK
BBB	9.959	-	BBB
TP	5.875	-	TP
AMP	142	-	AMP
CUAN	76	-	CUAN
Jumlah	70.870	50.761	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan konsolidasian	11,73%	10,47%	As a percentage of total consolidated revenue
Beban Usaha Langsung dan Beban Lainnya			Direct Cost and Other Expenses
TIP	2.957	-	TIP
PMI	1.225	-	PMI
GI	513	-	GI
Jumlah	4.695	-	Total
Persentase terhadap jumlah beban usaha langsung dan beban konsolidasian	0,83%	0,00%	As a percentage of total consolidated direct cost and expenses

Kebijakan harga Grup untuk transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy for transactions with related parties is set based on contracted prices.

39. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu pertambangan, penyediaan jasa, rekayasa dan konstruksi.

Segmen pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan penutup tanah, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan, kerja sama pertambangan dan penjualan batubara.

Segmen jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik dan jasa pelabuhan.

Segmen rekayasa dan konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

39. SEGMENT REPORTING

The Group is organized into three principal business segments of mining, services, engineering and construction.

The mining segment covers comprehensive mining contracts including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services, mine partnering and sales of coal.

The services segment covers supply base facilities and port services.

The engineering and construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Jasa/ <i>Services</i>		EPC-Minyak dan Gas Lepas Pantai/ <i>EPCI-Offshore Oil & Gas</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	2025 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2025 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2025 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2025 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2025 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2025 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan/ <i>Nine-month</i>) (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Pendapatan dan Beban													Revenue and expenditures
Pendapatan usaha	300.967	254.133	271.834	226.578	23.279	27.417	5.865	-	1.898	1.783	603.843	509.911	Segment revenues
Hasil segmen	16.709	6.425	28.131	32.318	742	1.260	2.163	-	(5.897)	(7.480)	41.848	32.523	Segment results
Penghasilan bunga	115	110	5	4	92	61	18	-	1.984	550	2.214	725	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(25.864)	(13.660)	(9.165)	(5.104)	(227)	(732)	(23)	-	(2)	(4)	(35.281)	(19.500)	Interest expenses and finance charges
Beban pajak final	(16)	-	(5.083)	(6.701)	(122)	(123)	(151)	-	(171)	-	(5.543)	(6.824)	Final tax expense
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	3.817	(1.368)	4.268	(698)	(66)	(129)	30	-	(9)	(10)	8.040	(2.205)	Other gains and losses - net
Beban pajak penghasilan	(2.842)	(1.411)	-	-	(220)	(152)	-	-	(18)	(10)	(3.080)	(1.573)	Income tax expense
Laba bersih periode berjalan	(8.081)	(9.904)	18.156	19.819	199	185	2.037	-	(4.113)	(6.954)	8.198	3.146	Net profit for the period
Beban non kas:													Noncash expenses:
Penyusutan	(50.864)	(36.518)	(5.244)	(2.925)	(1.725)	(1.436)	(207)	-	(121)	(112)	(58.161)	(40.991)	Depreciation
Amortisasi	(7.943)	(7.664)	(1.146)	(1.156)	-	-	-	-	(596)	(761)	(9.685)	(9.581)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(4.750)	(4.058)	(2.517)	(2.228)	(296)	(283)	-	-	-	-	(7.563)	(6.569)	Other non-cash expenses
	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Jasa/ <i>Services</i>		EPC-Minyak & Gas Lepas Pantai/ <i>EPCI-Offshore Oil & Gas</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2024 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) US\$ '000	
Informasi lainnya:													Other information:
Aset lambang	4.192	4.394	-	-	-	-	-	-	-	-	4.192	4.394	Mining properties
Aset tetap - bersih	553.289	284.433	82.352	35.042	8.788	10.188	18.142	-	1.589	504	664.160	330.167	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna	24.322	17.139	352	16	1.315	1.438	-	-	26	34	26.015	18.627	Right of use assets
Aset lainnya	350.207	263.676	316.308	222.632	27.087	25.769	6.825	-	2.209	2.000	702.636	514.077	Other assets
Jumlah aset	932.010	569.642	399.012	257.690	37.190	37.395	24.967	-	3.824	2.538	1.397.003	867.265	Total assets
Jumlah liabilitas	561.770	316.731	507.396	267.428	43.451	30.954	10.948	-	3.543	2.402	1.127.108	617.515	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	190.029	70.042	171.634	59.139	14.698	6.845	3.703	-	1.198	532	381.262	136.558	Capital expenditure (include intangible assets)

40. KOMITMEN DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Mulai 1 Januari 2011, Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada Kideco Jaya Agung (KJA).

Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan KJA, menandatangani Kontrak Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan KJA menandatangani Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) di wilayah SM Popor, Area Suara, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Baik perjanjian terkait Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup dan Produksi Batubara maupun Kontrak Sewa Peralatan (*Wet Rental*) telah beberapa kali perubahan. Perusahaan dan KJA menandatangani perubahan terakhir atas Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup tersebut melalui perubahan ke-13 pada tanggal 20 Mei 2024 perihal perubahan volume kontrak, harga kontrak terbaru dan kompensasi lumpur, dimana target volume produksi untuk tahun 2024 sebesar 43.471 juta bcm untuk tanah penutup dan 11.238 juta ton untuk tonase batubara. Perjanjian ini akan berakhir pada Desember 2028.

- b. Pada tanggal 15 Juni 2015, PTKPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada PTFI yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, PTKPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya untuk pemberian jasa tersebut dan akan memberikan jasa secara eksklusif untuk kepentingan PTFI. Sebagai kompensasi, PTKPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban PTKPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees*, dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature*, kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh PTKPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan sehubungan dengan perjanjian tersebut.
- Biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi sejumlah US\$ 142 ribu ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan PTKPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan tersebut, dan insentif keamanan dengan jumlah sampai dengan 2,5% dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

40. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. Starting on January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to Kideco Jaya Agung (KJA).

On October 22, 2010, the Company and KJA, entered into a Contract Agreement for Waste Removal & Coal Production which amounted to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan. This agreement is valid until January 1, 2011.

On May 10, 2013, the Company and KJA entered into Contract of Equipment Wet Rental at SM Popor Area, Suara Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

Both agreements pertaining to Waste Removal & Coal Production and Contract of Equipment Wet Rental have been amended several times. The Company and KJA have signed the latest amendment of Waste Removal through the 13th amendment on May 20, 2024, regarding changes in contract volume, latest contract price rate dan mud compensation, where the production volume target for 2024 is 43,471 million bcm for overburden and 11,238 million tonnes of coal tonnage. The agreement will be ended on December 2028.

- b. On June 15, 2015, PTKPI entered into an amendment to the service agreement with PTFI, which was valid until December 31, 2021. Under this agreement, PTKPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of PTFI. As compensation, PTKPI will receive the following:

- PTKPI's reimbursable expenses consist of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by PTKPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.
- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US\$ 142 thousand plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of the PTKPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month (agreed costs), and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed costs. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semiannually.

Pada tanggal 1 Januari 2020, berdasarkan surat pemberitahuan dari PTFI tanggal 22 Oktober 2019, dilakukan pengurangan biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi dari sebesar US\$ 142 ribu menjadi US\$ 42 ribu. Pada tahun 2021, biaya bulanan tetap atas pelabuhan dan jasa operasi disesuaikan kembali menjadi sebesar US\$ 142 ribu. Tidak terdapat perubahan atas manfaat lainnya yang diperoleh PTKPI dari PTFI.

Pada tanggal 27 Desember 2023, PTKPI dan PTFI telah menandatangani perpanjangan perjanjian jasa sampai dengan 31 Desember 2025.

- c. Pada tanggal 23 Juni 2017, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani kontrak untuk Jasa *Supply Base* di Sorong. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar (setara dengan US\$ 52 juta) dengan masa kontrak selama 5 tahun sampai dengan 22 Juni 2022, dengan opsi perpanjangan tiap tahun selama 3 tahun setelah durasi kontrak.

Pada tanggal 22 Juni 2023, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 5 atas perjanjian ini dengan tambahan nilai kontrak sebesar Rp 73,4 miliar (setara dengan US\$ 4,7 juta) sehingga total nilai kontrak sebesar Rp 807,6 miliar (setara dengan US\$ 56,7 juta).

Pada tanggal 1 Juni 2024, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 6 atas perjanjian ini. Perjanjian ini akan berakhir pada 22 Juni 2025.

Pada tanggal 23 Juni 2025, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 7 atas perjanjian ini. Perjanjian ini akan berakhir pada 31 Desember 2025.

- d. Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan dan PTFI menandatangani *Master Services Agreement* untuk jasa pertambangan *Grasberg Wanagon* di Papua. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 44 juta dengan masa kontrak selama 25 bulan yang terdiri dari 5 *Work Assignment*.

Kontrak ini telah mengalami beberapa kali perubahan, amendemen terakhir pada tanggal 20 Januari 2025, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang masa kontrak hingga tanggal 31 Desember 2026.

- e. Pada tanggal 15 Juni 2022, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Perjanjian untuk Proyek *Levee Stockpile Project Extension* dengan nilai kontrak sebesar US\$ 125,16 juta. Proyek ini memiliki durasi penyelesaian hingga tanggal 30 Juni 2026.

Kontrak ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 4 Agustus 2025 dengan Perubahan Kontrak No. 024. Total kumulatif penambahan nilai kontrak berdasarkan

On January 1, 2020, based on the notification letter from PTFI dated October 22, 2019, there was a cost reduction of port and operating services fee from US\$ 142 thousand to US\$ 42 thousand. In 2021, the cost of port and operating services fee was adjusted back to US\$ 142 thousand. There is no change in other benefits that the PTKPI obtain from PTFI.

On December 27, 2023, PTKPI and PTFI executed the extension of service agreement until December 31, 2025.

- c. On June 23, 2017, the Company and BP Berau Ltd. entered into contract for Sorong Supply Base Services. The contract value is Rp 734 billion (equivalent to US\$ 52 million) with contract duration for 5 years valid until June 22, 2022, with option to extend annually up to 3 years after the contract duration.

On June 22, 2023, both parties executed Amendment No. 5 to this contract with additional value amounted to Rp 73.4 billion (equivalent to US\$ 4.7 million) therefore the total contract value is Rp 807.6 billion (equivalent to US\$ 56.7 million).

On June 1, 2024, both parties executed a Amendment No. 6 to this contract. The contract will be ended on June 22, 2025.

On June 23, 2025, both parties executed a Amendment No. 7 to this contract. The contract will be ended on December 31, 2025.

- d. On May 24, 2017, the Company and PTFI entered into Master Services Agreement for Grasberg Wanagon Mining Services in Papua. The contract value is US\$ 44 million with contract duration for 25 months which consists of 5 Work Assignments.

This agreement has been amended several times. The latest amendment was on January 20, 2025, both parties agreed to extend the contract period up to December 31, 2026.

- e. On June 15, 2022, the Company and PTFI have executed the document of Agreement for Levee Stockpile Project Extension with contract value is US\$ 125.16 million. This project has a duration for completion up to June 30, 2026.

This agreement has been amended several times, the latest was on August 4, 2025 with Contract Amendment No. 024. The cumulative total additional contract amount based on

Perubahan Kontrak No. 001 hingga 024 adalah sebesar US\$ 7,49 juta.

Contract Amendment No. 001 to 024 is US\$ 7.49 million.

- f. Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan dan CSTS Joint Operation menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pemuatan & Pembongkaran dan Penyimpanan di POSB Sorong dengan nilai kontrak sebesar Rp 14,3 miliar (setara dengan US\$ 872 ribu). Pada tanggal 17 Februari 2020, Perusahaan dan CSTS Joint Operation telah menandatangani Perubahan No. 5 atas perjanjian tersebut dengan nilai kontrak menjadi Rp 236 miliar (setara dengan US\$ 16,7 juta).

- f. On April 10, 2018, the Company and CSTS Joint Operation entered into Agreement for Provision of Loading Unloading and Storage at POSB Sorong with a contract value of Rp 14.3 billion (equivalent to US\$ 872 thousand). On February 17, 2020, the Company and CSTS Joint Operation agreed Amendment No. 5 to the agreement, which amend the contract value to Rp 236 billion (equivalent to US\$ 16.7 million).

Pada tanggal 9 Oktober 2024, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 20 atas perjanjian *Loading Unloading & Storage Services Contract* di POSB Sorong. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024. Tidak ada perpanjangan atas perjanjian ini.

On October 9, 2024, both parties executed Amendment No. 20 to Loading Unloading & Storage Services Contract at POSB Sorong. The contract ended on October 31, 2024. No extension for this agreement.

- g. Pada tanggal 27 Juni 2021, Perusahaan, PT Masmindo Dwi Area dan PT Indika Energy Tbk sebagai penjamin pembayaran telah menandatangani *Umbrella Service Agreement* dengan durasi sampai dengan 31 Oktober 2021 di mana Perusahaan bertindak sebagai kontraktor untuk mengerjakan pekerjaan yang akan disepakati kemudian untuk memastikan progres implementasi Proyek Awak Mas.

- g. On June 27, 2021, the Company, PT Masmindo Dwi Area and PT Indika Energy Tbk as payment guarantors have signed an Umbrella Service Agreement with a duration of up to October 31, 2021 in which the Company acts as a contractor to carry out work which will be agreed later in order to ensure the progress of the implementation of the Awak Mas Project.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tanggal 7 Oktober 2022, Perusahaan dan PT Masmindo Dwi Area juga telah menandatangani *Early Works Contract for The Construction and Project Management Works Contract* dengan nilai Rp 95.009 juta (setara dengan US\$ 6.040 ribu). Periode pekerjaan berdasarkan perjanjian adalah sampai dengan tanggal 31 Agustus 2025.

The agreement has been amended several times. The latest amendment on October 7, 2022, the Company and PT Masmindo Dwi Area have signed the Early Works Contract for The Construction and Project Management Works Contract with the value of Rp 95,009 million (equivalent to US\$ 6,040 thousand). The period of the work based on the agreement is up to August 31, 2025.

- h. Pada Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa dengan PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) untuk menyediakan jasa *Marine Agency* di POSB Sorong. Kontrak tersebut telah diperpanjang dan telah berakhir pada tanggal 30 September 2023.

- h. In December 2020, the Company entered into a service agreement with PT Mitra Baruna Nusantara (MBN) to provide service for Marine Agency at POSB Sorong. The contract has been extended and ended on September 30, 2023.

Pada 23 Oktober 2023, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 3 atas perjanjian *Marine Agency* di POSB Sorong. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2024.

On October 23, 2023, both parties executed Amendment No. 3 to Marine Agency Contract at POSB Sorong. The contract ended on March 31, 2024.

Pada 5 Desember 2023, kedua belah pihak telah menandatangani Perubahan No. 4 atas perjanjian *Marine Agency* di POSB Sorong. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 30 Juni 2024. Perusahaan dan MBN telah mengakhiri kerja sama ini.

On December 5, 2023, both parties executed Amendment No. 4 to Marine Agency Contract at POSB Sorong. The contract ended on June 30, 2024. The Company and MBN have terminated the cooperation.

- i. Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan dan PT Kartika Selabumi Mining (KSM) dan PT Palm Mas Asri (sebagai pihak penjamin KSM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa

- i. On December 29, 2020, the Company and PT Kartika Selabumi Mining (KSM) and PT Palm Mas Asri (as guarantor of KSM) has signed term-sheet of the mining services with

Pertambangan dengan volume produksi lapisan penutup tanah sebesar 80,1 juta bcm dan batubara sebesar 3,95 juta ton yang kemudian dialihkan kepada entitas anak, PTKBL.

Pada tanggal 6 April 2021, PTKBL menandatangani *Mining Service Agreement* dengan KSM dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari KSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

Pada tanggal 6 April 2021, PTKBL menandatangani *Plant Hire Agreement* dengan KSM dan PT Palm Mas Asri sebagai pihak penjamin dari KSM untuk penyewaan peralatan bergerak dan penyediaan tenaga kerja di lokasi tambang KSM. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2027.

- j. Pada tanggal 3 Mei 2021, Perusahaan, PT Mekko Metal Mining (Mekko) dan PT Perkasa Investama Mineral (PIM) telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengembangan proyek penambangan bauksit di mana PIM bertindak sebagai penjamin pembayaran Mekko. Selanjutnya pada tanggal 22 Juni 2021, Perusahaan dan PIM telah menandatangani Perjanjian Gadai Saham di mana PIM telah menjaminkan 51% kepemilikannya di Mekko kepada Perusahaan sebagai jaminan atas kewajibannya kepada Perusahaan.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Perusahaan, Mekko dan PIM menandatangani perubahan dan pernyataan kembali perjanjian awal, untuk proyek bauksit dengan nilai kontrak sebesar US\$ 94 juta. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 5 tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2023, Perusahaan, Mekko dan PIM telah menandatangani Surat Pernyataan Pengakhiran Kerja Sama untuk Proyek Bauksit.

Pada tanggal 30 Oktober 2023, 28 Juni 2024, 11 Juli 2024, dan 16 Desember 2024, Mekko telah membayar masing-masing sebesar Rp 31,9 miliar (setara dengan US\$ 2.000 ribu), Rp 1 miliar (setara dengan US\$ 60.898), Rp 32 miliar (setara dengan US\$ 1.944 ribu), dan Rp 31,8 miliar (setara dengan US\$ 2.005 ribu) sesuai dengan Surat Pernyataan Pengakhiran Kerja Sama untuk Proyek Bauksit.

Perusahaan mendukung pengembangan pembangunan *smelter* sebesar US\$ 1 juta pada PIM dimana Perusahaan dapat menagihkan kembali biaya pengembangan tersebut atau dapat dikonversikan menjadi saham entitas anak PIM, PT Perkasa Alumina Indonesia (PAI).

Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan menerima surat konfirmasi dari PIM atas pengembalian dana pengembangan pembangunan *smelter* yang akan diterima

production volume 80.1 million bcm of overburden and 3.95 million tonnes of coal which awarded to a subsidiary, PTKBL.

On April 6, 2021, PTKBL signed a Mining Service Agreement with KSM and PT Palm Mas Asri as guarantor of KSM. This agreement is valid until 2027.

On April 6, 2021, PTKBL signed a Plant Hire Agreement with KSM and PT Palm Mas Asri as guarantor of KSM for mobile plant and labor supply at KSM mine site. This agreement is valid until 2027.

- j. On May 3, 2021, the Company, PT Mekko Metal Mining (Mekko) and PT Perkasa Investama Mineral (PIM) have signed a Cooperation Agreement for the development of a bauxite mining project in which PIM acts as Mekko's payment guarantor. Furthermore, on June 22, 2021, the Company and PIM signed a Share Pledge Agreement in which PIM pledged 51% of its ownership in Mekko to the Company as collateral for its obligations to the Company.

On August 15, 2022, the Company, Mekko and PIM signed an amendment and restatement of the original agreement, for the bauxite project with a contract value of US\$ 94 million. This agreement is valid for up to 5 years.

On August 31, 2023, the Company, Mekko and PIM have signed a Statement of Termination of Cooperation for the Bauxite Project.

On October 30, 2023, June 28, 2024, July 11, 2024 and December 16, 2024 Mekko has paid Rp 31.9 billion (equivalent to US\$ 2,000 thousand), Rp 1 billion (equivalent to US\$ 60,898), Rp 32 billion (equivalent to US\$ 1,944 thousand), and Rp 31.8 billion (equivalent to US\$ 2,005 thousand) respectively, in accordance with the Statement of Termination of Cooperation for the Bauxite Project.

The Company supported the development of a smelter construction of US\$ 1 million at PIM where the Company could bill the development costs or converted into shares in PIM's subsidiary, PT Perkasa Alumina Indonesia (PAI).

On February 17, 2025, the Company received confirmation letter from PIM related to the refund of smelter construction development that will be received at the latest by December 31, 2026.

selambat-lambatnya pada tanggal
31 Desember 2026.

- k. Pada tanggal 10 Oktober 2021, PTKBL menandatangani *Mining Service Agreement* dengan PT Hardaya Mining Energy (HME) dan PT Central Cipta Murdaya (CCM) sebagai pihak penjamin dari HME. Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 31 Desember 2025. Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian diakhiri pada tanggal 31 Desember 2024.

- l. Pada tanggal 15 September 2022, Perusahaan dan PT Indo Bara Pratama (PTIBP) menandatangani Kontrak Pekerjaan Jasa Pertambangan dengan durasi pekerjaan selama 5 tahun di Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Perusahaan akan menyediakan jasa pertambangan dan *project management*.

Pada 22 Januari 2025, Perusahaan dan IBP menandatangani Amandemen dan Pernyataan Kembali Kontrak Pekerjaan Jasa Pertambangan, sebagai tindak lanjut dari Perjanjian Novasi dimana hak dan kewajiban dari KBL dinovasikan kepada Perusahaan.

- m. Pada tanggal tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan, PT Cipta Djaya Selaras Mining (CDSM) dan PT Agung Pratama Mineral (APM) telah menandatangani Perjanjian Jasa Pengembangan Infrastruktur tambang, Perusahaan sebagai kontraktor akan memberikan jasa pengembangan infrastruktur tambang dengan durasi pekerjaan selama 12 bulan dan nilai kontrak sebesar Rp 55 miliar (setara dengan US\$ 3,8 juta).

Pada tanggal 3 Juni 2022, Perusahaan, CDSM dan APM telah menandatangani Perjanjian Jasa Operasi Penambangan, di mana Perusahaan akan bertindak sebagai kontraktor untuk kegiatan operasi penambangan di lokasi proyek CDSM dengan ketentuan tanggal operasi penambangan akan dimulai setelah seluruh kondisi-kondisi dalam perjanjian telah terjadi. Perjanjian ini berlaku hingga Juli 2026. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kontrak ini masih dalam tahap reviu lebih lanjut.

- n. Pada tanggal 18 Juli 2022, Perusahaan dan PT Santana Rekso Nidhana (SRN) telah menandatangani Perjanjian Manajemen dan Pemeliharaan Pabrik Pengolahan *Tailing*, dimana Perusahaan akan bertindak sebagai kontraktor untuk membangun dan menyediakan pabrik pengolahan *tailing* yang beroperasi untuk menghasilkan emas. Jumlah nilai kontrak adalah sebesar US\$ 55 juta yang didasarkan pada biaya pembangunan pabrik.

Ruang lingkup pekerjaan meliputi perizinan, tahapan sebelum konstruksi pabrik pengolahan, tahapan konstruksi dan tahapan operasi. Perjanjian berlaku untuk jangka waktu 52 bulan

- k. On October 10, 2021, PTKBL signed a Mining Service Agreement with PT Hardaya Mining Energy (HME) and PT Central Cipta Murdaya (CCM) as guarantor of HME. This agreement is valid until December 31, 2025. Based on both parties agreement, the agreement is terminated on December 31, 2024.

- l. On September 15, 2022, the Company and PT Indo Bara Pratama (PTIBP) have signed Mining Services Agreement with a duration of work for 5 years in Kutai Kertanegara Regency, East Kalimantan. The company will provide mining and project management services.

On January 22, 2025, the Company and IBP signed the Amendment and Restatement of the Mining Services Contract, as a follow-up to the Novation Agreement where the rights and obligations of KBL were novated to the Company.

- m. On May 31, 2022, the Company, PT Cipta Djaya Selaras Mining (CDSM) and PT Agung Pratama Mineral (APM) have signed a Mining Infrastructure Development Services Agreement, the Company as a contractor will provide mining infrastructure development services with a work duration of 12 months and a contract value of Rp 55 billion (equivalent to US\$ 3.8 million).

On June 3, 2022, the Company, CDSM and APM have signed a Mining Operation Services Agreement, whereby the Company will act as a contractor for mining operations at the CDSM project site provided that the mining operation date will commence after all conditions in the agreement have occurred. This agreement is valid until July 2026. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this contract is still on further review.

- n. On July 18, 2022, the Company and PT Santana Rekso Nidhana (SRN) signed a Tailings Treatment Plant Management and Maintenance Agreement, whereby the Company will act as contractor to build and provide a tailing processing plant that operates to produce gold. The total contract value is US\$ 55 million which is based on factory construction costs.

The scope of work includes licensing, stages prior to construction of a processing plant, stages of construction and stages of operation. The agreement is valid for a period of

sejak tanggal efektif pabrik pengolahan beroperasi atau dapat memproduksi 263.000 oz *dore* emas dan perak, yang mana yang lebih dulu terjadi di mana para pihak bersepakat untuk membicarakan kembali kesepakatan jika produksi melebihi 263.000 oz *dore* emas.

Pada tanggal 28 September 2022, Perusahaan dan SRN menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Manajemen dan Pemeliharaan Pabrik Pengolahan *Tailing* sehubungan dengan kewajiban utama dan juga termin pembayaran antara Perusahaan dan SRN dengan nilai kontrak sebesar US\$ 130.892 ribu. Perjanjian ini berlaku selama 48 bulan sejak tanggal efektif pabrik pengolahan beroperasi.

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Perusahaan dan SRN telah menandatangani Perjanjian Penyelesaian atas Perjanjian Manajemen dan Pemeliharaan Pabrik Pengelolaan *Tailing*.

- o. Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan dan PT Nusa Halmahera Mineral (NHM) menandatangani perjanjian operasi bersama pertambangan untuk periode satu tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp 133.890 juta (setara dengan US\$ 8.906 ribu).

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Perusahaan dan NHM telah menandatangani perjanjian penyelesaian operasi bersama pelaksanaan pertambangan *ore* emas.

- p. Pada tanggal 20 September 2022, Perusahaan telah mendapatkan proyek untuk Pekerjaan Tanah, Beton dan Utilitas yang Ditanam dari PT Freeport Manyar Refinery (FMR). Nilai total kontrak awal untuk Proyek ini adalah Rp 218,9 miliar (setara dengan US\$ 14,6 juta) dan telah mengalami beberapa penambahan kontrak menjadi sebesar Rp 369,2 miliar (setara dengan US\$ 23,3 juta) melalui beberapa Perintah Perubahan ("CO") dari FMR. Kontrak tersebut berlaku dari tanggal efektif hingga tanggal 19 Oktober 2023. Proyek ini diperpanjang hingga tanggal 7 Februari 2024, dan diperpanjang kembali hingga tanggal 9 Maret 2024 melalui Perubahan No. 001. Tidak ada perpanjangan atas kontrak ini.
- q. Pada tanggal 6 Juni 2023 telah diterbitkan LNTP dari FMR kepada Perusahaan untuk tambahan paket pekerjaan CM002 - Struktural, Mekanikal, Perpipa, Elektrikal dan Instrumen untuk *Main Process Building, Balance of Plant, dan High Security Building*. Nilai total LNTP ini adalah sebesar Rp 356.760 juta (setara dengan US\$ 23,1 juta). Nilai dari LNTP ini adalah sebagai bagian dari keseluruhan nilai kontrak dari paket pekerjaan tersebut, sebesar Rp 870,64 miliar (setara dengan US\$ 56,5 juta) dengan durasi penyelesaian pekerjaan hingga tanggal 30 Juni 2024.

52 months from the effective date the processing plant operates or can produce 263,000 oz of gold and silver *dore*, whichever occurs first where the parties agreed to renegotiate the agreement if production exceeds 263,000 oz gold *dore*.

On September 28, 2022, the Company and SRN signed the Amendment and Restatement of the Tailings Treatment Plant Management and Maintenance Agreement in relation to the main obligations also payment terms between the Company and SRN with contract value of US\$ 130,892 thousand. This agreement is valid for 48 months from the effective date the processing plant operates.

On August 4, 2023, the Company and SRN have signed a Settlement Agreement related to Tailings Treatment Plant Management and Maintenance Agreement.

- o. On September 23, 2022, the Company and PT Nusa Halmahera Mineral (NHM) signed mining joint operation agreement for one year with a contract value of Rp 133,890 million (equivalent to US\$ 8,906 thousand).

On August 4, 2023, the Company and NHM have signed a settlement agreement of ore gold mining joint operation.

- p. On September 20, 2022, the Company has awarded the project for Earthworks, Concrete and Buried Utilities from PT Freeport Manyar Refinery (FMR). The initial total Value of the Contract for this Project is Rp 218.9 billion (equivalent to US\$ 14.6 million) and had several additional contracts reaching Rp 369.2 billion (equivalent to US\$ 23.3 million) through several Change Orders ("CO") from FMR. The contract shall be valid from the effective date up to October 19, 2023. This Project is extended up to February 7, 2024, and then re-extended up to March 9, 2024 through Amendment No. 001. There is no contract renewals related to this contract.
- q. On June 6, 2023, LNTP has been released by FMR to Company for the additional work package of CM002 - Structural, Mechanical, Piping, Electrical and Instrument for Main Process Building, Balance of Plant, and High Security Building. The total amount of this LNTP is Rp 356,760 million (equivalent to US\$ 23.1 million). This LNTP value is as part of the whole of contract value of aforementioned work package, in the amount of Rp 870.64 billion (equivalent to US\$ 56.5 million) with the duration for completion of the work up to June 30, 2024.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan dari klien yang menyatakan bahwa efektif per tanggal 1 Oktober 2024 PTFMR digabungkan ke dalam PTFI.

Kontrak ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 14 Desember 2024, PTFI telah menerbitkan dokumen *Change Order* No. 007 kepada Perusahaan dengan jumlah nilai sebesar Rp 20,99 miliar (setara dengan US\$ 1.299 ribu).

Penyelesaian Final terhadap Kontrak telah tercapai pada tanggal 9 Juni 2025 dan melalui dokumen *Change Order* No. 008 terjadi pengurangan terhadap nilai kontrak sebesar Rp 477 juta (setara dengan US\$ 29 ribu). Tidak ada perpanjangan atas kontrak ini.

- r. Pada tanggal 17 April 2023, Perusahaan dan PT Kedap Sayaaq (KS) menandatangani surat perikatan untuk jasa konsultasi.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir pada tanggal 22 Maret 2024, dimana Perusahaan dan KS telah menandatangani perubahan kedua atas perjanjian tersebut dengan perubahan tarif, perubahan biaya infrastruktur dan mobilisasi/demobilisasi, dan penambahan pasal mengenai jaminan pembayaran. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2028.

- s. Pada tanggal 19 September 2023, Perusahaan dan PT Sumberdaya Arindo (SDA) telah menandatangani Perjanjian Jasa Operasi Penambangan, di mana Perusahaan akan bertindak sebagai kontraktor untuk kegiatan operasi penambangan di lokasi proyek SDA dengan nilai kontrak Rp 1.090 miliar (setara dengan US\$ 70.347 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 22 September 2026.

- t. Pada tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Rental Alat Berat (Proyek VPA3). Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 30 Juni 2023, dengan nilai kontrak sebesar Rp 24.876 juta (setara dengan US\$ 1.710 ribu).

Perjanjian ini telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir pada tanggal 15 Juli 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen CO No. 005 untuk menyelesaikan nilai kontrak atas CO No. 001-005. Tidak terdapat perpanjangan atas kontrak ini.

On October 2, 2024, Company has received a notification letter from Client stating that effective on October 1, 2024, PTFMR has merged into PTFI.

This contract has been amended several times, the latest was on December 14, 2024, PTFI has released the document of *Change Order* No. 007 to Company with the total value of Rp 20.99 billion (equivalent to US\$ 1,299 thousand).

Final Acceptance to the Contract has been achieved on June 9, 2025 and through *Change Order* document No. 008, there is a negative adjustment to the contract value with the amount of Rp 477 juta (equivalent to US\$ 29 thousand). There is no contract renewals related to this contract.

- r. On April 17, 2023, the Company and PT Kedap Sayaaq (KS) signed the engagement letter for advisory services.

This agreement has been amended several times, the latest was on March 22, 2024, where the Company and KS signed the second amendment of the contract with rates revision, infrastructure and mobilization/ demobilization cost revision, and additional article related to payment guarantee. This agreement is valid until December 31, 2028.

- s. On September 19, 2023, the Company and PT Sumberdaya Arindo (SDA) have signed a Mining Operation Services Agreement, whereby the Company will act as a contractor for mining operations at the SDA project site with contract value Rp 1,090 billion (equivalent to US\$ 70,347 thousand). This agreement is valid until September 22, 2026.

- t. On May 25, 2022, the Company and PTFI have signed the Rental Agreement of Heavy Equipment (VPA3 Project). This Agreement has been completed on June 30, 2023, with the contract value of Rp 24,876 million (equivalent to US\$ 1,710 thousand).

This agreement has been amended several times, the latest was on July 15, 2024, the Company and PTFI have signed CO No. 005 to complete the contract value of CO No. 001-005. There is no extension for this contract.

- u. Pada tanggal 1 Februari 2024, Perusahaan dan BP Berau Ltd. telah menandatangani kontrak untuk Proyek *Onshore Early Works Engineering, Procurement and Construction* (EPC) untuk Ubadari, *Tangguh EGR/CCUS*, dan *Tangguh Onshore Compression* (UCC). Nilai kontrak adalah sebesar Rp 4.660 miliar (setara dengan US\$ 302 juta) dengan masa kontrak berlaku mulai dari 1 Februari 2024 sampai dengan 25 November 2025.

Pada tanggal 5 Juni 2025, Perusahaan dan BP Berau Ltd telah menandatangani dokumen Perubahan No. 001. Berdasarkan Perubahan No. 001 tersebut Nilai Kontrak bertambah menjadi Rp 4.817 miliar (setara dengan US\$ 289 juta) dan periode kontrak diperpanjang hingga tanggal 24 Juli 2026.

- v. Pada tanggal 3 Juli 2024, Perusahaan dan PT Vale Indonesia Tbk menandatangani perjanjian atas Pengadaan dan Konstruksi Pembangunan Tambang Blok Pomalaa dengan nilai kontrak sebesar Rp 2,8 triliun (setara dengan US\$ 175 juta) dengan estimasi durasi proyek selama 24 bulan.
- w. Pada Tanggal 5 Juni 2024, Perusahaan dan PT Global Bara Mandiri (GBM) menandatangani Lembar Kesepakatan Jasa Pertambangan dengan estimasi nilai kontrak sebesar US\$ 230 juta untuk periode 8 tahun.
- x. Pada tanggal 21 Juni 2024, Perusahaan dan GI telah menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Wisma Barito Pacific Jakarta dengan jangka waktu sewa selama 2 tahun.
- y. Pada tanggal 9 Agustus 2024, Perusahaan dan PT Pasir Bara Prima (PBP) telah menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan yang berlaku hingga cadangan batubara dalam Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP OP") dan yang dapat ditambang habis sepanjang umur tambang (*life of mine*) dengan total sekitar 52 juta ton, dengan estimasi nilai kontrak sebesar Rp 17,4 triliun (setara dengan US\$ 1,08 miliar). Perjanjian ini berlaku sampai dengan cadangan batubara yang ditambang habis (*life of mine*).
- z. Pada tanggal 2 September 2024, Perusahaan dan PT GBM telah menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan untuk Kontraktor Jasa Pertambangan dengan jumlah volume sebesar 65 juta bcm dan jangka waktu sampai 31 Desember 2032.
- aa. Pada tanggal 1 Juli 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Rental Alat Berat untuk area Portsita, Amamapare, Papua Indonesia. Nilai Perjanjian ini adalah sebesar Rp 8,1 miliar (setara dengan US\$ 501 ribu).

- u. On February 1, 2024, the Company and BP Berau Ltd. entered into contract for Onshore Early Works Engineering, Procurement and Construction (EPC) for Ubadari, Tangguh EGR/CCUS, and Tangguh Onshore Compression (UCC) Project. The contract value is Rp 4,660 billion (equivalent to US\$ 302 million) with contract duration valid from February 1, 2024, until November 25, 2025.

On June 5, 2025, the Company and BP Berau Ltd signed Amendment No. 001. Based on Amendment No. 001, the contract value increased to Rp 4,817 billion (equivalent to US\$ 289 million) and the Contract period was extended until July 24, 2026.

- v. On July 3, 2024, the Company and PT Vale Indonesia Tbk have signed agreement on Procurement and Construction on Pomalaa Block Mine with contract value amounted to Rp 2.8 trillion (equivalent to US\$ 175 million) for estimated project duration of 24 months.
- w. On June 5, 2024, the Company and PT Global Bara Mandiri (GBM) signed Termsheet for Mining Services Agreement with estimated contract value amounted to US\$ 230 million for period of 8 years.
- x. On June 21, 2024, the Company and GI signed a Lease Agreement for Wisma Barito Pacific Jakarta with 2 years of lease period.
- y. On August 9, 2024, the Company and PT Pasir Bara Prima (PBP) signed Mining Services Agreement which valid until the coal reserves in *Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi* ("IUP OP") and that can be fully extracted along life of mine with the total about 52 million tonnes, with estimated contract value of Rp 17.4 trillion (equivalent to US\$ 1.08 billion). This agreement is valid until the coal reserves are fully extracted (*life of mine*).
- z. On September 2, 2024, the Company and PT GBM signed a Mining Services Agreement for Mining Service Contractors with a total volume of 65 million bcm and a term until December 31, 2032.
- aa. On July 1, 2024, Company and PTFI have signed Heavy Equipment Rental Agreement for Portsita area, Amamapare, Papua, Indonesia. The Value of this Agreement is Rp 8.1 billion (equivalent to US\$ 501 thousand).

Pada tanggal 9 Oktober 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 001 untuk penambahan peralatan dengan nilai kontrak sebesar Rp 2.2 miliar (setara dengan US\$ 136 ribu).

Pada tanggal 20 November 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 002. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian atas penambahan alat sebesar Rp 12,02 miliar (setara dengan US\$ 744 ribu) dan memperpanjang periode perjanjian hingga tanggal 7 November 2025.

Pada tanggal 20 January 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 003. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian atas perpanjangan sewa alat dan tambahan pekerjaan sebesar Rp 16,32 miliar (setara dengan US\$ 984 ribu).

Pada tanggal 25 Juni 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 004. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian atas perpanjangan sewa alat dan tambahan pekerjaan sebesar Rp 14,71 miliar (setara dengan US\$ 906 ribu). Melalui *Change Order* 004 ini periode Perjanjian diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2025.

- bb. Pada tanggal 27 Desember 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani perjanjian *Site Preparation, Sheet Piling and Firewater*. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 71,79 miliar (setara dengan US\$ 4.441 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 15 November 2025.

Pada tanggal 20 Maret 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 001. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian atas penyesuaian kenaikan upah minimum tenaga kerja dan penyediaan alat untuk koneksi internet sebesar Rp 2,71 miliar (setara dengan US\$ 163 ribu).

Pada tanggal 2 Juli 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 002. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian sebesar Rp 23,66 miliar (setara dengan US\$ 1.458 ribu).

Pada tanggal 29 Agustus 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 003. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian sebesar Rp 336,37 juta (setara dengan US\$ 20 ribu)

On October 9, 2024, Company and PTFI signed *Change Order* No. 001 document for adding the equipment with the contract value of Rp 2.2 billion (equivalent to US\$ 136 thousand).

On November 20, 2024, Company and PTFI signed *Change Order* No. 002 document. This *Change Order* is intended to allow the additional budget amount in the Agreement for additional equipment amounted to Rp 12.2 billion (equivalent to US\$ 744 thousand) and to extend the period of agreement up to November 7, 2025.

On January 20, 2025, Company and PTFI signed *Change Order* No. 003 document. This *Change Order* is intended to allow the additional budget amount in the Agreement for the extension of rental period of additional equipment and additional works amounted to Rp 16.32 billion (equivalent to US\$ 984 thousand).

On June 25, 2025, Company and PTFI signed *Change Order* No. 004 document. This *Change Order* is intended to allow the additional budget amount in the Agreement for the extension of rental period of additional equipment and additional works amounted to Rp 14.71 billion (equivalent to US\$ 906 thousand). Through this *Change Order* 004, the period of Agreement is extended up to December 31, 2025.

- bb. On December 27, 2024, Company and PTFI signed the Agreement of *Site Preparation, Sheet Piling and Firewater*. The value of this agreement is Rp 71.79 billion (equivalent to US\$ 4,441 thousand). This Agreement shall be valid up to November 15, 2025.

On March 20, 2025, Company and PTFI signed *Change Order* No. 001 document. This *Change Order* is intended to allow the additional budget amount in the Agreement for adjustment of minimum labor wages and supplying of tools for internet connection amounted to Rp 2.71 billion (equivalent to US\$ 163 thousand).

On July 2, 2025, Company and PTFI signed *Change Order* No. 002 document. This *Change Order* is intended to allow the additional budget amount in the Agreement amounted to Rp 22.66 billion (equivalent to US\$ 1,458 thousand).

On August 29, 2025, Company and PTFI signed *Change Order* No. 003 document. This *Change Order* is intended to allow the additional budget amount in the Agreement amounted to Rp 336.37 million (equivalent to US\$ 20 thousand).

Pada tanggal 01 September 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Change Order No. 004. Change Order ini dimaksudkan untuk menambahkan sejumlah anggaran di dalam Perjanjian sebesar Rp 179,37 miliar (setara dengan US\$ 10.754 ribu).

- cc. Pada tanggal 8 April 2019, Perusahaan dan PTFI menandatangani perjanjian Penyediaan Tenaga Kerja dan Alat (*Corrosion Project*) senilai Rp 54,55 miliar (setara dengan US\$ 3.375 ribu) dengan estimasi penyelesaian sampai dengan 31 Agustus 2020.

Selama bulan Agustus 2020 hingga Desember 2024, Perusahaan dan PTFI menandatangani beberapa Perubahan Kontrak (Perubahan No. 001 sampai dengan No. 013) dengan tambahan nilai sebesar Rp 132,16 miliar (setara dengan US\$ 8.177 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2025.

- dd. Pada tanggal 26 Februari 2025, Perusahaan, PT Niaga Jasa Dunia (NJD), dan PT Bara Prima Mandiri (BPM) menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 5 November 2024 sampai tanggal 31 Desember 2032 dengan total OB volume 135,5 mbcn dan volume batu bara 7,5 mton, dengan estimasi kontrak sebesar Rp 4,03 miliar (setara dengan US\$ 231 juta).

Pada tanggal 19 September 2025, Perusahaan, NJD dan BPM telah menandatangani perjanjian novasi untuk mengalihkan hak dan kewajiban NJD sepenuhnya kepada BPM.

- ee. Pada tanggal 27 Januari 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani perjanjian *General Services*. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 235,46 miliar (setara dengan US\$ 14,2 juta). Perjanjian ini berlaku hingga 29 Maret 2028.

Pada tanggal 20 Maret 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Change Order No. 001. Change Order ini dimaksudkan untuk menambahkan tambahan lingkup pekerjaan di dalam Perjanjian sebesar Rp 11,12 miliar (setara dengan US\$ 670 ribu).

Pada tanggal 10 Mei 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 002. *Change Order* ini dimaksudkan untuk menambahkan tambahan lingkup pekerjaan di dalam Perjanjian sebesar Rp 8,97 miliar (setara dengan US\$ 553 ribu).

Pada tanggal 16 Juli 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen *Change Order* No. 003. *Change Order* ini dimaksudkan untuk mengurangi lingkup pekerjaan di dalam Perjanjian dengan pengurangan Nilai Perjanjian

On September 01, 2025, Company and PTFI signed Change Order No. 004 document. This Change Order is intended to allow the additional budget amount in the Agreement amounted to Rp 179.33 billion (equivalent to US\$ 10,754 thousand).

- cc. On April 8, 2019, the Company and PTFI signed the agreement for Manpower and Equipment Supply (*Corrosion Project*) of Rp 54.55 billion (equivalent to US\$ 3,375 thousand) with estimation of completion finish until August 31, 2020.

During August 2020 to December 2024, the Company and PTFI signed various Contract Amendment (Amendment No. 001 up to No. 013) with additional value amounted to Rp 132.16 billion (equivalent to US\$ 8,177 thousand). This Agreement shall be valid up to December 31, 2025.

- dd. On February 26, 2025, The Company, PT Niaga Jasa Dunia (NJD), and PT Bara Prima Mandiri (BPM) signed an agreement of Mining Services Agreement. The effective date started on November 5, 2024 until December 31, 2032 with total OB volume 135.5 mbcn and Coal volume 7.5 mton, with estimated contract amounted to Rp 4.03 billion (equivalent to US\$ 231 million).

On September 19 2025, the Company, NJD, and BPM signed a novation agreement to transfer NJD's rights and obligations in full to BPM.

- ee. On January 27, 2025, Company and PTFI signed the Agreement of General Services. The value of this agreement is Rp 235.46 billion (equivalent to US\$ 14.2 million). This Agreement shall be valid up to March 29, 2028.

On March 20, 2025, Company and PTFI signed Change Order No. 001 document. This Change Order is intended to add an additional scope in the Agreement amounted to Rp 11.12 billion (equivalent to US\$ 670 thousand).

On May 10, 2025, Company and PTFI signed Change Order No. 002 document. This Change Order is intended to add an additional scope in the Agreement amounted to Rp 8.97 billion (equivalent to US\$ 553 thousand).

On July 16, 2025, the Company and PTFI signed Change Order No. 003. This Change Order is intended to reduce the scope of work in the Agreement by reducing the Agreement Value

sebesar Rp 324,47 juta (setara dengan US\$ 19 ribu).

- ff. Pada tanggal 07 April 2025, Perusahaan dan PT Vale Indonesia Tbk (PTVI) menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 27 Desember 2024 sampai tanggal 31 Desember 2034 dengan estimasi nilai kontrak sebesar Rp 16 triliun (setara dengan US\$ 1 miliar).

- gg. Pada tanggal 14 Juli 2025, Perusahaan dan PT Barasentosa Lestari menandatangani Kontrak Pekerjaan Jasa Pengupasan dan Pemindahan Lapisan Tanah Penutup dengan nilai kontrak Rp 3,5 triliun (setara dengan US\$ 216 juta). Perjanjian ini berlaku efektif dimulai dari 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2029.

- hh. Pada tanggal 17 Februari 2025, Perusahaan dan PT Wira Insani telah menandatangani kontrak untuk Jasa *Shorebase* di Sorong dengan masa kontrak selama 3 tahun sampai dengan 31 Maret 2028.

- ii. Pada tanggal 1 Desember 2024, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Struktural, Mekanikal, Perpipaan, Elektrikal dan Instrumen ("SMPEI") untuk Pabrik Pengolahan Limbah Ammonia. Nilai Perjanjian ini sebesar Rp 129,88 miliar (setara dengan US\$ 8.001 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga tanggal 31 Juli 2025.

Pada tanggal 22 Mei 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Change Order No. 001. Change Order ini dimaksudkan untuk menambahkan tambahan lingkup pekerjaan di dalam Perjanjian sebesar Rp 47,99 miliar (setara dengan US\$ 2.956 ribu).

Pada tanggal 01 Agustus 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Change Order No. 002. Change Order ini dimaksudkan untuk memperpanjang durasi Perjanjian hingga tanggal 31 Oktober 2025. Tidak ada penambahan Nilai Perjanjian di dalam Change Order No. 002 ini.

- jj. Pada tanggal 10 April 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani perjanjian *Batch Plant Vehicle Maintenance*. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 17,30 miliar (setara dengan US\$ 1.066 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 29 Maret 2028.

- kk. Pada tanggal 20 Januari 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Jasa Pendukung Konstruksi untuk Relokasi Fasilitas KPI Di Portsita. Nilai Perjanjian ini sebesar Rp 41,53 miliar (setara dengan US\$ 2.558 ribu). Perjanjian ini berlaku hingga 31 Januari 2026.

by Rp 324.47 million (equivalent to US\$ 19 thousand).

- ff. On April 07, 2025, The Company and PT Vale Indonesia (PTVI) signed an agreement of Mining Services Agreement. The effective date started on December 27, 2024 until December 31, 2034 with estimated contract value Rp 16 trillion (equivalent to US\$ 1 billion).

- gg. On July 14, 2025, the Company and PT Barasentosa Lestari signed a Contract for Work Services for Stripping and Removing Layer of Cover with contract value Rp 3.5 trillion (equivalent to US\$ 216 million). This Agreement is effective from January 1, 2025 to December 31, 2029.

- hh. On February 17, 2025, the Company and PT Wira Insani entered into contract for Shorebase Services at Sorong with contract duration for 3 years valid until March 31, 2028.

- ii. On December 1, 2024, Company and PTFI have signed the Agreement of Structural, mechanical, Piping, Electrical and Instrumentation ("SMPEI") for Ammonia Effluent Treatment Plant. The value of this Agreement is Rp 129.88 billion (equivalent to US\$ 8,001 thousand). This Agreement shall be valid up to July 31, 2025.

On May 22, 2025, Company and PTFI signed Change Order No. 001 document. This Change Order is intended to add an additional scope in the Agreement amounted to Rp 47.99 billion (equivalent to US\$ 2,956 thousand).

On August 1, 2025, Company and PTFI signed Change Order No. 002. This Change Order is intended to extend the duration of the Agreement until October 31, 2025. There is no increase in the Agreement Value under Change Order No. 002.

- jj. On April 10, 2025, the Company and PTFI signed the Agreement of Batch Plant Vehicle Maintenance. The value of this agreement is Rp 17.30 billion (equivalent to US\$ 1,065 thousand). This Agreement shall be valid up to March 29, 2028.

- kk. On January 20, 2025, the Company and PTFI signed the Agreement of Construction Support Services of KPI Facility Relocation at Portsita Area. The value of this agreement is Rp 41.53 billion (equivalent to US\$ 2,558 thousand). This Agreement shall be valid up to January 31, 2026.

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani dokumen Perubahan No. 001 terhadap Perjanjian. Tidak ada penambahan nilai dan durasi Perjanjian di dalam Perubahan No. 001 ini.

- II. Pada tanggal 7 Agustus 2025, Perusahaan dan PTFI telah menandatangani Perjanjian Konstruksi Manajemen SAG2. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 127,75 miliar (setara dengan US\$ 7.659 ribu). Perjanjian ini berlaku surut dari tanggal 31 Agustus 2024 hingga 31 October 2025.

mm. Pada tanggal 4 July 2025, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia telah menandatangani kontrak untuk penyediaan basis logistik di Sorong untuk proyek UCC. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 32 miliar (setara dengan US\$ 1,9 juta) dengan masa kontrak selama 2,5 tahun sampai dengan 31 Januari 2028, dengan opsi perpanjangan 6 bulan setelah durasi kontrak.

On August 22, 2025, the Company and PTFI signed Amendment No. 001 to the Agreement. There is no increase in the value and duration of the Agreement under Amendment No. 001.

- II. On August 7, 2025, the Company and PTFI has signed the Agreement for SAG2 Management Construction. The value of this agreement is Rp 127.75 billion (equivalent to US\$ 7,659 thousand). This Agreement shall be valid retroactively from August 31, 2024 to October 31, 2025.

mm. On July 4, 2025, the Company and PT Saipem Indonesia entered contract for provision of Sorong logistic base for UCC project. The contract value is Rp 32 billion (equivalent to US\$ 1.9 million) with contract duration for 2.5 years valid until January 31, 2028, with option to extend 6 months after the contract duration.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

On September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)		31 Desember/ December 31, 2024		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset Moneter					Monetary Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	729.249.600	43.720	870.759.289	53.900	Rupiah
Dolar Australia	75	49	168	105	Dollar Australia
Dolar Singapura	25	19	26	19	Dollar Singapura
Euro	14	17	13	14	Euro
Rekening bank dibatasi penggunaannya					Restricted cash in banks
Rupiah	336.991.180	20.203	135.605.816	8.394	Rupiah
Aset keuangan lainnya					Other financial asset
Rupiah	50.006.640	2.998	49.983.845	3.094	Rupiah
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	4.159.975.320	249.399	2.550.129.241	157.853	Rupiah
Dolar Australia	476	313	-	-	Australian Dollar
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	10.124.760	607	38.513.732	2.384	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	780.307.080	46.781	325.589.661	20.154	Rupiah
Klaim pengembalian pajak					Claims for tax refund
Rupiah	394.331.880	23.641	15.411.955	954	Rupiah
Jumlah Aset Moneter		387.747		246.871	Total Monetary Assets
Liabilitas Moneter					Monetary Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	4.307.693.400	258.255	1.665.896.607	103.119	Rupiah
Dolar Australia	1.035	680	1.650	1.029	Australian Dollar
Dolar Singapura	35	27	1	1	Singapore Dollar
Euro	-	-	43	45	Euro
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	98.829.000	5.925	11.890.145	736	Rupiah
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	15.679.200	940	14.200.323	879	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	40.248.840	2.413	37.964.459	2.350	Rupiah
Beban yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	379.536.720	22.754	364.555.735	22.566	Rupiah
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga					Long-term loan third parties
Rupiah	7.025.966.280	421.221	2.404.313.409	148.827	Rupiah
Utang obligasi					Bonds payable
Rupiah	1.996.612.680	119.701	994.684.976	61.571	Rupiah
Utang sukuk					Sukuk payable
Rupiah	998.348.040	59.853	496.381.260	30.726	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	513.160.200	30.765	456.833.603	28.278	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	5.087.400	304	5.088.853	315	Rupiah
Jumlah Liabilitas Moneter		922.838		400.442	Total Monetary Liabilities
Liabilitas Moneter Bersih		(535.091)		(153.571)	Net Monetary Liabilities

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 22 Oktober 2025 adalah sebagai berikut:

On September 30, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Group and the prevailing rates at October 22, 2025 are as follows:

Mata Uang	22 Oktober/ October 22, 2025 US\$	30 September/ September 30, 2025 US\$	31 Desember/ December 31, 2024 US\$	Currency
Rupiah (Rp) 1.000	0,0603	0,0600	0,0619	Rupiah (Rp) 1,000
Dolar Australia (AU\$) 1	0,6488	0,6569	0,6238	Australian Dollar (AU\$) 1
Dolar Singapura (SG\$) 1	0,7716	0,7754	0,7375	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,1626	1,1727	1,0427	Euro (EUR) 1
Great Britain Pound (GBP) 1	1,3394	1,3446	1,2581	Great Britain Pound (GBP) 1

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL MANAJEMEN

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGERMENTS

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

a. Categories and classes of financial instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial asset at amortized cost</i> US\$'000	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i> US\$'000	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i> US\$'000
30 September 2025 (Tidak diaudit)			September 30, 2025 (Unaudited)
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Bank dan setara kas	66.007	-	Cash in banks and cash equivalent
Rekening bank dibatasi penggunaannya	24.390	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	2.998	-	Other financial asset
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	59.107	-	Related parties
Pihak ketiga	200.449	-	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	607	-	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lainnya	1.751	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non Current Assets
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.351	-	Restricted cash in banks
Piutang lain-lain - pihak ketiga	14.233	-	Other accounts receivable - third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	23.735	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	3.080	Related parties
Pihak ketiga	-	269.926	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	5.925	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	940	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	22.753	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	-	28.488	Long-term loan third parties
Liabilitas sewa	-	-	11.109 Lease liabilities
Utang obligasi	-	3.200	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	2.166	Sukuk ijarah payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	305	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	-	-	18.356 Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	485.631	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	-	116.501	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	57.687	Sukuk ijarah payable
Jumlah	373.893	1.020.337	29.465 Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan perolehan yang diamortisasi/ <i>Financial asset at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000
31 Desember 2024			December 31, 2024
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Bank dan setara kas	114.892	-	Cash in banks and cash equivalent
Rekening bank dibatasi penggunaannya	7.739	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	3.094	-	Other financial asset
Piutang usaha	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35.878	-	Related parties
Pihak ketiga	132.044	-	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.936	-	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lainnya	4.343	-	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non Current Assets
Piutang lain-lain - pihak ketiga	13.275	-	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank dibatasi penggunaannya	4.416	-	Restricted cash in banks
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	-	34.121	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	1.664	Related parties
Pihak ketiga	-	118.186	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	736	Other accounts payable - third parties
Utang dividen	-	879	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	-	22.566	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang pihak ketiga	-	13.790	Long-term loan third parties
Utang obligasi	-	3.175	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	2.172	Sukuk ijarah payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	-	315	Other long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	-	-	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	-	236.776	Long-term loans - third parties
Utang obligasi	-	58.396	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	-	28.554	Sukuk ijarah payable
Jumlah	317.617	521.330	20.701 Total

Aset keuangan biaya perolehan yang diamortisasi seluruhnya merupakan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.

Financial assets at fair value through profit or loss are held-for-trading assets.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to

Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap Dolar Australia, Great Britain Pound, Dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

Sensitivitas pada Grup pada tahun yang berakhir 30 September 2025 sebesar 1,13% (2024: 5,58%), meningkat atau menurun dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah menghasilkan penurunan atau peningkatan sebesar US\$ 6.042 ribu (2024: US\$ 161 ribu) pada laba atau rugi sebelum pajak.

1,92%, 4,78%, 1,94% dan 2,50% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup perihwal mata uang asing moneter yang ada.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara

assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk have been reviewed profoundly and also to give recommendations on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currencies of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currencies other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian Dollar, Great Britain Pound, Singapore Dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net opens foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

The Group's sensitivity for the years ended on September 30, 2025 is 1.13% (2024: 5.58%), respectively, the increase or decrease in the U.S. Dollar against Rupiah would result in decrease or increase amounted to US\$ 6,042 thousand (2024: US\$ 161 thousand), in profit or loss before tax.

1.92%, 4.78%, 1.94% and 2.50% is the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest

utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan dimuka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 sebesar 0,74% (JIBOR) serta 0,48% (SOFR) (2024: 0,42% (JIBOR) serta 0,05% (SOFR)), digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025 telah lebih tinggi/rendah 0,74% (JIBOR) serta 0,48% (SOFR) (2024: 0,33 % (JIBOR) serta 0,22% (SOFR)), dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 akan turun/naik sebesar US\$ 17.260 ribu (2024: US\$ 10.025 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Increase or decrease are used for the nine-month period ended September 30, 2025 is 0.74% (JIBOR) as well as 0.48% (SOFR) (2024: 0.42% (JIBOR) as well as 0.05% (SOFR)), respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates for the nine-month period ended September 30, 2025 had been 0.74% (JIBOR) as well as 0.48% (SOFR) (2024: 0.33% (JIBOR) as well as 0.22% (SOFR) higher/lower, and all other variables were held constant, profit or loss before tax of the Group for the nine-month period ended September 30, 2025 would decrease/increase by US\$ 17,260 thousand 2024: US\$ 10,025 thousand). This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan KKE/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	KKE 12 bulan/ 12 months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	KKE sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	KKE sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Credit Rating	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
30 September 2025						
(Tidak diaudit)						
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	66.007	-	66.007	Cash in banks and cash equivalents (Note 5a)
Rekening bank dibatasi penggunaannya	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12 month ECL	24.390	-	24.390	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	Lancar/	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	2.998	-	2.998	Other financial asset
Piutang usaha (Catatan 6a)						Trade accounts receivable (Note 6a)
Pihak berelasi	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana) Lifetime ECL (simplified approach)	59.107	(13)	59.094	Related parties
Pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana) Lifetime ECL (simplified approach)	200.449	(5.803)	194.646	Third parties
Piutang lain-lain (Catatan 6b)						Other accounts receivable (Note 6b)
Pihak ketiga	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	607	-	607	Third parties
Kontrak aset (Catatan 8)	(ii)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana) Lifetime ECL (simplified approach)	36.709	-	36.709	Contract assets (Note 8)
Deposit (Catatan 11)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	1.751	-	1.751	Deposits (Note 11)
Piutang lain-lain - pihak ketiga - tidak lancar (Catatan 6b)	(i)	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	14.233	-	14.233	Other accounts receivable - third parties - non-current (Note 6b)
			<u>(5.816)</u>			

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
31 Desember 2024			December 31, 2024			
Bank dan setara kas (Catatan 5)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	114.892	-	114.892	Cash in banks and cash equivalents (Note 5a)
Rekening bank dibatasi penggunaannya	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12 month ECL	7.739	-	7.739	Restricted cash in banks
Aset keuangan lainnya	Lancar/	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	3.094	-	3.094	Other financial asset
Piutang usaha (Catatan 6a)						Trade accounts receivable (Note 6a)
Pihak berelasi	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	35.878	-	35.878	Related parties
Pihak ketiga	(i)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	132.130	(86)	132.044	Third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga (Catatan 6b)	(i)	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	1.936	-	1.936	Other accounts receivable - third parties (Note 6b)
Kontrak aset (Catatan 8)	(ii)	KKE sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	3.870	-	3.870	Contract assets (Note 8)
Deposit (Catatan 11)	Lancar/ Performing	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	4.343	-	4.343	Deposits (Note 11)
Piutang lain-lain - pihak ketiga - tidak lancar (Catatan 6b)	(i)	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	13.275	-	13.275	Other accounts receivable - third parties - non-current (Note 6b)
			(86)			

- (i) Grup menentukan KKE pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

- (i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

Grup telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Grup hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan memiliki kerugian kredit yang tidak material.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Meskipun eksposur kredit Grup terkonsentrasi terutama di Indonesia, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit signifikan pada pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Rincian lebih lanjut dari risiko kredit pada piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak diungkapkan masing-masing pada Catatan 6 dan 8.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable and contract assets are disclosed in Notes 6 and 8, respectively.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group

dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cashflows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cashflows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cashflows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
30 September 2025							
(Tidak diaudit)							
Tanpa bunga							
Utang usaha		239.809	26.493	6.704	-	-	273.006
Utang lain-lain		869	-	5.056	-	-	5.925
Utang dividen		940	-	-	-	-	940
Beban masih harus dibayar		-	22.753	-	-	-	22.753
Instrumen suku bunga variabel							
Utang bank - jangka pendek	6,17 - 6,18*)	-	-	25.200	-	-	25.200
Liabilitas sewa	7,99 - 11,00	-	-	14.643	22.144	-	36.787
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	7,27 - 8,39*)	-	-	29.927	266.900	266.064	562.892
Instrumen suku bunga tetap							
Utang obligasi	6,5-9,5	-	-	3.201	74.834	52.507	130.542
Utang sukuk ijarah	6,5-9,5	-	-	2.307	43.244	19.744	65.296
Jumlah		241.618	49.246	87.038	407.123	338.316	1.123.341
September 30, 2025							
(Unaudited)							
Non-interest bearing							
Trade accounts payable							
Other payables							
Dividends payable							
Accrued expenses							
Variable interest rate instruments							
Bank loan - short term							
Lease liabilities							
Long-term loans - third parties							
Fixed interest rate instruments							
Bonds payable							
Sukuk ijarah payable							
Total							

*) Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar 7,27% - 8,39% pada tanggal 30 September 2025/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 7.27% - 8.39% of September 30, 2025

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 – Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2024								December 31, 2024
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		99.842	10.411	9.597	-	-	119.850	Trade accounts payable
Utang lain-lain		736	-	-	-	-	736	Other payables
Utang dividen		879	-	-	-	-	879	Dividends payable
Beban masih harus dibayar		-	22.566	-	-	-	22.566	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank - jangka pendek	6,93	-	36.688	-	-	-	36.688	Bank loan - short term
Liabilitas sewa	7,08 - 11	-	-	10.160	14.907	651	25.718	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang - pihak ketiga	7,00 - 9,13*)	-	-	14.131	105.913	152.795	272.839	Long-term loans - third parties
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	6,5-9,5	-	-	3.176	42.785	19.550	65.511	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	6,5-9,5	-	-	2.313	25.709	5.694	33.716	Sukuk ijarah payable
Jumlah		101.457	69.665	39.377	189.314	178.690	578.503	Total

*) Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif untuk pinjaman jangka panjang pihak ketiga dalam mata uang rupiah masing-masing sebesar 7,00% - 9,13% pada tanggal 31 Desember 2024/
Weighted average effective interest rate of long-term loan to third parties in currency Rupiah are 7.00% - 9.13% of December 31, 2024

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
30 September 2025								September 30, 2025
(Tidak diaudit)								(Unaudited)
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Piutang usaha		189.475	27.515	41.231	1.335	-	259.556	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		607	-	-	-	-	607	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,00 - 3,00	65.420	-	-	-	-	65.420	Cash in banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	0,5 - 3,5	-	24.431	-	4.358	-	28.789	Restricted cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	2,25 - 6,25	-	-	697	-	-	697	Time deposits
Aset keuangan lainnya	2,30 - 6,35	-	-	2.999	-	-	2.999	Other financial asset
Piutang lain-lain		-	-	-	13.898	-	13.898	Other accounts receivable
Jumlah		255.502	51.946	44.927	19.591	-	371.966	Total
31 Desember 2024								December 31, 2024
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Rekening bank dibatasi penggunaannya		7.739	-	-	-	-	7.739	Restricted cash in banks
Piutang usaha		145.242	18.622	4.058	-	-	167.922	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		1.936	-	-	-	-	1.936	Other accounts receivable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	0,00 - 3,00	83.326	-	-	-	-	83.326	Cash in banks
Rekening bank dibatasi penggunaannya	2,25	-	-	-	-	12.178	12.178	Restricted cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	1,00 - 6,25	-	-	31.867	-	-	31.867	Time deposits
Aset keuangan lainnya	6,35	-	-	3.110	-	-	3.110	Other financial asset
Piutang lain-lain	9,50	-	-	-	12.832	-	12.832	Other accounts receivable
Jumlah		238.243	18.622	39.035	12.832	12.178	320.910	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in

tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas. Strategi Grup mengalami perubahan dari 2023. Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dari pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga, utang obligasi, utang sukuk ijarah dan liabilitas sewa yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup tidak tunduk pada persyaratan modal yang ditetapkan secara eksternal, kecuali terkait dengan perjanjian pinjaman.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2024	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	23.735	34.121	Bank loan
Liabilitas sewa	29.465	20.701	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang dari pihak ketiga	514.119	250.566	Long-term loans from third parties
Utang obligasi	119.701	61.571	Bonds payable
Utang sukuk ijarah	59.853	30.726	Sukuk ijarah payable
Jumlah pinjaman	746.873	397.685	Total debt
Kas dan setara kas	(66.062)	(114.921)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	680.811	282.764	Net debt
Ekuitas	270.106	249.750	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	252%	113%	Net debt to equity ratio

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya

c. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance. The Group's strategy has changed since 2023. The capital structure of the Group consists of debt, which includes short-term bank loans, long-term loan third parties, bonds payable and sukuk ijarah payable and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements.

The Group is not subject to any externally imposed capital requirements, except those related with loan covenants.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate

karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

43. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

Grup melakukan aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2025 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000	2024 (Sembilan bulan)/ (Nine-month) (Tidak diaudit)/ (Unaudited) US\$ '000
Penambahan utang untuk pembelian aset tetap	33.689	8.627

their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

43. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITY

Group has investing activity that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cashflows with the details as follows:

Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Perubahan Susunan Pemegang Saham

Sejak tanggal 17 Oktober 2025, susunan pemegang saham Perusahaan berdasarkan informasi dari PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	17 Oktober 2025/ October 17, 2025 (Tidak diaudit)/ (Unaudited)			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	
		%	US\$ '000	
PT Kreasi Jasa Persada	4.570.282.400	45,31	15.152	PT Kreasi Jasa Persada
PT Caraka Reksa Optima	2.664.484.270	26,42	8.834	PT Caraka Reksa Optima
Erwin Ciputra (Komisaris)	10.654.000	0,11	35	Erwin Ciputra (Commissioner)
Michael (Presiden Direktur)	2.073.000	0,02	7	Michael (President Director)
Kartika Hendrawan (Direktur)	1.938.000	0,02	6	Kartika Hendrawan (Director)
Meinar Kusumastuti (Direktur)	14.800	0,00	0	Meinar Kusumastuti (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.836.603.530	28,12	9.404	Public (each below 5%)
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh	10.086.050.000	100,00	33.438	Number of shares issued and fully paid

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Changes in the Composition of Shareholders

As of October 17, 2025, the composition of the Company's shareholders based on information from PT Datindo Entrycom as Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 139 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Oktober 2025.

45. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 139 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue at October 22, 2025.
